



value

value ↑

beyond

price

simple

dependable

creative

PT XL Axiata Tbk.

LAPORAN TAHUNAN 2009





PT XL Axiata Tbk.

LAPORAN TAHUNAN 2009





value *beyond* price

Pada tahun 2009, XL kembali menerapkan satu tolok ukur bagi industri telekomunikasi Indonesia, yakni penawaran "*Value Beyond Price*" dengan meluncurkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, seiring upaya peningkatan nilai *brand* yang mengusung tema "*Fun and Excitement*."

Sejalan dengan layanan percakapan dan SMS yang sudah melampaui masa puncak, tren pasar menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan layanan data. Pergeseran minat pasar tersebut mendorong XL untuk semakin serius memperhatikan bidang usaha yang sedang meningkat pesat ini. XL bermaksud menyediakan layanan data dengan harga terjangkau dan mudah didapatkan.

value *beyond* price

“ Kami memperbarui
brand image dengan
menambahkan elemen
'Fun and Excitement' ”

value of the brand

“ Kami menyediakan menu *123# sebagai akses tunggal untuk berpindah dari satu paket layanan ke paket lainnya ”

value of innovation

value of quality subscribers

“ Kami berhasil meningkatkan jumlah pelanggan prabayar RGB (*Revenue Generating Base*) sebesar 49% ”

value of efficiency

“ Kami menerapkan pengelolaan biaya yang cermat di seluruh unit Perusahaan ”

Bapepam-LK mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan informasi yang setara kepada otoritas pasar modal dan bursa efek, seperti ditetapkan dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.7. Bagian ini memberikan referensi untuk Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.6 untuk menunjukkan kepatuhan terhadap persyaratan-persyaratan yang ada :

Referensi untuk Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6

No	Hal-hal yang diwajibkan oleh Peraturan Bapepam-LK No.X.K.6	Informasi dapat ditemukan pada	Halaman
1.	Ikhtisar Data Keuangan Penting	Ikhtisar Keuangan	12-13
2.	Informasi harga saham tertinggi, terendah dan penutupan serta jumlah saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam dua tahun buku terakhir	Ikhtisar Saham - Kinerja Saham 2005 - 2009 - Harga Saham - Persentase kelompok pemegang saham XL pada akhir tahun 2008 dan 2009	14 14 15 15
3.	Harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir yang disesuaikan karena pemecahan saham, dividen saham dan saham bonus	Ikhtisar Saham - Kinerja Saham 2005 - 2009 - Harga Saham - Persentase kelompok pemegang saham XL pada akhir tahun 2008 dan 2009 Riwayat Kepemilikan Saham	14 14 15 15 16
4.	Laporan Dewan Komisaris	Laporan Dewan Komisaris	22
5.	Laporan Direksi	Laporan Direksi	26
6.	Profil Perusahaan a. Nama dan alamat Perusahaan b. Riwayat singkat Perusahaan c. Bidang dan kegiatan usaha Perusahaan meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan d. Struktur organisasi dalam bentuk bagan e. Visi dan Misi Perusahaan f. Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris g. Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Direksi h. Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensi	Informasi Perusahaan Riwayat Singkat Tinjauan Usaha - Kinerja Usaha 2009 - Pemasaran - Layanan Pelanggan - Pengembangan Jaringan - Saluran Distribusi - Pengembangan Sumber Daya Manusia Strategi Bisnis dan Hasilnya Produk dan Layanan Struktur Organisasi Visi dan Nilai-Nilai Profil Dewan Komisaris Profil Direksi Pengembangan Sumber Daya Manusia	81 10 30 32 34 38 39 42 44 8 80 76 6 82 86 44
7.	Uraian tentang nama Pemegang Saham dan persentase kepemilikannya a. Pemegang Saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perusahaan b. Direktur dan Komisaris yang memiliki saham Perusahaam c. Kelompok Pemegang Saham masyarakat, yaitu kelompok Pemegang Saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% saham Perusahaan	- Riwayat Kepemilikan Saham - Persentase kelompok pemegang saham XL pada akhir tahun 2008 dan 2009 - Tata Kelola Perusahaan - Informasi Pemegang Saham	16 15 54 78
8.	Besarnya persentase kepemilikan saham, bidang usaha dan status operasi pada anak Perusahaan dan perusahaan asosiasi	- Riwayat Kepemilikan Saham - Persentase kelompok pemegang saham XL pada akhir tahun 2008 dan 2009 - Tinjauan Usaha - Tata Kelola Perusahaan - Informasi Pemegang Saham	16 15 30 54 78
9.	Kronologi pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Perusahaan dicatatkan	- Riwayat Kepemilikan Saham - Tinjauan Usaha - Tata Kelola Perusahaan - Informasi Pemegang Saham	16 30 54 78



No	Hal-hal yang diwajibkan oleh Peraturan Bapepam-LK No.X.K.6	Informasi dapat ditemukan pada	Halaman
10.	Kronologi Pencatatan efek lainnya dan peringkat efek listing and rating	- Ikhtisar Saham - Kinerja Saham 2005 - 2009 - Harga Saham - Persentase kelompok pemegang saham XL pada akhir tahun 2008 dan 2009	14 14 15 15
11.	Nama dan alamat Perusahaan pemeringkat efek	Informasi Pemegang Saham	78
12.	Nama dan alamat lembaga dan profesi penunjang pasar modal	Informasi Pemegang Saham	78
13.	Penghargaan dan sertifikat yang diterima Perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional	- Peristiwa Penting 2009 - Penghargaan 2009	18 20
14.	Nama dan alamat anak Perusahaan	Informasi Pemegang Saham	78
15.	Nama dan alamat kantor cabang atau kantor perwakilan	Informasi Perusahaan	81
16.	Analisa dan Pembahasan Manajemen	Tinjauan Keuangan	46
17.	Tata Kelola Perusahaan	Tata Kelola Perusahaan	54
	a. Dewan Komisaris	Dewan Komisaris	57
	- Uraian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris		
	- Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris	Komite Nominasi dan Remunerasi	59
	- Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris	Rapat-Rapat	57
	b. Direksi	Direksi	58
	- Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab Direksi		
	- Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Direksi	Komite Nominasi dan Remunerasi	59
	- Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran anggota Direksi	Rapat-Rapat	58
	- Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi	Pelatihan bagi Direksi	58
	c. Komite Audit	Keanggotaan	60
	- Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Komite		
	- Uraian tugas dan tanggung jawab Komite	Komite Audit	60
	- Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite	Rapat-Rapat	61
	- Uraian Pelaksanaan Kegiatan Komite	Komite Audit	60
	d. Komite-komite lain yang dimiliki Perusahaan	Komite Operasional, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Anggaran, Komite Strategi Produk, Komite Teknologi Informasi	62
	- Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Komite		
	- Independensi anggota Komite		
	- Uraian tugas dan tanggung jawab, frekuensi pertemuan, tingkat kehadiran serta uraian pelaksanaan kegiatan Komite		
	e. Sekretaris Perusahaan	Sekretaris Perusahaan dan Penyebarluasan Informasi	63
	f. Uraian mengenai Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan oleh Perusahaan dan uraian mengenai pelaksanaan pengawasan internal (internal control & audit)	Tata Kelola Perusahaan: - Audit Internal - Kepatuhan - Auditor Eksternal - Hak Pemegang Saham dan Perlakuan Setara terhadap Pemegang Saham - Pengawasan dan Kebijakan Pengungkapan - Informasi Rahasia - Pedoman Perilaku - Perkara Hukum - Laporan Komite Audit - Manajemen Risiko - Faktor-Faktor Risiko	64 64 65 65 65 65 65 66 66 68 69
	g. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan	Tata Kelola Perusahaan	54
	h. Uraian mengenai aktifitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan		
	i. Perkara penting yang dihadapi Perusahaan	Tata Kelola Perusahaan: - Perkara Hukum	66
	j. Tempat dan alamat yang dapat dihubungi pemegang saham atau masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai Perusahaan	Informasi Perusahaan	81
18.	Tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan	Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Sehubungan dengan Tanggung Jawab terhadap Laporan Tahunan 2009	88
19.	Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Sehubungan dengan Tanggung Jawab terhadap Laporan Tahunan 2009	88

vision

*Menjadi juara seluler Indonesia-
memuaskan pelanggan, pemegang
saham, dan karyawan!*





integrity

Dapat dipercaya dan selalu mematuhi etika profesi dan bisnis

Segenap jajaran Pimpinan dan Karyawan XL harus:

- **Jujur** dalam berbicara dan bertindak
- **Konsisten** antara pikiran, perkataan dan perbuatan
- **Adil** dalam memperlakukan pihak lain
- **Berdedikasi** terhadap perusahaan
- **Dapat dipercaya** dalam mengemban amanat maupun menjalankan tugas.

teamwork

Saling mendukung dan secara aktif terlibat dalam mencapai tujuan bersama

Tidak semua pekerjaan dapat dilakukan secara individual. Kerjasama memungkinkan kita mencapai tujuan yang lebih tinggi. Agar kerjasama dapat berlangsung efektif, karyawan XL harus:

- **Berpikiran positif** dan **terbuka** terhadap masukan orang lain
- **Menghargai** perbedaan
- **Peduli** terhadap pihak lain
- **Komunikatif** dalam membangun pengertian yang sama
- **Berbagi** pengetahuan dan ketrampilan
- **Berfokus** kepada tujuan bersama

service excellence

Sepenuh hati memberikan solusi terbaik untuk memenuhi harapan pelanggan

Pelanggan dalam hal ini tidak hanya pelanggan eksternal yang berada di luar perusahaan, namun termasuk juga pelanggan internal yang mencakup rekan kerja, atasan atau bawahan, dan unit kerja lain di dalam perusahaan.

Dalam usaha memberikan layanan unggul, perilaku karyawan XL harus mencerminkan perilaku inti sebagai berikut:

- **Fokus pada pelanggan** dalam setiap pengambilan keputusan dan tindakan
- **Berorientasi pada solusi terbaik**
- **Efisien** dan **efektif** dalam menghasilkan solusi
- **Sepenuh hati** dalam menjalankan tugas
- **Berorientasi pada kualitas** atas produk dan layanan yang diberikan
- **Proaktif** dalam bertindak
- **Inovatif** dan **Kreatif** dalam memberikan solusi.

VALUES

strategi bisnis dan hasilnya

Kompetisi antar operator telekomunikasi di Indonesia telah mendorong XL untuk meningkatkan kinerja dan semakin fokus agar dapat menjadi yang terdepan. Sesuai dengan komitmen XL yaitu memenuhi harapan pelanggan seiring dengan peningkatan pendapatan yang pesat, Manajemen XL memulai suatu terobosan strategi di tahun 2009 dengan :

value *beyond* price

Sepanjang 2009, strategi ini diimplementasikan berdasarkan prinsip berikut:

- Harga terjangkau dengan pilihan produk dan layanan yang menarik dan memberikan nilai lebih bagi pelanggan.
- Meningkatkan pengalaman pelanggan.
- Memastikan pengelolaan beban jaringan yang memadai dan memaksimalkan kapasitas serta kualitas.
- Mempertahankan keuntungan dengan terus meningkatkan pangsa pasar seiring dengan upaya untuk tetap mempertahankan organisasi yang ramping dan manajemen biaya yang cermat.
- Menggunakan kesempatan dalam layanan data dan *Value Added Services*.
- Meningkatkan efisiensi dalam sistem distribusi untuk menghasilkan jaringan distributor dengan kinerja yang tinggi, loyal, dan produktif.
- Memperkuat atribut merk.

Target strategis XL adalah menjadi operator telekomunikasi utama di Indonesia yang menyediakan beragam layanan dengan tarif terjangkau dan berkualitas tinggi dengan pilihan-pilihan yang “*Fun and Exciting.*”

XL mencapai hasil yang positif sepanjang 2009, sebagai berikut:

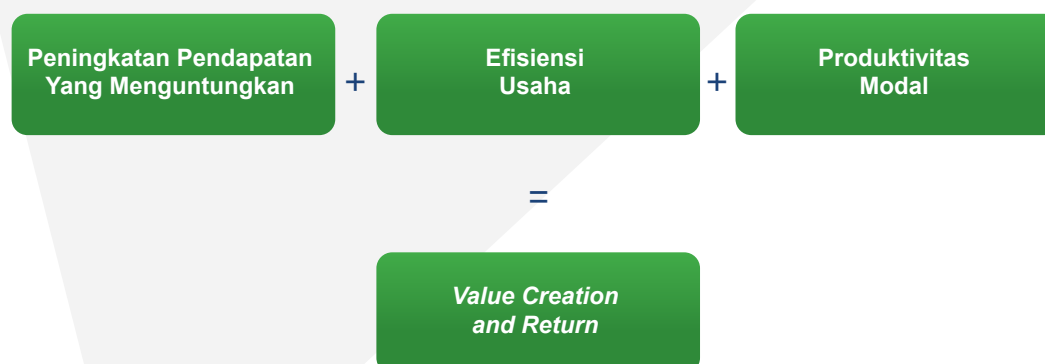
Pendapatan **Rp. 13.880 miliar**

EBITDA **Rp. 6.205 miliar**

Margin EBITDA **45%**

Jumlah Pelanggan **31,4 juta**

Sebagai bagian dari visi menjadi juara selular di Indonesia - memuaskan pelanggan, pemegang saham dan karyawan XL mengarahkan Perusahaan untuk mencapai peningkatan jangka panjang berdasarkan prinsip-prinsip yang memaksimalkan *value creation and return* melalui peningkatan pendapatan yang menguntungkan, efisiensi usaha, dan produktivitas modal.



riwayat singkat



PT XL Axiata Tbk. (“XL” atau “Perusahaan”) didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari, bergerak di bidang perdagangan dan layanan umum.



Enam tahun kemudian, Perusahaan mengambil suatu langkah penting seiring dengan kerja sama antara Rajawali Group – pemegang saham PT Grahametropolitan Lestari – dan tiga investor asing (NYNEX, AIF, dan Mitsui). Nama Perusahaan kemudian berubah menjadi PT Excelcomindo Pratama dan berikutnya menjadi PT. XL Axiata, dengan bisnis utama di bidang penyediaan layanan teleponi dasar.

Pada tahun 1996, XL mulai beroperasi secara komersial dengan fokus cakupan area di Jakarta, Bandung dan Surabaya. Hal ini menjadikan XL sebagai perusahaan tertutup pertama di Indonesia yang menyediakan layanan teleponi dasar bergerak seluler.

Bulan September 2005 merupakan suatu tonggak penting untuk Perusahaan. Dengan mengembangkan seluruh aspek bisnisnya, XL menjadi perusahaan publik dan tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Kepemilikan saham XL saat ini mayoritas dipegang oleh Axiata Group Berhad (“Axiata”) melalui Indocel Holding Sdn Bhd (86,5%) dan Emirates Telecommunications Corporation (Etisalat) melalui Etisalat International Indonesia Ltd. (13,3%).

XL pada saat ini merupakan penyedia layanan telekomunikasi seluler dengan cakupan jaringan yang luas di seluruh wilayah Indonesia bagi pelanggan ritel dan menyediakan solusi bisnis bagi pelanggan korporat. Layanan XL mencakup antara lain layanan suara, data dan layanan nilai tambah lainnya (*value added services*). Untuk mendukung layanan tersebut, XL beroperasi dengan teknologi GSM 900/DCS 1800 serta teknologi jaringan bergerak seluler sistem IMT-2000/3G. XL juga telah memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup, Izin Penyelenggaraan Layanan Akses Internet (Internet Services Protocol/ISP), Izin Penyelenggaraan Layanan Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (Voice over Internet Protocol/VoIP), dan Izin Penyelenggaraan Layanan Interkoneksi Internet (“NAP”).





1996

Memperoleh izin seluler sistem GSM 900 dan resmi beroperasi secara komersial dengan fokus di area Jakarta, Bandung dan Surabaya.

1997

Membangun jaringan *microcell* terpadu di kawasan Segitiga Emas Jakarta.

1998

Meluncurkan merek proXL untuk produk layanan prabayar.

2000

Mulai memasuki pangsa pasar di Sumatera dan Batam.

2001

Mendapatkan alokasi spektrum DCS 1800 dan menyelesaikan pembangunan jaringan utama serat optik.
Menghadirkan layanan M-banking dan M-Fun.

2002

Memperluas cakupan jaringan ke daerah Kalimantan dan Sulawesi.
Meluncurkan layanan *leased line* dan IP (*Internet Protocol*).

2004

Melakukan *re-branding* logo XL dan merubah merek "proXL" dengan produk-produk baru, yaitu: "jempol" (prabayar), "bebas" (prabayar) dan "Xplor" (pasca bayar).

2005

Menjadi anak perusahaan TM Group dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan kode saham EXCL.

2006

Menghadirkan layanan XL 3G "Pertama Terluas dan Tercepat".

2007

Menjadi pelopor dalam penerapan tarif Rp 1/detik.
ETISALAT menjadi pemegang saham XL. ETISALAT adalah perusahaan telekomunikasi terbesar kedua di Timur Tengah.
Memulai konsolidasi *brand* menjadi "prabayar XL" dan "pasca bayar XL".

2008

TM Group mengumumkan penyelesaian proses *demerger*-nya, menghasilkan dua entitas yang terpisah, yaitu Telekom Malaysia Berhad ("TM") dan TM International Berhad (sekarang berganti nama menjadi Axiata Group Berhad/"Axiata"), di mana Indocel Holding Sdn Bhd secara tidak langsung merupakan anak perusahaan Axiata melalui TM International (L) Limited.

Kemudian, Axiata mengakuisisi seluruh kepemilikan saham XL yang dimiliki oleh Khazanah Nasional Berhad, sehingga kepemilikan Indocel Holding Sdn Bhd menjadi 83,8%.

2009

Meluncurkan logo perusahaan yang baru pada bulan Juni dengan menambahkan logo Axiata sebagai simbol sinergi dengan Axiata. Pada bulan Desember 2009, XL juga mengubah nama perusahaan menjadi PT XL Axiata Tbk.

Melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 1.418.000.000 saham baru.

ikhtisar keuangan

Laporan Laba Rugi Konsolidasian (dalam miliar Rupiah)

	2005	2006	2007	2008	2009	CAGR ^{a)}
Pendapatan Usaha	4.302	6.466	8.365	12.156	13.880	34%
Beban Usaha ¹	2.055	3.224	4.480	6.930	7.501	38%
EBITDA ²	1.735	2.554	3.509	5.132	6.205	38%
Laba Usaha	570	1.028	1.760	1.753	2.464	44%
Laba/(Rugi) sebelum Pajak Penghasilan	(313)	1.002	518	(75)	2.350	
Laba/(Rugi) Bersih	(224)	652	251	(15)	1.709	
Laba/(Rugi) Bersih per Saham Dasar (Rp penuh)	(37)	92	35	(2)	237	

Neraca Konsolidasian (dalam miliar Rupiah)

	2005	2006	2007	2008	2009
Jumlah Aset Lancar	1.371	1.183	1.679	3.201	2.007
Aset Tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan	7.471	10.462	15.810	23.180	23.616
Jumlah Aset	9.354	12.637	18.801	28.393 ^{b)}	27.380
Jumlah Kewajiban Lancar	2.241	2.300	7.020	5.678 ^{b)}	6.009
Hutang Berbunga (Interest bearing)	4.089	5.345	9.664	18.721	13.464
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	3.484	6.055	7.316	18.407	12.568
Jumlah Kewajiban	5.725	8.355	14.336	24.085 ^{b)}	18.577
Jumlah Ekuitas	3.629	4.281	4.465	4.308	8.803

Rasio %

	2005	2006	2007	2008	2009
Marjin EBITDA ³	40	39	42	42	45
Marjin Laba Usaha ⁴	13	16	21	14	18
Marjin Laba (Rugi) Bersih ⁵	(5)	10	3	(0,1)	13
RoIC ⁶	2,6	7,2	7,6	3,4	9,7
Rasio Laba terhadap Jumlah Aset ⁷	(3)	6	2	(0,1)	6,3
Rasio Laba terhadap Jumlah Ekuitas ⁸	(10)	16	6	(0,3)	26,0
Rasio Lancar	61	51	24	56	33
Rasio Hutang terhadap Ekuitas (x)	1,1	1,2	2,2	4,1 ^{c)}	1,5
Rasio Hutang terhadap Aset (x)	0,4	0,4	0,5	0,6	0,5
Rasio Hutang terhadap EBITDA (x)	2,4	2,1	2,8	3,5 ^{c)}	2,2

Data-data Operasional

	2005	2006	2007	2008	2009
Outgoing MoU (dalam miliar menit)	1,5	2,9	6,8	54,9	87,6
Jumlah BTS	4.324	7.260	11.157	16.729	19.349
Jumlah Pelanggan (dalam ribuan)	6.978	9.528	15.469	26.016	31.438
Prabayar	6.802	9.141	14.988	25.599	31.101
Pasca Bayar	176	387	481	417	337
Jumlah Karyawan	1.854	2.042	2.136	2.097	2.038
Rasio Efisiensi (Jumlah Pelanggan/Jumlah Karyawan)	3.764	4.666	7.242	12.406	15.426

¹ Termasuk beban interkoneksi dan layanan telekomunikasi tetapi tidak termasuk depresiasi dan amortisasi

² EBITDA = Laba usaha + depresiasi dan amortisasi

³ Marjin EBITDA = EBITDA / Pendapatan

⁴ Marjin Laba Usaha = Laba Usaha / Pendapatan

⁵ Marjin Laba Bersih = Laba Bersih / Pendapatan

⁶ RoIC = Laba Usaha setelah Pajak / Rata-rata *invested capital*

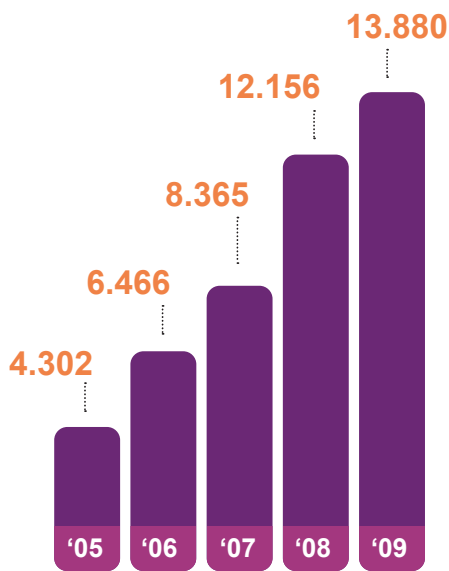
⁷ Rasio Laba terhadap Jumlah Aset = Laba Usaha / Rata-rata jumlah Aset

⁸ Rasio Laba terhadap Jumlah Ekuitas = Laba Bersih / Rata-rata jumlah Ekuitas

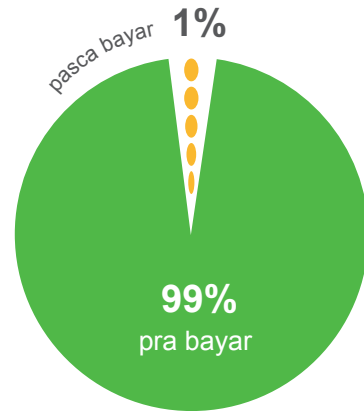
a) *Compounded Annual Growth Rate*

b) Berbeda dengan Laporan Tahunan 2008 karena reklasifikasi

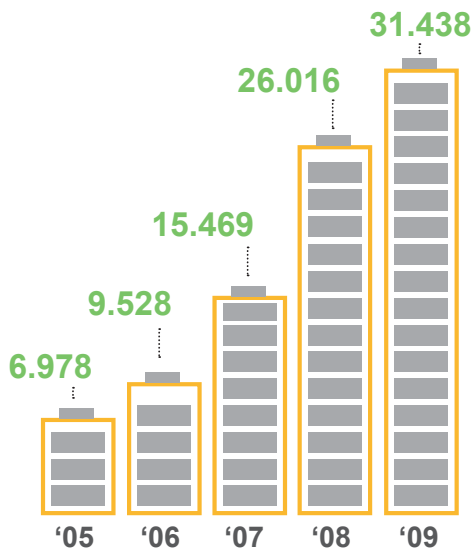
c) Hutang termasuk hutang berbunga (interest bearing) dan transaksi derivatif mark-to-market



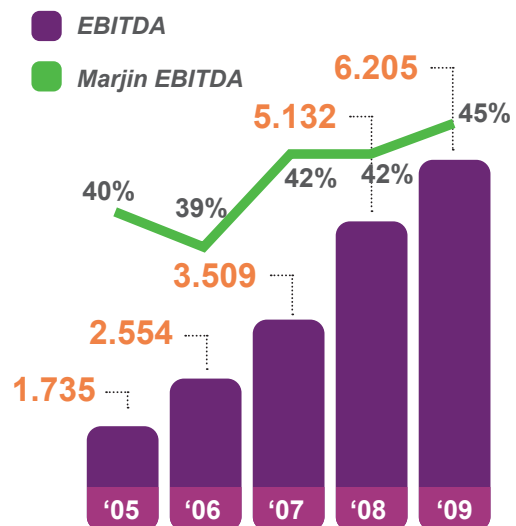
pendapatan usaha (dalam miliar rupiah)



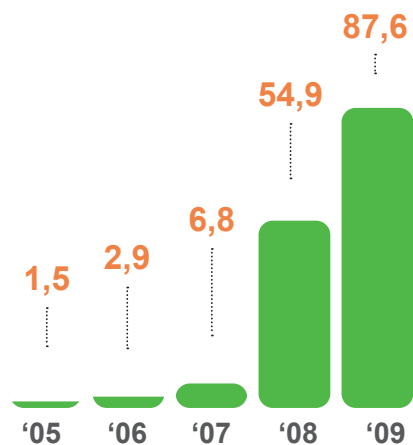
komposisi pelanggan



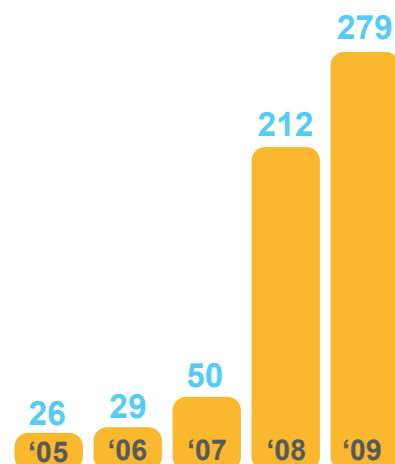
jumlah pelanggan (dalam ribuan)



EBITDA & Marjin EBITDA (dalam miliar rupiah)



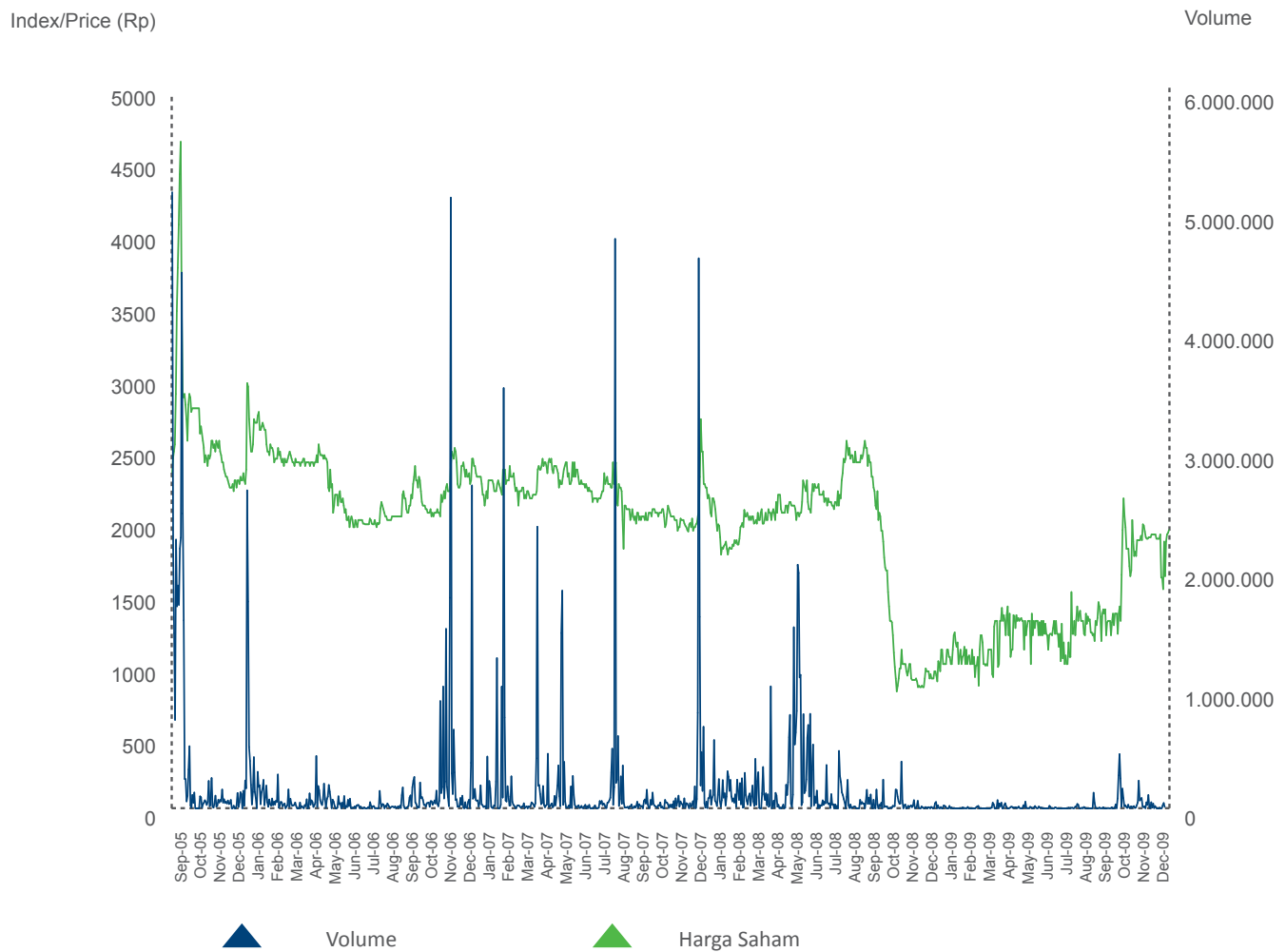
total outgoing MoU (dalam miliar menit)



outgoing MoU/pelanggan (dalam miliar menit)

ikhtisar saham

kinerja saham 2005-2009



harga saham (dalam rupiah)

	2008				2009			
	kuartal 1	kuartal 2	kuartal 3	kuartal 4	kuartal 1	kuartal 2	kuartal 3	kuartal 4
Tertinggi	2.150	2.275	2.550	1.850	1.220	1.400	1.500	2.150
Terendah	1.760	2.000	1.925	810	880	1.200	1.120	1.290
Penutupan	2.075	2.175	1.925	950	1.100	1.250	1.290	1.930
Volume* ('000)	7.624	19.229	3.801	1.678	302	638	365	2.526

* Total Volume

persentase kelompok pemegang saham XL pada akhir tahun 2008 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2008		2009	
	Jumlah Saham	%	Jumlah Saham	%
Indocel Holding Sdn, Bhd	5.940.937.000	83,8	7.358.709.290	86,5
Emirates Telecommunications Corporation (ETISALAT) International Indonesia Ltd	1.132.497.500	16,0	1.132.497.500	13,3
Publik	16.565.500	0,2	16.793.210	0,2
Total	7.090.000.000	100,0	8.508.000.000	100,0

riwayat kepemilikan saham XL

1995

PT Excelcomindo Pratama didirikan melalui kerja sama antara Rajawali Group dengan tiga investor asing (Nynex, AIF dan Mitsui).

Januari 2005

Telekom Malaysia (TM) melalui anak perusahaannya, TM International (L) Limited ("TMIL"), melakukan pembelian 23,1% saham XL yang dimiliki oleh Nynex Indocel Holding Sdn. ("Nynex") dengan cara mengakuisisi Nynex yang kemudian berubah nama menjadi Indocel Holding Sdn. Kemudian, Indocel Holding Sdn mengubah statusnya menjadi perusahaan tertutup dengan nama Indocel Holding Sdn Bhd.

Juni 2005

Indocel Holding Sdn Bhd menambah kepemilikannya di XL dengan mengakuisisi seluruh saham Rogan Partners Inc. sejumlah 4,2%.

Juli 2005

Sehubungan akan dilakukannya penawaran umum perdana saham, XL melakukan pemecahan saham (*stock split*).

September 2005

XL melakukan penawaran umum saham perdana dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) sebanyak 1.427.500.000 lembar saham (20%). Melalui penawaran saham perdana ini, Khazanah Nasional Berhad, mengakuisisi saham XL sebanyak 16,8% sementara Indocel Holding Sdn Bhd mengakuisisi saham XL sebesar 3,2%. Jumlah saham yang diperjualbelikan di masyarakat adalah 9.308.500 lembar saham, termasuk diantaranya 5.000.000 lembar sebagai alokasi saham untuk karyawan. Seluruh dana yang diperoleh dari penawaran umum perdana telah digunakan untuk membiayai belanja modal dan juga pelunasan hutang jangka pendek sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 31 Mei 2006.

Oktober 2005

Terjadi perubahan pemegang saham mayoritas di XL setelah Indocel Holding Sdn Bhd mengakuisisi saham yang dimiliki PT Rajawali Corpora (dahulu PT Telekomindo Primabhakti) sebanyak 2.265.002.500 lembar. Selain itu, Indocel Holding Sdn Bhd juga melepas sahamnya ke publik sejumlah 1.700.000 lembar, sehingga kepemilikan Indocel Holding Sdn Bhd, yang adalah anak perusahaan dari TM International (L) Limited menjadi 56,9%.

Juni 2006

Indocel Holding Sdn Bhd menambah kepemilikannya di XL dengan mengakuisisi sebagian saham yang dimiliki AIF (Indonesia) Ltd. sebanyak 195.605.400 lembar saham. Sepanjang tahun 2006, Indocel Holding Sdn Bhd telah melepaskan saham XL ke publik sejumlah 3.507.000 lembar saham secara bertahap.

Mei 2007

Indocel Holding Sdn Bhd kembali menambah kepemilikannya di XL dengan mengakuisisi seluruh saham yang dimiliki oleh AIF (Indonesia) Ltd. sebanyak 523.532.100 lembar. Setelah transaksi ini, kepemilikan Indocel Holding Sdn Bhd di XL adalah sebesar 67,0%. PT Rajawali Corpora menjual seluruh saham XL yang dimilikinya sebanyak 1.132.497.500 lembar kepada Bella Sapphire Ventures Limited (sebuah perusahaan afiliasi Rajawali Group yang berdomisili di Kepulauan Seychelles).

Desember 2007

Bella Sapphire Ventures Ltd. menjual seluruh kepemilikannya di XL kepada Emirates Telecommunications Corporation (ETISALAT) International Indonesia Ltd. ETISALAT adalah perusahaan telekomunikasi terbesar kedua di Timur Tengah. Melalui transaksi ini, ETISALAT menjadi pemegang saham di XL dengan kepemilikan 16%. Sepanjang tahun 2007, Indocel Holding Sdn Bhd telah melepas 2.050.000 lembar saham Perusahaan yang dimilikinya kepada publik, sehingga *freefloat* menjadi 0,23%.

April 2008

TM Board mengumumkan bahwa proses *demerger* TM Group telah selesai. Indocel Holding Sdn Bhd mengakuisi seluruh saham XL yang dimiliki oleh Khazanah Nasional Berhad. Dengan demikian, total kepemilikan saham XL oleh Indocel Holding Sdn Bhd menjadi 83,8%.

November 2009

Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa telah menyetujui Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) (PUT I) yang dilakukan oleh Perusahaan sejumlah 1.418.000.000 saham baru. Transaksi yang diselesaikan pada tanggal 11 Desember 2009 tersebut mengakibatkan perubahan komposisi kepemilikan saham Perusahaan menjadi sebagai berikut: Indocel Holding Sdn. Bhd. (86,5%), Etisalat International Indonesia Ltd (13,3%) and Publik (0,2%). Dibawah ini adalah jumlah kepemilikan atas saham XL pada akhir tahun 2009:

Pemegang Saham	Jumlah Saham
Indocel Holding Sdn Bhd	7.358.709.290
Etisalat International Indonesia Ltd	1.132.497.500
Publik	16.793.210
TOTAL	8.508.000.000

Kebijakan Dividen

Keputusan jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham diajukan dan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam dua tahun terakhir, yaitu tahun fiskal 2006 dan 2007 rasio pembayaran dividen perusahaan masing-masing 20% dan 19,7%, sedangkan untuk tahun fiskal 2008 tidak ada pembagian dividen karena Perusahaan masih mengalami rugi bersih setelah pajak dan setelah dilakukannya penyesuaian rugi kurs yang belum terealisasi. Pembayaran dividen yang dilakukan pada tahun 2007 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2007	2008
Jumlah Dividen (<i>miliar Rupiah</i>)	67	142
Dividen per Saham (<i>Rupiah</i>)	9	20
Rasio Pembayaran Dividen	20 % dari <i>Normalized Net Income</i> 2006 (*)	19,7% dari <i>Normalized Net Income</i> 2007 (**)
Tanggal Pembayaran Dividen	11 Juni 2007	16 Mei 2008

(*) Disesuaikan dengan keuntungan / (kerugian) valuta asing yang belum terealisasi dan pajak penghasilan terhadap bunga obligasi USD

(**) Disesuaikan dengan keuntungan / (kerugian) valuta asing yang belum terealisasi

Untuk tahun fiskal 2008, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 19 Maret 2009 memutuskan untuk tidak membayar dividen dikarenakan XL mengalami rugi bersih setelah pajak dan penyesuaian valuta asing yang belum terealisasi. Namun, untuk tahun fiskal 2009, XL membukukan laba bersih dan akan mengajukan permohonan pembagian dividen pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tanggal 19 Maret 2010.

peristiwa penting 2009

6 Januari 2009

Memasuki tahun 2009, XL menawarkan tarif promosi terbaru baru yang semakin murah, simpel, dan memberikan kesempatan lebih leluasa bagi para pelanggan untuk menelepon dengan tarif yang lebih murah dalam durasi waktu yang lebih lama.

25 Februari 2009

XL meluncurkan paket **Kartu Perdana (Starter Pack) Layanan Internet Unlimited Prabayar 30 hari** dengan menggunakan teknologi 3G/HSDPA.

17 Maret 2009

XL meluncurkan program *corporate social responsibility* (CSR) Indonesia Berprestasi Award (IB Award) 2009.

19 Maret 2009

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) XL memutuskan sejumlah keputusan penting. Diantara keputusan penting yang tercapai yaitu persetujuan pinjaman baru dan perubahan susunan Komisaris.

2 April 2009

XL menghadirkan beragam layanan baru *Value Added Services* (VAS) untuk melengkapi keunggulan layanan XL yang telah ada seperti tarif murah dan jaringan berkualitas.

8 Juni 2009

• XL bekerjasama dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dan Celcom Malaysia (Celcom) – melalui Celcom Multimedia (Malaysia) Sdn Bhd (Celcom), menghadirkan layanan Transfer Instan bagi TKI di Malaysia. Layanan ini memungkinkan TKI pelanggan Celcom mengirimkan dana ke Indonesia secara instan dan aman dengan memanfaatkan teknologi seluler.

• Logo perusahaan yang baru diluncurkan dengan menyertakan logo Axiata pada logo XL, yang melambangkan sinergi bersama Axiata.

23 Juni 2009

Setelah meluncurkan layanan Transfer Instan, XL meluncurkan layanan **Kirim Pulsa Internasional** yang tidak kalah inovatif untuk menjawab kebutuhan layanan telekomunikasi bagi TKI dan WNI di Malaysia serta keluarga mereka di Indonesia.

25 Agustus 2009

XL Regional Jabodetabek (Jabodetabek dan Kalimantan) menghadirkan program terbaru yakni **Paket XL Harga CDMA** yang menawarkan tarif telepon yang lebih muRAH MEriah bagi pengguna **XL Prabayar** yang berada di area Jabodetabek dan Bandung.

3 September 2009

XL menyalurkan bantuan untuk korban gempa di Tasikmalaya, Cianjur, Pangalengan, Pangandaran, dan Garut melalui program CSR **XL Peduli Jabar**.



1 Oktober 2009

XL menggelar program **XL Peduli Sumatera Barat**. Melalui program ini **XL** membuka beberapa posko bantuan (TUG/Telepon Umum Gratis, bantuan logistik, dll) bagi para korban gempa Sumatera Barat.

8 Oktober 2009

XL genap 13 tahun melayani kebutuhan telekomunikasi seluler masyarakat Indonesia. Acara syukuran perayaan hari jadi **XL** berlangsung secara sederhana di Padang, Sumatera Barat - di tengah suasana duka akibat gempa -, dan di Surabaya bersamaan dengan peresmian fasilitas *Surabaya Network Building* (SNB) milik **XL**.

16 Oktober 2009

XL meluncurkan *Single Access *123#* yang mempermudah pelanggan **XL** untuk memilih sendiri berbagai layanan bertarif murah dari **XL** sesuai dengan kebutuhan mereka.

26 Oktober 2009

XL menganugerahkan penghargaan Indonesia Berprestasi Award (IB Award) 2009.

16 November 2009

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa **XL** di grhaXL, Jakarta, Senin (16/11), telah terlaksana dan memutuskan sejumlah keputusan penting, antara lain persetujuan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT) dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) serta persetujuan untuk menggelar layanan Pembayaran Pengiriman Uang melalui jaringan telekomunikasi.

11 Desember 2009

XL menyelesaikan Penawaran Terbatas sebesar IDR 2,8 triliun. Jumlah saham yang dikeluarkan sebanyak 1,418 miliar yang menjadikan total saham menjadi 8,508 miliar. Semua hasil dari Penawaran Terbatas digunakan untuk membayar hutang.

23 Desember 2009

- **XL** secara resmi mengganti nama perusahaan dari PT Excelcomindo Pratama Tbk menjadi **PT XL Axiata Tbk** sejak tanggal ini.

- Axis dan **XL** menandatangani kerjasama nasional roaming yang pertama di Indonesia. Teknis pelaksanaan perjanjian ini akan sejalan dengan peraturan pemerintah.

penghargaan 2009



IR Global Ranking 2009

XL menjadi satu-satunya perusahaan Indonesia yang masuk dalam Best Ranked Companies For Investor Relations Global Rankings (IRGR) 2009, dimana XL mendapatkan penghargaan sebagai Top 5 Financial Disclosures Companies di Asia. Penghargaan diberikan oleh MZ (www.mzir.com), perusahaan konsultan komunikasi terkemuka di bidang investor relations dan keuangan.



Call Center Award 2009

XL meraih penghargaan Call Center Award 2009 for Service Excellence untuk kategori Industri Telekomunikasi yang diselenggarakan oleh Majalah Marketing dan Carre - Center for Customer Satisfaction & Loyalty (Carre-CCSL). XL telah meraih penghargaan ini selama dua tahun berturut-turut.



Golden Ring Awards

XL kembali meraih penghargaan Indonesia Golden Ring Award 2009 untuk 3 kategori sekaligus: Best Operator, Best Customer Service dan Best Operator Product untuk XL Prabayar. Penghargaan ini diberikan oleh Forum Wartawan Telekomunikasi Indonesia.



Telcom Asia Awards

XL meraih 2 (dua) kategori pada Telecom Asia Award 2009 yaitu Best Mobile Carrier dan Best Emerging Market Carrier yang diselenggarakan oleh Telecom Asia Group, salah satu grup penerbitan media telekomunikasi terbesar di Asia. XL menjadi operator pertama dari Indonesia yang berhasil mendapatkan Award bergengsi yang telah digelar selama 12 tahun ini.



PR People of The Year 2009

XL meraih dua penghargaan dalam ajang PR People of The Year dari Majalah Marketing MIX yaitu Silver Winner untuk Kategori Executive Corporate Communication kepada GM Corporate Communication XL, Myra Junor dan Gold Winner untuk kategori Company Spoke Person untuk Presiden Direktur XL, Hasnul Suhaimi.



Euromoney - Asia Best Managed Companies of 2009

XL meraih Euromoney - Asia Best Managed Companies 2009 dari majalah Euromoney untuk kategori Overall Most Convincing and Coherent Strategy - Indonesia.



Selular Award 2009

Program XL Indonesia Berprestasi meraih Selular Award 2009 untuk kategori Best Corporate Social Responsibility (CSR).



Rekor MURI 2009

Program XL SMS Heroes 2009 memecahkan rekor MURI sebagai “Kompetisi SMS dengan kecepatan dan akurasi tepat dengan peserta mendaftar terbanyak dengan jumlah 10.354 peserta”.



The Best Company Image for XL Contact Center

Penghargaan diberikan untuk Contact Center XL yang meraih predikat Silver untuk kategori The Best Company Image 2009 dari OmniTouch International.



Brand of Choice by Community

XL dianugerahi penghargaan Brand of Choice by Community oleh majalah SWA. Penghargaan ini merupakan pengakuan atas kualitas pelayanan yang XL berikan di berbagai lingkungan masyarakat di Indonesia.



CEO Idaman (Best CEO)

Presiden Direktur XL Hasnul Suhaimi berhasil meraih 2 (dua) buah penghargaan CEO Idaman 2009, yang diselenggarakan oleh Majalah Warta Ekonomi, yaitu untuk kategori CEO Idaman 2009 untuk Industri Telekomunikasi, dan sebagai salah satu dari sepuluh CEO Idaman 2009 untuk kategori lintas industri.



The Best Innovation in Marketing

XL meraih Marketing Award 2009 untuk kategori The Best Innovation in Marketing. Penghargaan ini merupakan keberhasilan yang ketiga setelah sebelumnya XL berhasil meraih penghargaan yang sama di tahun 2007 dan 2008.



Broadband Award 2009

Majalah Broadband menganugerahkan Broadband Award 2009 kepada XL untuk kategori Best BlackBerry Services.



Gadget Award 2009

XL meraih Gadget Award 2009 untuk kategori Best Innovation BlackBerry Provider dari majalah Gadget.

laporan presiden komisaris

Sejak menerima mandat sebagai Presiden Komisaris pada bulan Mei 2006, saya telah menyaksikan begitu banyak perubahan dan perkembangan yang signifikan berhasil dicapai oleh XL. Merupakan suatu kehormatan tersendiri bagi saya untuk dapat menjadi salah satu anggota keluarga besar XL dan meningkat bersama Perusahaan. Pada saat Axiata menjadi pemegang saham terbesar Perusahaan pada September 2005, pangsa pasar XL masih sekitar 9%, dengan posisi Perusahaan yang belum kuat serta jangkauan jaringan yang masih terbatas. Namun, dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, XL telah berhasil menunjukkan tingkat peningkatan pesat dan meningkatkan pangsa pasar dua kali lipat menjadi sekitar 18-19% di akhir tahun 2009.

Kami meyakini bahwa keberhasilan XL tersebut didorong oleh beberapa faktor, seperti inovasi yang berkelanjutan, semakin fokus pada pengelolaan risiko serta kepatuhan Perusahaan pada pelaksanaan tata kelola yang baik dengan standard tertinggi. Selain itu, keberhasilan ini juga didukung sejumlah faktor lainnya seperti penurunan tingkat pengangguran, rendahnya laju inflasi, peningkatan positif perekonomian Indonesia serta nilai tukar mata uang yang menguntungkan.

Sebagai hasilnya, XL mampu mencatat lonjakan kenaikan pendapatan sebesar 14% menjadi Rp. 13,9 triliun, peningkatan EBITDA sebesar 21% menjadi Rp. 6,2 triliun dengan margin EBITDA sebesar 45%. Pencapaian tersebut telah menempatkan XL sebagai perusahaan telekomunikasi di Indonesia dengan tingkat peningkatan terbaik dalam 4 tahun terakhir.

Selanjutnya, XL juga berhasil mendapat pengakuan dari beberapa media terkemuka di kawasan Asia untuk pencapaian kinerjanya yang signifikan. Majalah Telecom Asia menganugerahkan "Telecom Asia Award" untuk kategori *Best Mobile Carrier and Best Emerging Market Carrier* kepada XL, yang merupakan perusahaan telekomunikasi Indonesia pertama yang meraih penghargaan ini. XL juga menerima penghargaan "Asia Best Managed Companies 2009" untuk kategori *Overall Most Convincing and Coherent Strategy* dari majalah Euromoney. Kami merasa bangga atas berbagai anugerah ini yang tentunya akan semakin memacu kami untuk mewujudkan kinerja yang lebih baik lagi di masa mendatang.

Dalam kesempatan ini, perkenankan saya secara khusus menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Mr. Abdul Farid bin Alias dan Bapak Gita Wirjawan yang telah mengakhiri masa baktinya sebagai anggota Dewan Komisaris di tahun 2009. Semoga kesuksesan akan selalu mengiringi mereka dalam tugas berikutnya.

Atas nama segenap Dewan Komisaris, perkenankan saya menyampaikan juga ucapan terima kasih kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi atas sumbangan pemikiran, kebijaksanaan serta kerja keras yang telah dicurahkan sepanjang tahun, sehingga XL mampu meraih keberhasilan di tahun 2009. Keberhasilan tersebut juga tidak terlepas dari kontribusi seluruh karyawan XL yang telah bekerja keras dan seluruh pemegang saham dan *stakeholders* yang telah mendukung XL sepanjang tahun. Untuk itu, saya juga menyampaikan penghargaan dan ungkapan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya.

Walaupun tahun 2010 akan menjadi tahun yang penuh tantangan seiring dengan persaingan ketat dari operator-operator lain, saya yakin XL akan mampu melewati berbagai rintangan tersebut dan mempertahankan posisinya di tahun-tahun mendatang melalui strategi yang jelas, mengutamakan kepuasan pelanggan dan memaksimalkan kekuatan sumberdaya yang dimiliki Perusahaan.



**Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi
bin Haji Mansor**
Presiden Komisaris

“ XL secara berkesinambungan melahirkan inovasi dan meningkatkan nilai tambah, semakin fokus pada manajemen resiko dan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik ”

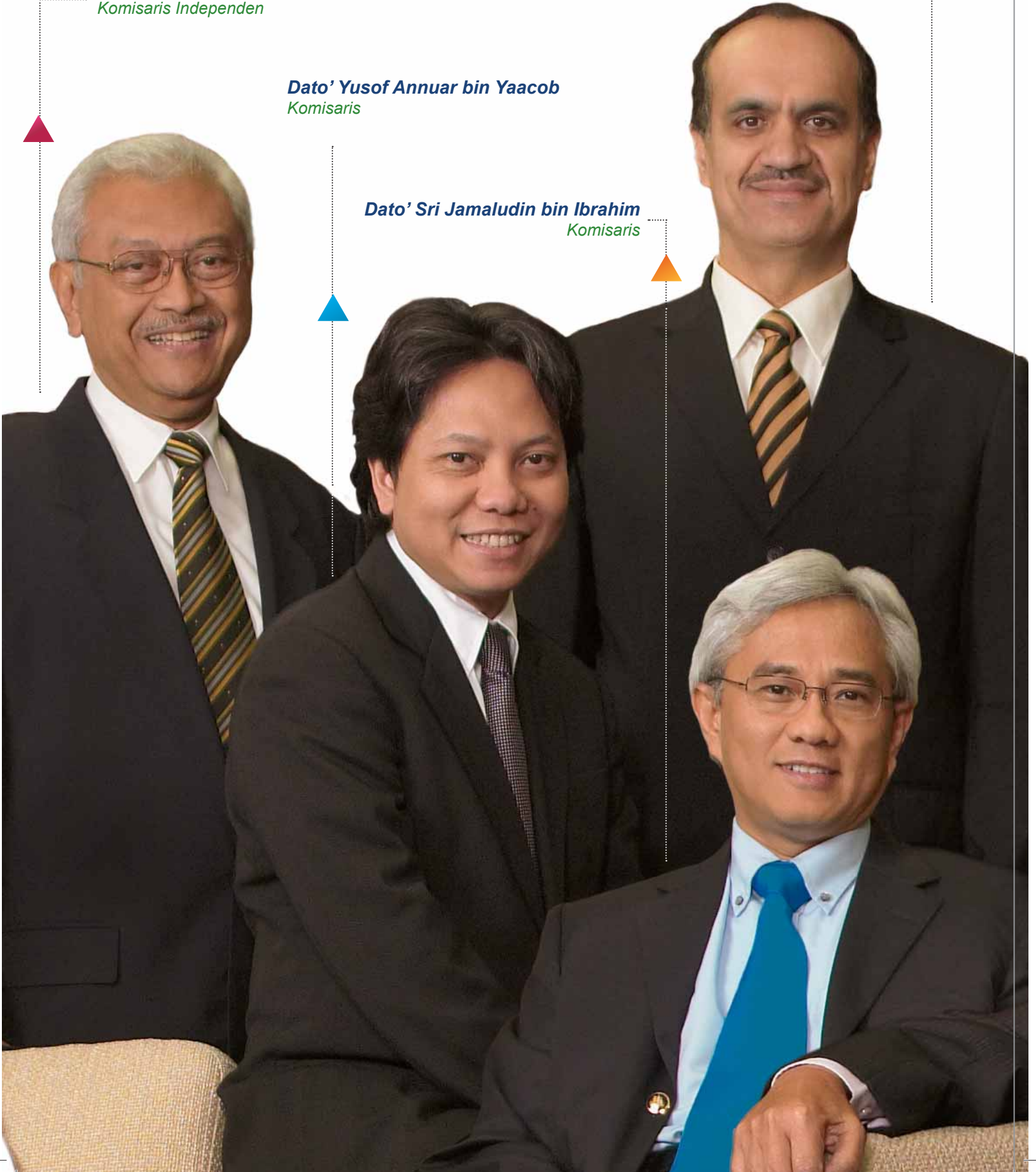


Ahmad Abdulkarim Mohd Julfar
Komisaris

Dr. Ir. Giri Suseno Hadihardjono
Komisaris Independen

Dato' Yusof Annuar bin Yaacob
Komisaris

Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim
Komisaris

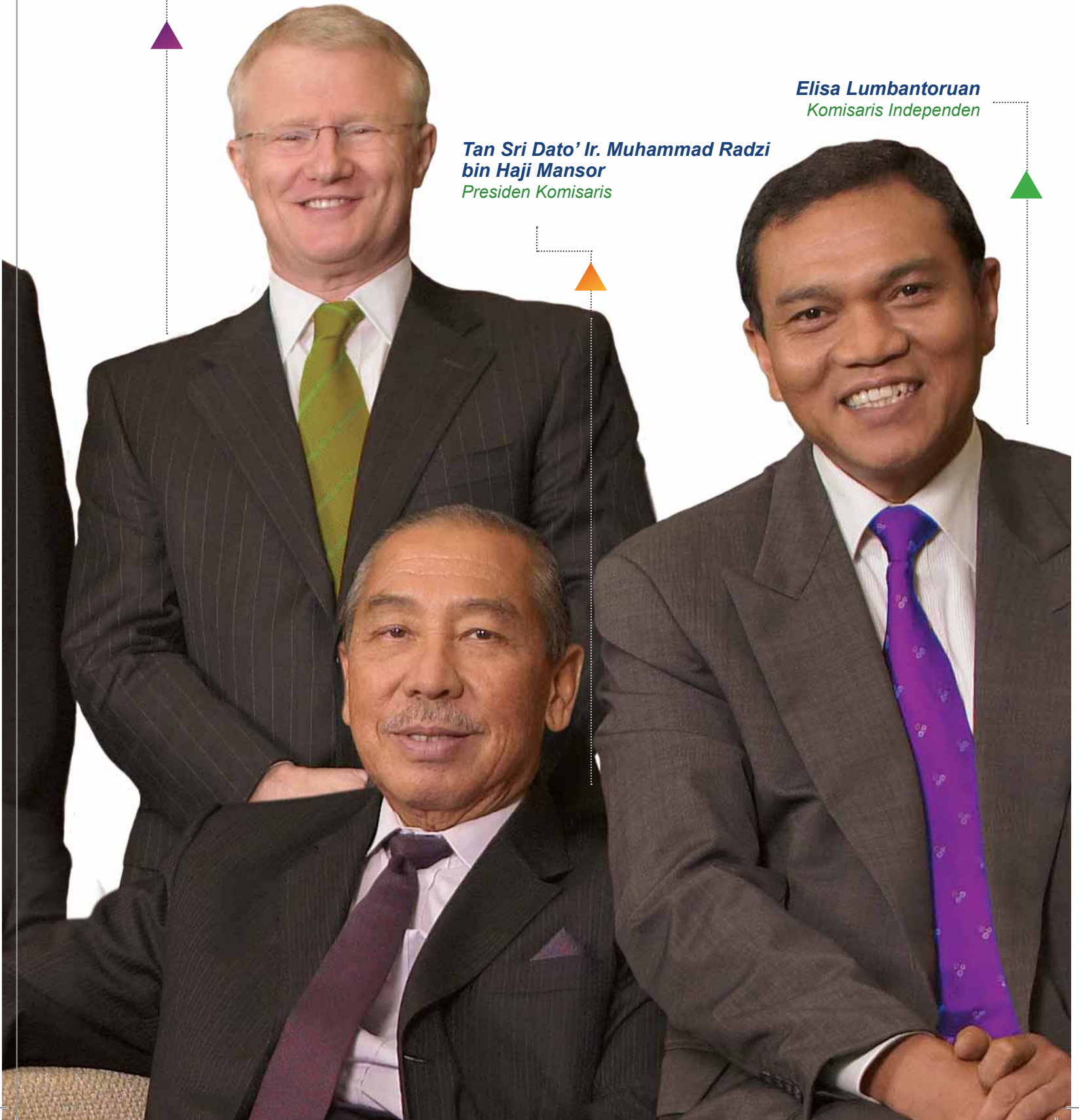


dewan komisaris

Peter J. Chambers
Komisaris Independen

Elisa Lumbantoruan
Komisaris Independen

**Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi
bin Haji Mansor**
Presiden Komisaris



“ EBITDA naik 21% dari tahun sebelumnya dengan EBITDA margin 45%. ”



Dengan bangga, perkenankan saya menyampaikan laporan yang menggambarkan keberhasilan XL dalam meraih dan mempertahankan peningkatan yang kuat di tahun 2009. Keberhasilan tersebut terwujud berkat segala daya upaya Perusahaan yang telah bersungguh-sungguh mewujudkan penyediaan layanan telekomunikasi dengan tarif terjangkau dengan mengusung tema "*Fun and Excitement*". Disamping itu, kami juga telah meluncurkan layanan internet retail bagi pelanggan di daerah Jakarta dan sekitarnya serta Sumatra. Seiring dengan meningkatnya penggunaan BlackBerry oleh masyarakat, kami pun melakukan suatu terobosan dengan meluncurkan BlackBerry bertarif terjangkau serta sejumlah layanan data lainnya. Walaupun persaingan dan faktor-faktor eksternal lain cukup menjadi tantangan bagi XL, kami mampu menunjukkan kinerja usaha yang gemilang di tahun 2009, sekaligus meningkatkan nilai yang menguntungkan baik bagi Perusahaan maupun seluruh pemangku kepentingan lainnya.

Sepanjang 2009, fundamental bisnis utama XL terus kami perkuat melalui upaya perbaikan manajemen risiko dan penerapan prinsip-prinsip tatakelola perusahaan dengan standar tertinggi. Di samping itu, kami juga menyelenggarakan berbagai program pelatihan bagi para karyawan dengan tujuan membangun suatu organisasi berkinerja tinggi yang mampu memberikan hasil terbaik bagi Perusahaan.

Menghasilkan Peningkatan Finansial Positif

Pada tahun 2009, XL berhasil mencatat kenaikan pendapatan sebesar 14% dibanding tahun sebelumnya, berkat peningkatan penerimaan sebesar 15% atas pendapatan layanan telekomunikasi seluler, terutama SMS dan layanan data. Hasil kinerja tersebut melampaui target peningkatan tahun 2009 yang ditetapkan sebesar antara 10% -12%.

Perlu kami sampaikan bahwa berkat pengelolaan manajemen biaya yang baik, kami berhasil menekan laju peningkatan biaya dibawah laju peningkatan pendapatan, yakni 9% dibanding tahun sebelumnya. Sehingga pada tahun 2009, kami mampu membukukan EBITDA sebesar 21% dan margin EBITDA tercatat 45%, melampaui target margin EBITDA yang ditetapkan sebesar 42%.

Perusahaan membukukan pendapatan bersih selama tahun 2009 sebesar Rp1,7 triliun, suatu peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kerugian sebesar Rp15 milyar pada tahun 2008.

Kami juga terus berkonsentrasi pada peningkatan pengembalian hasil investasi dan menerapkan pengeluaran belanja modal secara hati-hati. Terhitung triwulan kedua 2009, kami memiliki arus kas yang positif. Sebagian hutang Perusahaan

laporan presiden direktur

telah kami selesaikan dengan pembayaran yang bersumber dari dana kas internal dan pendapatan atas transaksi right issue yang telah tuntas pada bulan Desember 2009.

Peningkatan Nilai Bagi Pelanggan

Pada tahun 2009, pengguna XL meningkat menjadi 31,4 juta dari 26 juta pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan peningkatan penggunaan panggilan keluar secara total sebesar 60%. Sementara itu, *Revenue Generating Base* (RGB) prabayar juga meningkat sebesar 49% menjadi 31,1 juta.

Posisi terdepan XL di pasar, baik dari sisi harga dan produk, serta strategi pemasaran yang handal akan terus menjadi modal bagi Perusahaan dalam menghadapi kompetisi yang ada. Selama tiga tahun berturut-turut, XL menerima penghargaan *Best Innovation in Marketing* dari majalah Marketing, suatu prestasi yang membanggakan.

Peningkatan signifikan Perusahaan di tahun 2009 terwujud berkat kinerja layanan data dan BlackBerry yang sangat baik. Keberhasilan layanan BlackBerry XL berharga terjangkau tersebut berhasil meraih penghargaan "*BroadBand Award*" untuk kategori *Best BlackBerry Services* dari majalah BroadBand.

Tahun 2009 merupakan tahun yang penuh keistimewaan bagi XL. Di tahun ini, kami mencatat terjadinya lonjakan permintaan pelanggan untuk penggunaan layanan SMS, data dan BlackBerry, di mana sebelumnya XL lebih tergantung pada layanan percakapan.

Meningkatkan Nilai Pemegang Saham

Strategi yang kami terapkan bersama tim manajemen 3 tahun silam kini telah membuahkan hasil. Dalam kurun waktu tersebut, XL telah berhasil meningkatkan pangsa pasar dengan signifikan, memperoleh pendapatan dan EBITDA yang meningkat dua kali lipat serta meningkatkan margin EBITDA sebesar 5-6%, sehingga mampu membukukan Laba Bersih yang sehat di tahun 2009 ini.

Meningkatkan Nilai Bagi Seluruh Pemangku Kepentingan

Pada tahun 2009, kami meluncurkan program pemberian beasiswa dan kini telah berhasil mensponsori 4 siswa lulusan D3 untuk melanjutkan pendidikan di Universitas ternama di Malaysia. Program ini diselenggarakan melalui kerjasama dengan Yayasan Khazanah dan CIMB Niaga.

Menatap Kedepan

Dalam beberapa tahun terakhir, kami telah mampu meningkatkan peningkatan Perusahaan secara konsisten. Memasuki tahun 2010, kami berkomitmen untuk terus mempertahankan momentum ini. Untuk itu, kami akan terus melaksanakan strategi-strategi dengan gigih agar kami dapat menghasilkan kinerja yang maksimal bagi seluruh pemangku kepentingan Perusahaan, sekaligus meningkatkan kepuasan pelanggan dan menjaga pengeluaran belanja modal secara hati-hati.

Penghargaan

Melalui kesempatan ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih secara mendalam kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi bagi kesuksesan XL sepanjang 2009, yakni seluruh *stakeholder* Perusahaan, baik para pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi, seluruh karyawan XL yang berjumlah 2.038, para pelanggan, serta mitra kerja lainnya. Untuk itu, perkenankan saya mempersembahkan keberhasilan XL ini sebagai kesuksesan kita bersama.



Hasnul Suhaimi
Presiden Direktur

direksi

Joy Wahjudi
Direktur - Commerce

Joris de Fretes
Direktur - Corporate Services

Hasnul Suhaimi
Presiden Direktur



Willem Lucas Timmermans
Direktur - Finance

P. Nicanor V. Santiago III
Direktur - Consumer Marketing

Dian Siswarini
*Direktur -
Network Services*



tinjauan usaha

“ Disamping itu, kami juga berhasil meningkatkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan secara konsisten. Komitmen kami adalah **memberikan *value beyond price* pada pelanggan**. Hal ini membuktikan reputasi Perusahaan yang tak tertandingi dalam penyediaan jaringan canggih, layanan yang unik dan menarik yang mencerminkan ***fun and excitement***, dengan harga terjangkau ”

“ Kami kembali
mewujudkan sekaligus
mempertahankan
peningkatan yang kuat
dengan berfokus
pada penyediaan
layanan dengan harga
terjangkau yang penuh
dengan “*Fun and*
Excitement” ”

kinerja usaha 2009

Strategi "minute factory" yang XL mulai pada pertengahan 2007 telah menjadikan XL pelopor tarif terjangkau pertama di Indonesia. Strategi ini meningkatkan pangsa pasar pendapatan XL sebanyak 7% dalam kurun waktu 2 tahun oleh sebab XL berkembang lebih cepat dari industri. Skema tarif ini memperbolehkan XL untuk melihat perubahan dalam kebiasaan pemakaian layanan seluler di Indonesia dan dengan mengadaptasikan layanan XL sesuai dengan tren pelanggan, "outgoing minutes per subscriber" meningkat hingga lima kali lipat.

Pada tahun 2008, XL tetap menawarkan tarif terjangkau dan menarik kepada para pelanggan.

Pada tahun 2009, XL memonitor volume yang dicapai di 2008. Dengan menciptakan beberapa paket layanan terjangkau yang sesuai dengan keinginan pelanggan, XL berhasil untuk terus meningkatkan "outgoing minutes" sepanjang tahun. Seiring dengan peningkatan pemakaian BlackBerry secara pesat, XL juga memelopori paket layanan BlackBerry terjangkau yang pertama di tahun 2009 melalui sistem biaya harian, sebuah inovasi yang sudah mendapatkan beberapa penghargaan oleh berbagai media. Dengan menggunakan Broadband, XL mengembangkan layanan XL dengan meluncurkan beberapa paket layanan data mobile dan data nirkabel melalui modem dengan harga terjangkau. Oleh sebab inisiatif-inisiatif tersebut, pendapatan dari layanan non-suara meningkat sebanyak 32% pada tahun 2009 dibanding dengan tahun sebelumnya.

XL juga fokus dalam meningkatkan kualitas layanan dengan menyelaraskan program pemasaran dengan kapasitas jaringan yang tersedia yang menyebabkan profil trafik menjadi lebih datar di tahun 2009 dibanding tahun 2007 dan 2008.

Value of the Brand

Dengan mengecilnya perbedaan harga antara operator, persaingan menjadi lebih dari sekedar keterjangkauan harga. Calon pelanggan mencari skema yang menarik bagi mereka dan mematuhi kebutuhan mereka yang akan membuat mereka loyal kepada operator tertentu. Oleh sebab itu, XL mengubah gambaran XL dengan menambahkan elemen "Fun and Excitement" dan menawarkan beberapa Value Added Services yang selaras dengan gambaran "Fun." Hasilnya, peringkat XL dalam hal-hal dibawah ini meningkat :

Peringkat dengan atribut	2008	2009
Affordability	# 4	# 1
Passionate	# 5	# 2
Modern	# 5	# 2
Innovative	# 4	# 1
Creativity*	n.a	# 1

* XL tidak melakukan survei untuk atribut "Creativity" pada 2008
Sumber: TNS Survey, Desember 2009

Value of Quality Subscribers

Dalam kurun waktu dua tahun, jumlah pelanggan meningkat pesat. Oleh sebab itu, XL merubah fokus tahun ini dari meningkatkan jumlah pelanggan menjadi meningkatkan kualitas pelanggan. Beberapa inisiatif telah diterapkan untuk mendapatkan pelanggan baru dan meningkatkan pemakaian oleh pelanggan saat ini. Pengalaman menunjukkan bahwa starter pack berlebihan seperti yang terjadi pada masa lampau, akan menghasilkan pelanggan berkualitas rendah dan "calling card phenomemom." Dalam rangka mengatasi masalah ini, XL telah meningkatkan kualitas pelanggan XL dengan memonitor dan mengoptimisasi penawaran dan permintaan starter pack XL di pasar dan mengelola distribusi starter pack dan reload secara lebih baik. XL juga menekankan layanan-layanan lain selain layanan *voice* dan SMS pada para pelanggan. Hasilnya, pelanggan Prepaid Revenue Generating Base (pelanggan yang memakai layanan XL 30 hari terakhir) XL meningkat 49%.

Value of Innovation

Dalam melanjutkan usaha XL untuk memberikan layanan dengan harga terjangkau, XL meluncurkan empat tarif baru, selain dari dua tarif XL yang sudah ada sebelumnya. Pelanggan XL dapat mengganti paket layanan mereka tanpa batas dengan hanya mengakses *123#. Untuk layanan BlackBerry, XL meluncurkan BlackBerry One, dimana pelanggan dapat memilih skema biaya harian atau bulanan. Pada layanan data mobile dan nirkabel, XL menawarkan skema tarif yang berbeda berdasarkan pemakai, volume, dan sepuasnya. Selain layanan suara dan SMS, beberapa layanan VAS juga diluncurkan di tahun 2009 untuk mendukung tema "Value Beyond Price." Teknologi yang inovatif juga telah diterapkan pada sistem di perusahaan XL dengan menggunakan teknologi paling mutakhir pada layanan jaringan XL.

Value of Efficiency

Pengolahan biaya yang bijaksana diterapkan di perusahaan secara terseluruh termasuk pemasaran, saluran distribusi, dan sumber daya manusia. XL memperhatikan semua rincian biaya. Biaya yang dikeluarkan harus dapat menunjukkan hasil yang nyata. Dengan menerapkan sistem organisasi yang ramping, XL dapat menjaga agar peningkatan biaya lebih pelan daripada peningkatan pendapatan yang akan memaksimalkan laba.

Tahun 2009 merupakan tahun yang penuh dengan prestasi karena beberapa inisiatif usaha yang diterapkan tahun ini. Inisiatif-inisiatif ini akan diuraikan dalam bab-bab berikutnya:

- Pemasaran: Memperbaharui *brand value* dengan menambahkan elemen-elemen "Fun and Excitement" dan menciptakan produk-produk yang selaras dengan kapasitas jaringan sambil menawarkan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan pada setiap daerah dan meningkatkan visibilitas produk-produk.
- Jaringan: Memastikan kapasitas yang cukup untuk memenuhi program promosi yang ditawarkan oleh tim pemasaran dan terus meningkatkan kapasitas dan kualitas jaringan di daerah dimana produk-produk XL dijual.
- Saluran Distribusi: Meningkatkan visibilitas dan persediaan di area-area yang dijangkau oleh jaringan XL dengan mengoptimisasi penawaran dan permintaan *starter pack* dan *top ups* yang selaras dengan program pemasaran dan kerja sama dengan para dealer.
- Sumber Daya Manusia: Merestrukturisasi organisasi untuk memaksimalkan potensi para pegawai dan meningkatkan efisiensi.

pemasaran

Tahun 2009 merupakan tahun yang penuh dengan persaingan di industri telekomunikasi. Seiring dengan bertambah matangnya layanan suara dan SMS, XL telah meningkatkan upaya pada usaha dengan peningkatan pesat seperti *Value Added Services* dan *internet mobile/ broadband*, dimana hal-hal tersebut telah menjadi bagian yang semakin penting pada perusahaan XL. Meski demikian, layanan *voice* dan *SMS* tetap menjadi produk penting bagi XL dan banyak potensi dari layanan tersebut di berbagai tempat di Indonesia.

Pangsa pasar telah bertambah dengan pesat dalam beberapa tahun terakhir ini sebagai akibat dari produk-produk dan harga inovatif, promosi yang efektif, and kualitas layanan yang efektif. XL telah menyederhanakan skema tarif agar para pelanggan dapat mempunyai kebebasan yang lebih dalam bertelepon dalam waktu yang panjang sepanjang hari.



Affordability

Di tahun 2007, XL memelopori pemotongan harga untuk menjadi terjangkau dan tetap menjadi yang terdepan dalam harga. Peringkat pertama seperti yang terlihat di atas telah menjadi bukti. Tarif yang terjangkau dan sederhana menjadi bagian penting dalam memikat pelanggan. Di 2009, XL memperkenalkan inisiatif "Value Beyond Price," memberikan nilai yang lebih dari sekedar harga sambil terus menawarkan tarif terjangkau.

creative → network → dependable

Convenience and Choices

XL meluncurkan portal *123# sebagai jalur akses tunggal bagi para pelanggan untuk mengaktifkan pergantian paket layanan, pembelian paket layanan internet dan SMS, dan sebagainya. Dengan mengakses portal ini melalui ponsel, pelanggan dapat memilih paket yang diinginkan dan menggantinya sesering mungkin dengan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Berikut adalah paket layanan suara yang XL tawarkan saat ini:

- **"Sampe Puas"**: ditujukan pada para pelanggan yang bertelepon dalam jangka waktu panjang dimana pelanggan dapat berbicara gratis sesudah ditagih untuk beberapa detik pertama.
- **"Berkali-kali"**: ditujukan pada pelanggan yang sering bertelepon untuk jangka waktu singkat dimana pelanggan ditagih untuk beberapa detik pertama dari beberapa panggilan lalu dapat bertelepon dengan gratis untuk beberapa saat.
- **"Paket CDMA"**: mekanisme tarif yang serupa dengan operator CDMA ditambah potongan harga 10%.
- **"Paket Halow"** dan **"Paket Yellow"**: paket layanan yang serupa dengan para pesaing ditambah dengan potongan harga dan nilai tambah lainnya.
- **"Paket emPATI"**: paket terjangkau untuk pelanggan di Sumatra Barat yang diluncurkan setelah gempa bumi di sana pada September 2009.

Untuk pelanggan pasca bayar, XL juga menyediakan kemudahan dan harga terjangkau dengan memberikan kebebasan untuk membuat anggaran pengeluaran secara efisien dengan meluncurkan paket Priority 150, 300, dan 500 yang menawarkan berbagai pilihan pemakaian bulanan untuk dipilih sesuai dengan keinginan dan anggaran.

SMS juga merupakan bagian penting dari usaha XL dan menyumbangkan sekitar 20% dari total pendapatan. Karena ketenarannya, XL terus meluncurkan berbagai promosi SMS seperti i) SMS gratis sesudah ditagih untuk beberapa SMS pertama, ii) paket SMS, iii) biaya SMS terjangkau sesudah mengirimkan beberapa SMS gratis, dan iv) SMS gratis sesudah menambah pulsa dalam nilai tertentu.



Layanan data XL meningkat secara pesat di tahun 2009. Saat ini, XL menawarkan beberapa paket yang sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan pelanggan:

- **Berdasarkan Pemakaian:** ditujukan untuk pelanggan yang sesekali mengakses internet dan biaya dibebankan untuk setiap kilobyte pemakaian.
- **Berdasarkan Volume:** cocok untuk pelanggan yang sering membutuhkan akses internet dengan kecepatan tinggi dan volume yang besar. Pelanggan dapat memilih beberapa pilihan paket sesuai dengan kebutuhan and anggaran.
- **Volume Tanpa Batas:** menyediakan pilihan untuk pelanggan dengan penggunaan besar tanpa perlu memantau penggunaan, tetapi dengan kecepatan terbatas.

Fun and Excitement

Salah satu bagian dari brand XL adalah "Fun and Excitement." XL berharap untuk menciptakan ini melalui pemakaian oleh pelanggan dengan menawarkan pilihan *fun and exciting*. Value Added Services XL telah menjadi saluran pelengkap utama seperti yang terlihat di bawah ini:

- **XL Yahoo! Zone** mengizinkan pelanggan dengan Yahoo! iD untuk mengakses Yahoo! Mail, Yahoo! Messenger, dan Yahoo! OneSearch melalui ponsel tanpa perlu mengunduh berbagai macam aplikasi. Layanan ini diluncurkan pada Juni 2009.
- **XL funbook**, juga diluncurkan pada Juni 2009, adalah aplikasi jejaring sosial mobile yang disesuaikan dengan profil individu, membagi informasi dengan kelompok jejaring sosial, dan mengakses website tujuan. Pelanggan XL sekarang dapat mengupload isi ke Facebook, Friendster, Picasa, YouTube, dan sebagainya sesuka hati. Di akhir 2009, pelanggan XL funbook sebanyak 160,000 pelanggan.
- **XL RBT1818** mengizinkan pelanggan untuk memilih nada sambung pribadi. Saat ini, pelanggan XL dapat memilih nada sambung pribadi untuk penelepon berbeda, waktu yang berbeda, dan peristiwa penting.

Selain layanan-layanan di atas, XL juga memperkenalkan berbagai macam aplikasi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, seperti mobile banking, XL-mobile mail, X-pressive SMS, voice music SMS, XL phonebook, MW@p, dan XL instant messenger.





creative → network → dependable

Innovation

Dengan layanan "BlackBerry One" yang telah mendapat berbagai penghargaan, XL memelopori layanan BlackBerry harga terjangkau di Indonesia dan merevolusionerkan penggunaan layanan di tengah massa. "BlackBerry One" menawarkan pilihan kepada pelanggan antara tagihan harian sebesar Rp. 5.000 atau bulanan sebesar Rp. 150.000. Untuk memperlengkap layanan, XL juga meluncurkan XL Mall, sebuah aplikasi BlackBerry yang dapat digunakan untuk mengunduh berbagai macam isi dan mendapatkan tips terkini untuk BlackBerry mereka.

Di tahun 2009, layanan BlackBerry XL memenangkan Gadget Award untuk "The Best Innovation BlackBerry Services," Broadband Award untuk "Best BlackBerry Services," and Marketing Award untuk "Best Innovation in Marketing."



layanan pelanggan

Mengingat persaingan tidak hanya ditentukan oleh harga semata, tingkat layanan menjadi hal penentu sukses dan XL sangat percaya bahwa kesuksesan sebuah penyedia layanan operator bergantung penuh pada kepiawaiannya dalam menyediakan layanan luar biasa kepada pelanggan. Sekali lagi XL telah meraih penghargaan "The Best Customer Service" dari Golden Ring Award, Omni Touch.

XL terus berinovasi di area ini. Pelanggan dilayani dengan tingkat layanan yang semakin tinggi. XL juga terus meningkatkan sistem Customer Relationship Management (CRM) untuk menyediakan layanan terbaik dengan membantu XL untuk mengerti pandangan pelanggan tentang layanan XL, pencarian solusi yang cepat, dan resolusi pengaduan. Sejalan dengan itu, XL akan dapat terus meningkatkan kualitas layanan dan memuaskan pelanggan.



pengembangan jaringan

Pengembangan cakupan XL telah selesai pada tahun 2006-2007, yang diikuti oleh pengembangan kapasitas pada tahun berikutnya. Di tahun 2009, XL fokus pada peningkatan kualitas jaringan melalui perbaikan pada jaringan saat ini. Belanja modal di 2009 jauh lebih rendah dibanding 2008 yaitu sebanyak Rp. 5,3 triliun (pencairan belanja modal), dibanding Rp. 11,4 triliun di 2008.

Sejak 2007, XL mengubah bentuk usaha menjadi volume tinggi dengan harga terjangkau. Perubahan ini merupakan yang pertama diantara operator GSM lainnya. XL mulai merubah kebiasaan pelanggan dengan mendorong mereka untuk menggunakan menit lebih banyak dan membawa trafik lebih banyak. Di tahun 2008, seiring dengan meningkatnya pemakaian, XL mempersiapkan jaringan dengan meningkatkan kapasitas sebesar tiga kali lipat untuk menampung trafik. Oleh sebab itu, di akhir 2009, total penggunaan meningkat sebesar 12 kali lipat dibanding 2007.

Di 2009, setelah revaluasi strategi pemasaran akan persepsi brand XL, *Value Beyond Price*, XL lebih menguatkan persepsi kualitas dengan menggunakan sumber daya yang ada melalui penyesuaian program pemasaran dengan kapasitas jaringan untuk meningkatkan penghasilan dan *Return on Invested Capital*.



Seiring dengan fokus XL untuk meningkatkan daerah jaringan, selaras dengan strategi pemasaran XL mulai tahun 2009, XL mengklasifikasikan pengeluaran belanja modal sesuai dengan lini usaha, bukan dengan aktifitas jaringan karena lebih sesuai dengan model usaha.

Bisnis Inti

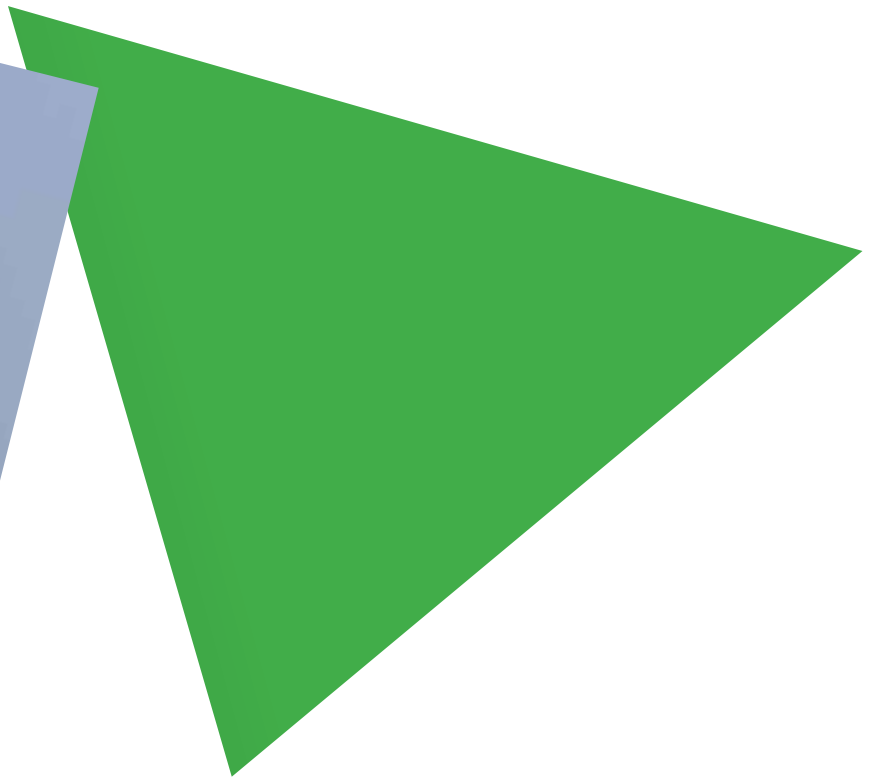
Fokus utama XL masih tetap meningkatkan bisnis inti, yaitu menyediakan layanan *voice* dan SMS kepada para pelanggan. Beberapa inisiatif telah diluncurkan untuk menghasilkan nilai lebih dari jaringan XL.

Innovative

Teknologi utama yang diterapkan di 2009 adalah New Generation HLR dari Ericsson. XL adalah pelanggan Ericsson pertama di dunia yang menerapkan teknologi ini. New Generation HLR berfungsi sebagai penyimpan database utama untuk informasi pelanggan yang dipakai sebagai kontrol dan intelijen, dan agar XL dapat menyimpan dan mengelola database dan aplikasi dalam dua perangkat yang berbeda. Dengan itu, kapasitas database meningkat sebesar hampir 100% dan lebih banyak pelanggan dapat dilayani dengan TCO (*Total Cost of Ownership*) yang jauh lebih rendah.

Dependable

XL menerapkan Dense Carrier on 7.5 MHz *Bandwidth* masing-masing pada GSM 900 dan 1800 agar XL dapat menggabungkan GSM lebar pita 900 dan 1800 menggunakan *band multi sel* tanpa gangguan sehingga XL dapat meningkatkan kapasitas dan menampung trafik lebih banyak. Teknologi ini sangat berguna pada waktu jam sibuk ketika trafik sedang tinggi. Untuk mempertahankan kualitas suara dan meningkatkan kualitas panggilan, XL menerapkan *Voice Quality Assurance* (VOA) di awal 2009. Teknologi ini dilengkapi dengan fitur peningkat kualitas suara yang canggih untuk menghasilkan panggilan yang lebih jernih.



Creative

XL menyediakan platform agar para pelanggan dapat memilih paket harga dengan mudah melalui portal *123# yang menunjukkan menu berbeda untuk tiap area yang berbeda, tergantung pada paket yang ditawarkan di area itu. XL adalah operator pertama yang menawarkan ini.

Affordable

Untuk terus menawarkan tarif terjangkau, XL telah fokus pada pembiayaan yang efektif. Mulai tahun 2009, XL menerapkan teknologi *Green* BTS di beberapa area di Kalimantan dan Sumatra. Area ini dipilih karena persediaan listrik yang terbatas. Biaya listrik berkurang sebesar 40% sampai 50% sesudah menerapkan teknologi ini karena konsumsi listrik yang lebih rendah. Yang paling penting, dengan melakukan ini, XL telah berpartisipasi dalam usaha penghematan tenaga.

Teknologi penghematan biaya dan tenaga lainnya yang diimplementasi tahun ini adalah *Ventilation System (IVS)* yang dipasang di BTS. Dengan penerapan teknologi ini, limit suhu dapat diatur untuk menyeimbangkan pemakaian AC dengan suhu udara di luar. Oleh sebab itu, ketika suhu udara tanpa AC sudah cukup bagi BTS, AC akan dimatikan secara otomatis untuk menghemat tenaga dan biaya.

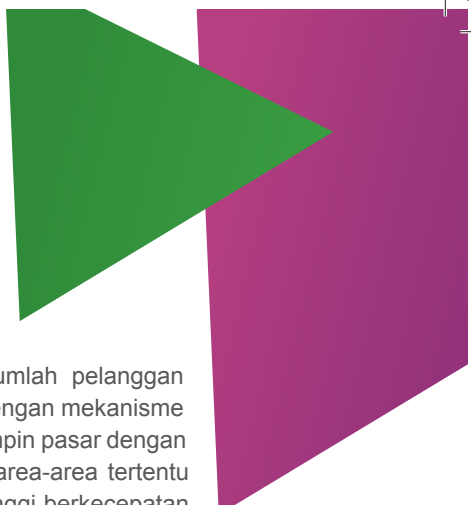
Saat ini, BTS di bagian timur Indonesia tersambung dengan satelit VSAT *bandwidth* tinggi yang berharga sewa tinggi. Di 2009, XL berhasil melaksanakan penerapan percobaan pada Carrier and Carrier (CnC), sebuah teknologi yang mempersatukan frekwensi masuk dan keluar sehingga *bandwidth* dapat dihemat hingga 40% dan harga sewa dapat berkurang.

Usaha Baru

Layanan Data Mobile

Selain menyediakan layanan berkualitas melalui usaha pokok seperti layanan suara dan SMS, XL juga tetap terus menyediakan produk-produk yang menarik dengan harga terjangkau. Tren terkini menunjukkan kemajuan pesat pada layanan internet melalui ponsel (*internet mobile*) dan juga modem (*broadband*). Kepopuleran aplikasi jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter telah memacu kebutuhan pelanggan akan akses ke internet yang mudah dan terjangkau. Selain itu, perangkat elektronik semakin murah dan berkualitas dalam memenuhi kebutuhan penggunanya. Saat ini, berbagai macam ponsel dari yang paling murah sampai mahal (termasuk BlackBerry) yang mempunyai akses ke situs jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter tersedia dengan harga mulai dari \$30.





Pada akhir 2009, jumlah pelanggan *internet mobile* XL mencapai 7,9 juta dan jumlah pelanggan BlackBerry mencapai sekitar 250.000 pelanggan. Layanan BlackBerry terjangkau XL dengan mekanisme biaya harian mendapatkan traksi yang signifikan di pasar, menjadikan XL sebagai pemimpin pasar dengan pangsa pasar sebesar 36%. Di Maret 2009, XL meluncurkan layanan broadband di area-area tertentu dengan cakupan HSDPA dan 3G. XL berhasil mempertahankan layanan berkualitas tinggi berkecepatan yang memadai selaras dengan pengembangan kapasitas. Oleh sebab itu, XL juga dapat memperkuat persepsi kualitas di pasar.

Dengan perkembangan yang pesat pada usaha layanan data, teknologi berkembang dengan kecepatan yang serupa. *Hybrid Transmission Access* adalah suatu teknologi yang menyediakan dua platform yang berbeda yaitu *Time Division Multiplexing* (TDM) dan *Internet Protocol* (IP) dalam satu jalur transmisi. Kedua platform tersebut mendukung BTS 2G dan node-B (3G) sambil menawarkan kecepatan data dan menyediakan kebebasan lebih. *Hybrid Transmission Access* merupakan suatu strategi yang diterapkan XL untuk merubah TDM secara perlahan menjadi IP sepenuhnya di masa yang akan datang memakai metode harga terjangkau.

Bisnis Lainnya

Selain layanan suara, SMS, dan data mobile, XL juga mengembangkan aliran pendapatan yang lain melalui mengkomersialkan infrastruktur pasif dan aktif. XL terus mencari cara untuk meningkatkan modal dan efisiensi biaya jaringan.

Resource Optimization

Untuk meningkatkan nilai dari infrastruktur pasif, sejak 2008, XL mulai menyewakan menara. Pendapatan dari penyewaan ini meningkat 117% dibanding tahun lalu. Rencana pendapatan menara telah ditunda baru-baru ini. Untuk memaksimalkan pendapatan dari modal, XL terus mengelola bisnis menara secara internal.

Untuk mengkomersialkan kapasitas berlebih pada jaringan di luar Jawa, XL telah menandatangani perjanjian pada Desember 2009 untuk pemakaian infrastruktur bersama aktif untuk menawarkan paket layanan penuh kepada suatu perusahaan penyedia jaringan di luar Jawa (*national roaming*). Dengan demikian, XL telah memindahkan karyawan yang berdedikasi untuk melayani para pelanggan dengan fokus pengembangan layanan.

Enterprise & Carrier (E&C)

Selain melayani pelanggan perorangan, XL juga melayani pelanggan korporat melalui Enterprise & Carrier. Pada akhir 2009, XL melayani 2973 Perusahaan, naik 7% dari tahun sebelumnya. Serupa dengan bagian usaha yang lain, beberapa penerapan teknologi telah diadaptasi ke dalam sistem untuk memberi nilai lebih pada pelanggan.

Dependable

Tren baru teknologi data komunikasi adalah Metro E kabel serat optik dengan kapasitas backbone yang berkinerja tinggi untuk hubungan antar kota. Teknologi ini berguna khususnya untuk pelanggan korporat besar yang membutuhkan fleksibilitas tinggi, kecepatan lebih tinggi, dan kehandalan dalam melakukan perubahan sistem.

Di November 2009, dua kabel bawah laut baru yang diinstal dari Sumatra ke Jawa dan dari Jawa ke Kalimantan. XL menginstal kabel ini dengan harapan layanan suara, data, dan internet menjadi lebih handal.

Innovative

Di 2009, XL menerapkan Fix-Nomadic Wimax pada dua kota berbeda di Jawa dan Bali, penambahan dari lima kota sebelumnya. Fix-Nomadic Wimax merupakan perangkat lunak untuk memungkinkan pengiriman data ke berbagai arah, yang dulunya hanya dapat ke satu arah. Teknologi ini akan diterapkan di lima kota lainnya pada 2010.

High Class Network Monitoring System (NMS) diimplementasikan di 2009 untuk memperbaiki layanan dengan menyediakan aplikasi berbasis web dimana pelanggan korporat dapat mendapatkan usulan solusi untuk layanan bermasalah.

saluran distribusi

Saluran distribusi memiliki peranan penting dalam mengantarkan produk dan layanan XL kepada para pelanggan. Salah satu peranan yang paling penting adalah memastikan bahwa produk tersedia tepat waktu untuk para pelanggan. Pada bulan Februari tahun ini, XL meluncurkan DEx (*Distribution Excellence*) yang bertujuan membantu distributor menjalankan sistem distribusinya secara lebih efektif, sehingga persediaan produk dapat dikelola secara lebih baik, serta dapat bekerja secara lebih efisien dengan para *distributor/dealer*. Untuk mendukung inisiatif ini, diluncurkan sistem manajemen dealer yang dapat menelusuri dan mengelola wilayah *distributor*.

Suatu inisiatif besar diterapkan selama tahun 2009 dalam rangka menindaklanjuti perilaku *calling-card* yang diakibatkan oleh persediaan kartu perdana yang melebihi permintaan pasar. XL telah menyesuaikan jumlah persediaan kartu perdana di pasar dengan permintaan pelanggan melalui *Customer Lifecycle Management* bersamaan dengan situasi pasar yang lebih transparan. Oleh karena itu, XL dapat melakukan penghematan dalam COGS, memperbaiki kapabilitas manajemen persediaan, serta meningkatkan kualitas pelanggan secara keseluruhan sebagaimana tercermin pada peningkatan jumlah pelanggan prabayar RGB (*Revenue Generating Base* - pelanggan yang secara aktif menggunakan layanan XL selama 30 hari terakhir) sebesar 49% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pada bulan Desember, iDEx, XL meluncurkan portal yang menggunakan situs internet untuk membantu dealer XL dalam mengelola kinerja mereka. Menu channel, keuangan, dan pendapatan yang terintegrasi di dalam iDEx memberikan kemudahan bagi para distributor untuk mendapatkan berbagai macam informasi.

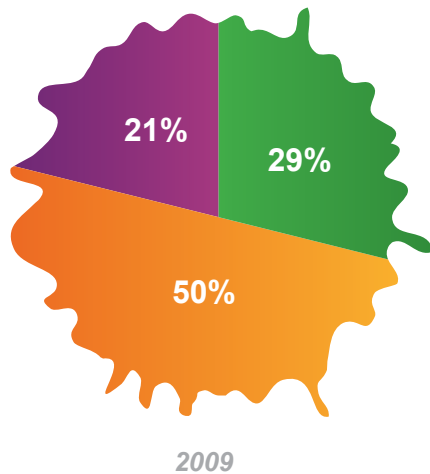
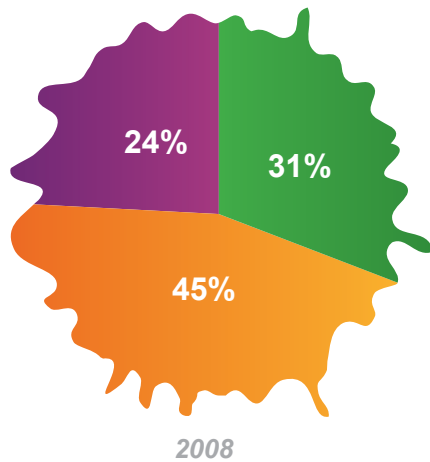


Hasilnya adalah perbaikan menyeluruh yang menyelaraskan antara pemasaran yang efektif, peningkatan kinerja jaringan, dan saluran distribusi yang efisien yang memungkinkan XL untuk terus memberikan layanan terbaik kepada para pelanggan.



pengembangan sumber daya manusia

	2008	2009
Jumlah Karyawan Permanen	2.097	2.038
Jumlah Karyawan Kontrak	58	38
Beban Lembur	Rp. 5,4 miliar	Rp. 3,5 miliar
Beban Perjalanan	Rp. 35,5 miliar	Rp. 18,8 miliar



komposisi karyawan berdasarkan fungsi

- Pendapatan, Pemasaran, dan Layanan
- Jaringan
- Enterprise Support

Dependable People

Di 2009, XL fokus pada pengembangan tenaga kerja yang produktif dan *result-oriented* sambil mempertahankan organisasi yang fokus. Jumlah karyawan XL berkurang 3% dibanding tahun sebelumnya.

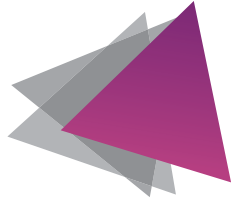
XL kembali menerapkan program pensiun dini yang dimulai di 2008 dimana karyawan dapat memilih untuk pensiun di usia 45 tahun. Di 2009, 94 karyawan berpartisipasi dalam program tersebut.

XL meluncurkan inisiasi pengembangan produktifitas yang menghasilkan unit usaha yang lebih efisien dan merestrukturisasi organisasi untuk mendukung perusahaan agar lebih baik. Program ini juga mengurangi beban lembur 35%. Lalu, XL juga dapat mengurangi beban perjalanan 46% dibanding tahun lalu.

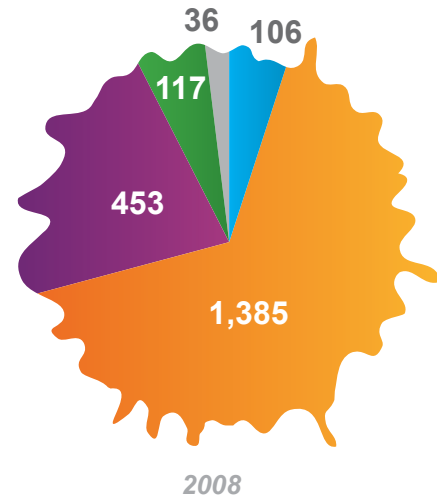
High Performance Employees

XL mendukung budaya berakuntabilitas berdasarkan target individual dan kelompok yang *results-based* dan sesuai dengan strategi perusahaan. Melalui sistem penilaian kerja, XL yakin dapat menilai kinerja para karyawan dan membantu mereka untuk memetakan target mereka dengan jelas dan mencapainya.

Persaingan ketat di sektor telekomunikasi mendorong XL untuk mengembangkan para karyawan untuk dapat bekerja secara efisien dan memperkaya keahlian sambil membantu mereka untuk memaksimalkan potensi. XL, sebagai bagian dari grup Axiata, sedang memantapkan fondasi program Talent Management sebagai bagian dari strategi jangka panjang Manajemen Sumber Daya dalam mempertahankan keahlian dan kemampuan karyawan. XL juga merotasi karyawan pada posisi baru secara berkala untuk memberikan mereka pengalaman beragam dalam berbagai bagian di perusahaan. Sebagai salah satu usaha untuk menarik dan mempertahankan talenta berpotensi tinggi, XL telah merumuskan skema kompensasi *result-based*. Untuk mendukung ini, XL menggunakan konsultan berskala internasional untuk melaksanakan survei kompensasi secara berkala di industri IT dan telekomunikasi untuk memastikan "external equity" atau paket kompensasi karyawan terkini, bersaing, dan menarik dibanding dengan norma industri.



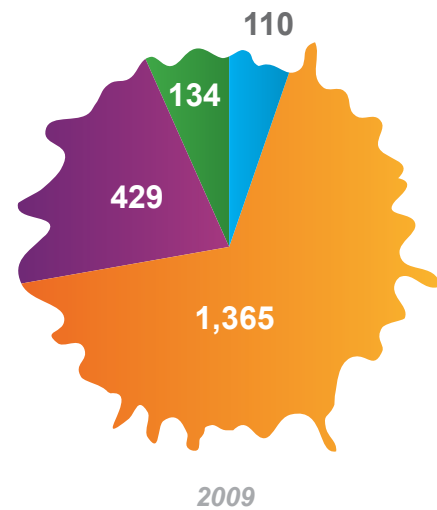
Karena karyawan adalah aset berharga perusahaan, XL terus mengukur kepuasan karyawan secara tahunan melalui Employee Satisfaction Survey (ESS), yang diberikan secara internal. ESS dilaksanakan melalui web agar dapat mencakup semua karyawan dan aspek-aspek berikut: perusahaan dan nilai-nilainya, employee branding, kepemimpinan, usaha kerja, komunikasi, hubungan antara pimpinan dan bawahan, kerja sama, suasana kerja, pengembangan karir, pelatihan, peraturan dan prosedur, fasilitas kerja, gaji dan kesejahteraan, dan fokus pada pelanggan. Nilai survey rata-rata di 2009 adalah 3,8 pada skala 5, yang menunjukkan peningkatan dari 3,6 di 2008.



XL menyediakan kesempatan belajar bagi para karyawan yang memungkinkan mereka untuk tetap unggul di pekerjaan dan terus mengembangkan karir. Di 2009, para karyawan berpartisipasi dalam berbagai pelatihan dan program pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, kapasitas, dan produktifitas mereka. XL juga meluncurkan beberapa skema pengembangan, melaksanakan pelatihan internal, dan program pengembangan melalui program Sharing Executive Knowledge dan, Talent Development and Area Manager Development. Selain itu, XL juga menyediakan Knowledge Info yang dapat diakses semua pegawai.



XL mengalokasikan Rp 6,2 miliar untuk program pelatihan dan pengembangan karyawan di 2009.



komposisi karyawan berdasarkan pendidikan

- Pasca Sarjana
- Sarjana
- Diploma
- SMU
- Sampai SMP

tinjauan keuangan

*kinerja financial
di tahun 2009*

- *free cash flow sebesar
Rp. 2,6 trilliun*
- *peningkatan pendapatan
sebesar 14%*
- *marjin EBITDA sebesar
45%*

pembahasan dan analisis manajemen

Telaah Keuangan dan Operasional

Diskusi dan analisis berikut harus dibaca bersama dengan laporan keuangan konsolidasian XL untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007, 2008, dan 2009 yang ada dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan Konsolidasian disiapkan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia.

Tinjauan

Di 2009, XL melaporkan pendapatan kotor sebesar Rp. 13.880 miliar, peningkatan sebesar 14% dan EBITDA sebesar Rp. 6.205 miliar, peningkatan sebesar 21%, dan laba bersih sebesar Rp. 1.709 miliar. Pendapatan layanan telekomunikasi seluler dan penyewaan menara meningkat dengan baik. Makro ekonomi secara menyeluruh juga meningkat dibanding 2008 dengan tingkat pengangguran dan inflasi lebih rendah, nilai tukar Rupiah menguat, dan kepercayaan konsumen membaik.

Peningkatan pendapatan dan EBITDA XL meningkat lebih cepat dari industri. Tarif XL yang lebih terjangkau mendorong pemakaian yang lebih tinggi oleh pelanggan yang selanjutnya membantu peningkatan pendapatan. XL juga mempraktekkan manajemen biaya yang memungkinkan biaya operasional tetap stabil walaupun pendapatan meningkat. Kombinasi peningkatan pendapatan dan pengelolaan biaya yang ramping ini berdampak positif pada EBITDA yang mampu meningkat lebih cepat dari pada pendapatan, serta margin juga meningkat.

Pendapatan (Rp. Miliar)	2008	2009	Peningkatan
Total Layanan Telekomunikasi Seluler	9.768	11.220	15%
Layanan Interkoneksi Seluler dan Jelajah Internasional	1.537	1.551	1%
Total Layanan Telekomunikasi Lainnya	851	1.109	30%
Total Pendapatan	12.156	13.880	14%

- **Layanan Telekomunikasi Seluler**

Pendapatan dari layanan telekomunikasi seluler meningkat sebesar 15% YoY. Sumber utama pendapatan adalah layanan percakapan yang memberi kontribusi 51% dari total pendapatan. Peningkatan layanan percakapan sebesar 7% didorong oleh kenaikan *Outgoing Minutes* sebesar 60% dan peningkatan pelanggan sebesar 21% dibanding 2008. Layanan non-percakapan, yang terdiri dari SMS, data, BlackBerry, internet, dan VAS, meningkat 32%, sebagai hasil dari diluncurkannya beberapa paket SMS dan layanan data sepanjang 2009 yang kemudian mampu mendorong pemakaian oleh pelanggan. Ada banyak model baru "ponsel "pintar"" di 2009, terutama BlackBerry. Tren ini mampu meningkatkan kebutuhan data yang merupakan kontributor utama bagian layanan ini.

- **Layanan Interkoneksi Seluler dan Roaming Internasional**

Pendapatan layanan interkoneksi seluler dan roaming internasional tidak meningkat banyak di 2009 karena penurunan penghasilan interkoneksi yang dikompensasi oleh peningkatan roaming internasional. Pendapatan dari roaming interkoneksi menurun karena jumlah *Point of Interconnections* meningkat yang menyebabkan banyak panggilan dihitung sebagai panggilan lokal. Tetapi, pendapatan roaming internasional meningkat karena hubungan layanan percakapan internasional meningkat.

- **Layanan Telekomunikasi Lainnya**

Layanan telekomunikasi lainnya meningkat 30% menjadi Rp. 1,1 triliun dan berkontribusi 8% pada total pendapatan. Sumber utama peningkatan adalah kenaikan penyewaan menara sebesar 117%. Dibanding FY08, XL menyewakan 30% lebih banyak menara selama 2009.

- **Diskon**

Diskon, yang terdiri dari diskon pendapatan VoIP, seluler, dan penyewaan lini, meningkat 83% menjadi Rp. 173 miliar karena penawaran bonus isi ulang.

Biaya Operasional

Total biaya operasional naik 8% YoY menjadi Rp. 7.501 miliar, peningkatan yang lebih rendah dibanding peningkatan pendapatan sebesar 14%. Infrastruktur jaringan dan biaya penyewaan menara masing-masing meningkat 54% dan 60%. Tetapi, ini dikompensasi oleh penurunan beban interkoneksi dan biaya Penjualan dan Pemasaran lebih rendah.

Rp. Miliar	2008	2009	Peningkatan
Beban Interkoneksi dan Layanan Telekomunikasi	2.296	2.028	-12%
Beban Gaji (Permanen & Temporer)	723	778	8%
Beban Penjualan dan Pemasaran	1.374	1.030	-25%
Beban Infrastruktur	1.659	2.562	54%
Beban Sewa Lokasi dan Menara	330	528	60%
Beban Perlengkapan dan <i>Overhead</i>	548	576	5%
Total Beban Usaha	6.930	7.501	8%
EBITDA	5.132	6.205	21%
EBIT	1.753	2.464	41%
Laba/(Rugi) Setelah Pajak	(15)	1.709	N/A
Normalized Net Income*	348	1.364	292%

* Disesuaikan dengan keuntungan/(kerugian) selisih kurs yang belum terealisasi

- **Beban Layanan Interkoneksi dan Telekomunikasi**

Biaya layanan interkoneksi dan telekomunikasi terdiri dari biaya interkoneksi, biaya telekomunikasi seluler lainnya, dan biaya telekomunikasi lainnya menurun 12% di 2009. XL mengatur pembiayaan interkoneksi melalui penyesuaian struktur penawaran dan *router* interkoneksi. Lalu, untuk menurunkan biaya kartu SIM, XL merancang ulang kemasan kartu SIM dan mengurangi pasokan kartu SIM.

- **Beban Gaji (Permanen & Temporer)**

Untuk alasan efisiensi, jumlah karyawan berkurang 3% di 2009 dan XL mengurangi biaya lembur 35%. Peningkatan gaji disebabkan oleh penyesuaian gaji tahunan, pencatatan Intensif Jangka Panjang, dan peningkatan distribusi bonus berdasarkan kinerja.

- **Beban Penjualan dan Pemasaran**

XL menerapkan perencanaan iklan strategis di 2009 yang menjadikan biaya Iklan dan Promosi turun 31%. Selanjutnya, karena adanya restrukturisasi saluran distribusi, komisi penjualan berkurang 21% dibanding tahun sebelumnya.

- **Beban Infrastruktur**

Peningkatan jaringan XL telah dilakukan secara signifikan untuk dapat menyediakan layanan jaringan berkualitas tinggi. Elemen biaya ini terdiri dari biaya frekuensi (45%) yang meningkat 73%, berhubungan dengan peningkatan jaringan dan 16% lebih banyak BTS dibangun dan peningkatan pemakaian generator di 2009 menjadi sumber kenaikan elemen biaya ini.

- **Beban Sewa Lokasi dan Menara**
Penerapan skema penyewaan lokasi dan menara dari pihak ketiga dilakukan untuk mengurangi kebutuhan belanja modal. Sebagai hasilnya, jumlah menara yang disewa meningkat 105% di 2009 dibandingkan tahun sebelumnya.
- **Beban Perlengkapan dan Overhead**
Beban ini meningkat menjadi Rp. 576 miliar dengan peningkatan paling besar ada pada biaya sewa dan operasional non-jaringan. Namun, sesuai dengan kebijakan XL untuk mengurangi beban perjalanan, beban perjalanan ini berkurang 47% YoY.
- **EBITDA**
EBITDA naik 21% menjadi Rp. 6,2 triliun yang merupakan hasil dari peningkatan pendapatan dan pengolahan biaya yang cermat. Marjin EBITDA di 2009 naik menjadi 45% dari 42% di 2008.
- **Beban Penyusutan dan Amortisasi**
Terjadi peningkatan 11% pada beban penyusutan dan amortisasi yang disebabkan oleh peningkatan jumlah BTS.
- **(Beban)/Penghasilan Lain-lain**
Beban lain-lain berkurang 94% menjadi Rp. 114 miliar. Keuntungan valuta asing dan keuntungan dari transaksi sewa pembiayaan terkompensasi dengan kenaikan beban bunga.
- **Beban Pajak Penghasilan**
Laba sebelum pajak 2009 adalah Rp. 2.350 miliar dengan beban pajak penghasilan Rp. 641 miliar.
- **Laba/(Rugi) Sesudah Pajak**
Untuk tahun 2009, XL mencatat laba sebesar Rp.1,7 triliun, peningkatan yang signifikan dibanding kerugian tahun lalu.
- **Normalized Net Income**
Laba bersih setelah disesuaikan dengan keuntungan selisih kurs yang belum terealisasi adalah Rp. 1.364 miliar.

Neraca

Neraca (Rp. Miliar)	2008	2009	Peningkatan
Aset Lancar	3.201	2.007	-37%
Kewajiban Lancar	5.678	6.009	6%
Total Ekuitas	4.308	8.803	104%
Total Kewajiban dan Ekuitas	28.393	27.380	-4%

- Total aset lancar turun 37% dibandingkan tahun lalu karena kas dan pajak dibayar dimuka masing-masing turun 36% dan 51%. Di 2009, XL membayar hutang dengan jumlah signifikan menggunakan kas internal ditambah hasil dari transaksi Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Secara keseluruhan, XL membayar hutang USD 556 juta dan Rp. 400 miliar hutang sepanjang tahun 2009.
- Total aset tidak lancar naik 1%. Jumlah menara dan BTS naik dibanding tahun lalu walaupun tidak dalam proporsi yang sama karena banyak menara dan BTS disewa dari pihak ketiga.
- Jumlah kewajiban lancar naik 6% terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman jangka pendek dan bagian pinjaman jangka panjang serta adanya obligasi yang jatuh tempo dalam satu tahun, yang disebabkan oleh reklasifikasi obligasi USD jangka panjang menjadi jangka pendek sebab obligasi USD sebesar 59 juta dibayar lunas di Januari 2010. Peningkatan ini dikompensasi oleh penurunan 28% pada hutang usaha dan hutang lain-lain.

- Jumlah kewajiban tidak lancar turun 32% yang disebabkan oleh reklasifikasi obligasi USD dan pembayaran hutang yang signifikan di 2009 menggunakan hasil Transaksi HMETD dan arus kas internal.

Rasio Pendapatan (%)	2008	2009
Rasio Laba/(Rugi) terhadap Jumlah Aset	-0,1	6,3
Rasio Laba/(Rugi) terhadap Jumlah Ekuitas	-0,3	26,0
RoIC	3,4	9,7

ROA, ROE, dan RoIC yang meningkat signifikan menunjukkan peningkatan kemampuan XL untuk menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan.

Arus Kas

Arus Kas (Rp. Miliar)	2008	2009	Peningkatan
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari aktivitas Operasi	4.710	7.718	64%
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk aktivitas Investasi	(11.514)	(5.123)	-56%
Free Cash Flow	(6.805)	2.595	N/A
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari / (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	7.263	(3.011)	N/A
Kenaikan Bersih dalam Kas dan Setara Kas	459	(416)	N/A

- Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi naik 64%, terutama disebabkan kenaikan kas yang berasal dari pendapatan usaha dan terkompensasi dengan pembayaran kepada pemasok dan karyawan.
- Arus kas bersih yang digunakan untuk aktifitas investasi turun 56% disebabkan penurunan investasi yang dilakukan tahun ini. XL merubah aktifitas investasi menjadi investasi teknologi cermat dan ramah lingkungan untuk meningkatkan kualitas jaringan.
- Free cash flow positif sejak kuartal kedua 2009 dengan posisi pada akhir 2009 menjadi Rp. 2,6 triliun sebagai hasil dari belanja modal yang bijak.
- Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan menjadi Rp. 3 triliun karena XL membayar hutang dengan jumlah yang signifikan sepanjang 2009.

Kinerja Operasional

Belanja Modal

Belanja modal yang dikapitalisasi berkurang 61% dibanding 2008, terutama digunakan untuk pengembangan kapasitas dan kualitas jaringan. Banyak teknologi baru yang dicanangkan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas, dan untuk mendukung operasional harian. Tetapi, karena penempatan pengembangan yang strategis, belanja modal dikeluarkan dengan bijak dan mencapai hasil yang diharapkan. Anggaran belanja modal di 2009 adalah \$550-\$600 juta dan realisasinya pun sesuai dengan target.

Belanja Modal (Rp. Miliar)	2008	2009	Peningkatan
Belanja Modal yang Dikapitalisasi	10.845	4.197	-61%
Jumlah Belanja Modal yang Sudah Dibayar	11.382	5.283	-54%
Perikatan yang Dilakukan	12.859	3.325	-74%

Hutang Berbunga

Hutang (Rp. Miliar)	2008	2009
Jangka Pendek		
USD	878	1.826
IDR	400	650
Jangka Panjang		
USD	8.503	2.694
IDR	8.940	8.294
Total Hutang	18.721	13.464
Rasio (x)	2008	2009
Hutang terhadap Ekuitas	4,1*	1,5
Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Bersih	4,1*	1,4
Rasio Hutang terhadap EBITDA	3,5*	2,2
Rasio Hutang terhadap EBITDA, Bersih	3,4*	2,0

* Hutang termasuk hutang berbunga (interest bearing) dan transaksi derivatif mark-to-market

Di 2009, XL melakukan beberapa pembayaran hutang yang mengurangi hutang 28% dan memperbaiki neraca. Berikut aktifitas pembayaran hutang XL di 2009:

- Pada Maret 2009, XL melunasi USD 50 juta hutang dengan ABN AMRO.
- Pada April 2009, XL melakukan pembelian kembali atas obligasi sebesar USD 3,6 juta 7,125% jatuh tempo di 2013, menyisakan sekitar USD 124 juta.
- Pada Juni 2009, XL melakukan penarikan sisa fasilitas EKN sebesar USD 91 juta yang meninggalkan sisa fasilitas USD 58 juta yang belum ditarik.
- Pada September 2009, XL menandatangani perjanjian fasilitas bilateral berjangka 3 tahun dengan Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta sejumlah Rp. 500 miliar.
- Pada Oktober 2009, XL menandatangani perjanjian fasilitas sindikasi berjangka 5 tahun dengan Bank BNI dan Bank CIMB Niaga sebesar Rp. 1,6 triliun.
- Pada Oktober 2009, XL melunasi hutang sebesar USD 50 juta dengan Standard Chartered Bank.
- Pada Oktober dan November 2009, XL melunasi hutang sebesar USD 50 juta dengan HSBC.
- Pada Desember 2009, XL melakukan pembelian kembali atas obligasi sebesar USD 64,635 juta Guaranteed Notes 7,125% jatuh tempo 2013 menggunakan arus kas internal.

- Pada Desember 2009, XL membayar hutang-hutang berikut menggunakan dana hasil dari transaksi HMETD:
 - Pinjaman Kredit Sindikasi dengan DBS Bank Ltd., Export Development Canada, the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. dan Chinatrust Commercial Bank, Ltd. sebesar USD 140 juta.
 - Pinjaman Kredit Bilateral dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebesar Rp 400 miliar.
 - Pinjaman Kredit Bilateral dengan PT Bank Mizuho Indonesia sebesar USD 50 juta.
 - Pinjaman Kredit Bilateral dengan DBS Bank Ltd. sebesar USD 50 juta.
 - Pinjaman Kredit Ekspor dengan EKN Buyer Credit Facility yang didanai oleh Export Credit Corporation sebesar USD 11,7 juta.

	Mata Uang Asing	Mata Uang Lokal	Outlook
Moody's	Ba2	-	Stabil
Standard & Poor's	BB-	-	Stabil
Fitch Ratings	-	AA-(idn)	Positif
Pefindo		idA+	Stabil

Di akhir 2009, XL melakukan sarana lindung nilai pada 81% hutang USD. Dengan pembayaran hutang di 2009, rasio hutang terhadap ekuitas dan hutang bersih terhadap ekuitas membaik dari 4,1x di 2008 menjadi masing-masing 1,5x dan 1,4x di 2009. Lalu, rasio hutang terhadap EBITDA dan hutang bersih terhadap EBITDA membaik dari masing-masing 3,5x dan 3,4x di 2008 menjadi masing-masing 2,2x dan 2,0x di 2009.

Forward Looking

Karena kompetisi di antara para operator telah bergeser dari pemberian tarif yang terjangkau saja, maka komitmen XL menjadi menyediakan kualitas dan manfaat yang dapat membantu XL untuk terus berkembang dan menjadi lebih menguntungkan. Layanan non-percakapan meningkat secara cepat dan akan menjadi sumber peningkatan pendapatan yang akan datang. XL akan fokus pada memaksimalkan kesempatan berkembang pada layanan data, VAS, dan lainnya seiring dengan memastikan keterjangkauan tarif.

Hasil dan peningkatan XL di 2009 mengagumkan dengan harga dan penawaran inovatif dan pengelolaan biaya yang cermat. Di 2010, XL berkomitmen untuk memberikan pengalaman yang lebih baik kepada pelanggan, untuk menjadi organisasi yang berfokus pada pelanggan berkualitas tinggi. Belanja modal XL akan terus dikeluarkan secara bijak dan saluran distribusi akan lebih efisien dan berkinerja tinggi dengan dealer-dealer yang loyal. XL juga akan terus melakukan investasi secara strategis dalam pengembangan jaringan.

Target XL adalah pendapatan dan EBITDA yang meningkat lebih cepat daripada industri. Produk-produk menarik XL dipadu dengan pengelolaan biaya yang cermat akan membawa XL mencapai target. XL akan terus meningkatkan keahlian dan kreativitas karyawannya sebagai aset utama perusahaan yang disesuaikan dengan target perusahaan.

“ Kami sangat yakin bahwa **keteguhan komitmen** dalam menerapkan prinsip- prinsip tata kelola perusahaan (“GCG”) akan mampu mendorong kami dalam meningkatkan hasil investasi secara efektif, memperbaiki kinerja melalui **nilai-nilai korporasi** serta **melindungi kepentingan pemegang saham** secara konsisten ”

“Guna menjamin pelaksanaan GCG mampu meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, kami telah menyusun beberapa fungsi khusus yang mendukung serta memiliki peran penting dalam pelaksanaan tugas-tugas tata kelola secara menyeluruh. Fungsi-fungsi khusus ini adalah Internal Audit, Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan, Komunikasi Perusahaan, dan Hubungan Investor yang seluruhnya memainkan peranan penting dalam menjamin kewajaran, transparansi dan akuntabilitas di Perusahaan”

tata **kelola**
perusahaan

tata kelola perusahaan

Perusahaan berkeyakinan bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) akan memberikan manfaat yang positif, baik bagi Perusahaan di seluruh lapisan. Oleh karenanya, XL senantiasa melakukan praktek-praktek yang terbaik dalam menjalankan bisnis di setiap ruang gerak kegiatan XL. Disamping itu, XL juga menyadari dan selalu mengikuti dinamika perkembangan tata kelola perusahaan di Indonesia yang telah mengalami kemajuan pesat selama ini.

Seiring upaya pengembangan GCG yang telah XL lakukan serta mencermati perkembangan eksternal yang terjadi, XL memandang bahwa tata kelola perusahaan yang baik bukanlah sekedar konsep ideal semata, melainkan prinsip-prinsip yang harus diterapkan secara seksama di seluruh aspek bisnis Perusahaan.

Selanjutnya, disamping memastikan kepatuhan terhadap seluruh hukum dan peraturan yang berlaku, XL juga senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan sebagai suatu elemen penting dalam mengembangkan daya saing, baik di pasar modal dalam negeri maupun luar negeri.

Melalui komitmen tinggi dalam menjunjung prinsip-prinsip GCG, Perusahaan berhasil memaksimalkan imbal hasil, memperbaiki kinerja melalui nilai-nilai perusahaan serta melindungi kepentingan para pemegang saham XL. Lebih lanjut lagi, XL juga senantiasa memperkuat bagan kerja tata kelola perusahaan seiring dengan peningkatan bisnis yang pesat ditengah lingkungan persaingan bisnis yang semakin ketat.

XL telah melakukan upaya-upaya peningkatan guna memastikan terlaksananya tata kelola perusahaan pada ruang lingkup yang lebih luas termasuk juga melalui penerbitan pedoman tata kelola perusahaan berupa "Buku Manual Tata Kelola Perusahaan 1" pada tahun 2008. Buku Pedoman ini memuat penjelasan dan informasi umum mengenai hukum dan peraturan yang berlaku terkait dengan bidang usaha Perusahaan. Buku Pedoman ini berfungsi sebagai suatu alat strategis yang akan menjadi pedoman bagi manajemen dalam meminimalkan resiko yang mungkin terjadi terhadap Perusahaan, sekaligus menghindari kegagalan Perusahaan dalam mematuhi standar peraturan yang dapat menyebabkan terjadinya kerugian.

Secara prinsip, Perusahaan telah membangun landasan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang kokoh guna menopang kerangka kerja tata kelola perusahaan melalui fungsi-fungsi strategis pelaksanaannya, yakni:

- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Komite Audit
- Komite-komite dibawah Direksi

Selanjutnya, guna memastikan bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan akan dapat meningkatkan nilai Perusahaan terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan, maka XL membentuk beberapa fungsi penting yang bertugas mendukung dan memainkan peran penting terkait dengan kewajiban perusahaan dalam rangka menjamin kewajaran, transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola perusahaan. Adapun fungsi-fungsi ini antara lain adalah Audit Internal, Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan, Komunikasi Perusahaan dan Hubungan Investor.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organisasi tertinggi dalam struktur korporasi XL, dengan wewenang antara lain:

- mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- mengesahkan perubahan Anggaran Dasar.
- memberikan persetujuan atas Laporan Tahunan.
- menyetujui rencana perolehan dan penggunaan dana.
- menunjuk akuntan publik.
- menetapkan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

Sepanjang tahun 2009, XL telah menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan 2 (dua) kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Agenda dan hasil rapat – rapat tersebut diperinci pada bagian Informasi Pemegang Saham halaman 12 – 15.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris diberikan kuasa oleh Perusahaan untuk melakukan pengarahannya, pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan roda usaha Perusahaan. Hal ini bertujuan guna memastikan Direksi mematuhi ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan dalam menjalankan tugasnya. Sepanjang 2009, Dewan Komisaris XL telah menjalankan tanggung jawabnya dengan baik melalui pengarahannya dan keputusan yang diambil dalam rapat-rapat yang diselenggarakan.

Keanggotaan dan Masa Jabatan

Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar XL, Dewan Komisaris XL beranggotakan paling sedikit 3 (tiga) orang, termasuk Presiden Komisaris. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk masa jabatan tiga tahun dan dapat diangkat kembali setelah berakhirnya masa jabatan atau diberhentikan sebelum masa jabatannya berakhir.

Anggota Dewan Komisaris

Pada akhir 2009, Dewan Komisaris XL terdiri dari 7 (tujuh) anggota, termasuk Presiden Komisaris dan 3 (tiga) Komisaris Independen. Komposisi ini sesuai dengan Surat Edaran Bapepam-LK No.SE-03/PM/2000 dan Peraturan Bursa Efek Jakarta Nomor I-A yang mewajibkan perusahaan publik untuk memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran Dewan Komisaris. Peran dari Komisaris Independen XL sangat penting bagi Perusahaan, yakni untuk mewakili kepentingan publik dalam mengawasi jalannya Perusahaan. Salah satu Komisaris Independen XL juga merangkap sebagai Ketua Komite Audit XL.

Rapat-Rapat

Dewan Komisaris XL menyelenggarakan rapat secara berkala sekurang-kurangnya satu kali setiap tiga bulan atau setiap saat jika dianggap perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota Komisaris. Pelaksanaannya dilakukan berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar XL. Sepanjang 2009, Dewan Komisaris XL telah mengadakan rapat sebanyak enam kali, baik rapat melalui kehadiran fisik atau melalui sarana audio dan konferensi video, dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

Nama	Kehadiran
YBhg Tan Sri Dato' Ir Muhammad Radzi bin Haji Mansor <i>Presiden Komisaris</i>	6/6
YBhg Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim <i>Komisaris</i>	6/6
YBhg Dato' Yusof Annuar bin Yaacob <i>Komisaris</i>	6/6
Ahmad Abdulkarim Mohd Julfar <i>Komisaris</i>	6/6
Gita Irawan Wirjawan ¹⁾ <i>Komisaris</i>	2/6
Peter J. Chambers <i>Komisaris Independen</i>	5/6
Dr. Ir. Giri Suseno Hadihardjono <i>Komisaris Independen</i>	6/6
Elisa Lumbantoruan <i>Komisaris Independen</i>	5/6

1) tidak menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris sejak 16 November 2009

Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai ketentuan Anggaran Dasar. Selain memusatkan perhatian pada tugas yang diembankan, Direksi juga diharapkan dapat melakukan koordinasi dan komunikasi dalam menerapkan strategi Perusahaan untuk memastikan bahwa mereka bekerja menuju tujuan yang sama.

Keanggotaan dan Masa Jabatan

Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, Direksi XL beranggotakan paling sedikit 3 (tiga) orang, termasuk Presiden Direktur. Anggota Direksi XL diangkat oleh RUPS untuk masa jabatan tiga tahun dan dapat diangkat kembali setelah berakhirnya masa jabatan atau diberhentikan sebelum masa jabatannya berakhir.

Anggota Direksi

Pada akhir 2009, Direksi XL terdiri dari enam orang termasuk satu Presiden Direktur dan satu Direktur Non-Afiliasi. Komposisi itu sesuai dengan peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-A yang mewajibkan setiap perusahaan yang tercatat di bursa memiliki paling sedikit satu Direktur Non-Afiliasi. Direktur Non-Afiliasi XL saat ini adalah P. Nicanor V. Santiago III yang menjabat sejak 15 Juni 2005.

Rapat-Rapat

Direksi XL menyelenggarakan rapat rutin setiap minggu atau setiap saat jika dipandang perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota Direksi yang pelaksanaannya dilakukan berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar XL. Sepanjang 2009, Direksi XL telah mengadakan rapat sebanyak empat puluh kali, dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

Nama	Kehadiran
Hasnul Suhaimi <i>Presiden Direktur</i>	40/40
Joris de Fretes <i>Direktur - Corporate Services</i>	38/40
P. Nicanor V. Santiago III <i>Direktur - Consumer Marketing</i>	37/40
Joy Wahjudi <i>Direktur - Commerce</i>	34/40
Willem Lucas Timmermans <i>Direktur - Finance</i>	36/40
Dian Siswarini <i>Direktur - Network Services</i>	33/40

Pelatihan bagi Direksi

Sebagai antisipasi untuk menghadapi tantangan yang makin meningkat dalam bisnis telekomunikasi, Perusahaan senantiasa memastikan agar kompetensi dan kemampuan para Direktur, sebagai panutan dalam kepemimpinan, harus diselaraskan.

Pada 2009, Direksi Perusahaan mengikuti program-program latihan sebagai berikut:

- XTra Top Management Program pada bulan Juli 2009.
- Leadership Lounges pada bulan Agustus dan Oktober 2009.

Disamping itu, Direksi juga secara teratur mengikuti perkembangan hal-hal yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan, manajemen risiko, standar akuntansi yang terbaru, penetapan peraturan dan aspek-aspek kegiatan operasional lainnya.

Kepemilikan saham Direksi dan Dewan Komisaris

Per 31 Desember 2009, kepemilikan saham oleh para Direktur XL adalah sebagai berikut:

Name	Jumlah Saham
Willem Lucas Timmermans	612.000
Joy Wahjudi	95.500
Dian Siswarini	24.500

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk untuk memberikan rekomendasi kepada Rapat Umum Pemegang Saham terkait hal-hal nominasi, pemilihan dan pengusulan calon anggota Komisaris, Direksi dan Komite Audit. Disamping itu, fungsi lain Komite ini adalah merumuskan kebijakan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-komite lainnya (jika ada) yang disesuaikan dengan kebijakan Perusahaan, dengan tetap memperhatikan ketepatan, transparansi dan pertanggung jawabannya.

Peran dan Tanggung Jawab

Sejalan dengan pedoman bagi Komite Nominasi dan Remunerasi yang telah disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham, Komite ini memiliki rincian peran dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Memberikan rekomendasi kepada para pemegang saham mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mengevaluasi susunan Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan kemampuan, pengalaman dan kualifikasi yang dimiliki oleh anggotanya.
- Menyusun kebijakan, penilaian, rekomendasi dan pedoman yang berhubungan dengan remunerasi seperti struktur penghargaan, fasilitas dan hak-hak lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite (jika ada) dan Manajemen Senior dengan memperhatikan Anggaran Dasar Perusahaan.
- Memberikan masukan kepada pemegang saham terkait kinerja setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta mengevaluasi kinerja dan remunerasi yang diterima oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Melalui Komite ini, Perusahaan dapat memastikan bahwa Perusahaan dipimpin oleh orang-orang yang tepat dan kompeten serta skema pemberian kompensasi yang tepat bagi para Direktur dan Komisaris disesuaikan dengan kinerja perorangan masing-masing maupun dengan kinerja Perusahaan.

Keanggotaan

Sampai akhir 2009, Komite ini beranggotakan sebagai berikut:

- Tan Sri Dato' Ir Muhammad Radzi bin Haji Mansor (Ketua)
- Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim (Anggota)
- Dato' Yusof Annuar bin Yaacob (Anggota)
- Peter J. Chambers (Anggota)
- Ahmad Abdulkarim Mohd Julfar (Anggota)
- Hasnul Suhaimi (Anggota)



Rapat-Rapat

Sepanjang 2009, Komite ini telah mengadakan empat kali pertemuan, dengan rincian kehadiran anggotanya adalah sebagai berikut:

Name	Kehadiran
YBhg Tan Sri Dato' Ir Muhammad Radzi bin Haji Mansor <i>Ketua</i>	4/4
YBhg Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim ¹⁾ <i>Anggota</i>	2/3
YBhg Dato' Yusof Annuar bin Yaacob <i>Anggota</i>	4/4
Ahmad Abdulkarim Mohd Julfar <i>Anggota</i>	4/4
Peter J. Chambers <i>Anggota</i>	3/4
President Direktur (Hasnul Suhaimi) <i>Anggota</i>	4/4

1) Menjabat sebagai anggota sejak 19 Maret 2009

Melalui wewenang yang diberikan pada RUPS, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menentukan total jumlah remunerasi dan tunjangan bagi para anggota Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun fiskal 2009, sebagai berikut:

Remunerasi dan Tunjangan	Rupiah
Dewan Komisaris	3.570.000.000
Direksi	29.941.329.810

Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi integritas laporan keuangan yang dibuat oleh Perusahaan, melakukan penilaian efektifitas sistem pengawasan internal dan mengidentifikasi masalah yang dapat muncul jika terjadi pelanggaran hukum dan peraturan. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, Komite Audit mengacu pada Pedoman Kerja Komite Audit yang memuat penjelasan mengenai peran serta tugas mereka yang sejalan dengan seluruh peraturan Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia.

Keanggotaan

Keanggotaan Komite Audit mengalami perubahan terakhir pada tahun 2008. Pada 31 Desember 2009, Komite Audit terdiri dari dua Komisaris Independen yang baru serta dua anggota lainnya yang berasal dari luar Perusahaan, yaitu:

- Peter J. Chambers – Ketua (54, Australia)**
 Diangkat sebagai ketua Komite Audit XL pada Juli 2008, beliau juga merupakan Komisaris Independen XL sejak April 2008, dan sebelumnya sebagai Komisaris sejak Mei 2006. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Business dari Royal Melbourne Institute of Technology, Australia dan memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang keuangan dan industri telekomunikasi. Beliau pernah memegang sejumlah posisi penting pada berbagai perusahaan internasional, diantaranya Sperry New Holland, Coopers and Lybrand, LHS Communications, Redfern Broadband Networks dan Affinity Internet. Sebelumnya, beliau pernah bergabung dengan XL pada 1996 sebagai Wakil Direktur Utama dan meninggalkan XL pada 1999 sebagai Chief Financial Officer.
- Elisa Lumbantoruan – Anggota (49, Indonesia)**
 Ditunjuk sebagai anggota Komite Audit XL dan Komisaris Independen XL pada Juli 2008, beliau meraih gelar Sarjana Matematika dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1985. Beliau memiliki pengalaman dalam pendapatan, pemasaran dan teknologi industri selama lebih dari 21 tahun serta pernah memegang berbagai jabatan penting di beberapa perusahaan besar, seperti Direktur Pemasaran PT Digital Astra Nusantara dan PT Compaq Computer Indonesia serta Direktur Utama PT Hewlett-Packard Indonesia. Saat ini, beliau memegang jabatan sebagai *EVP Corporate Strategy and IT* di PT *Garuda Indonesia*.



- **Heru Prasetyo – Anggota Komite Audit (61, Indonesia)**

Diangkat menjadi anggota Komite Audit XL pada Agustus 2005. Beliau pernah menjabat sebagai Country Managing Director di Accenture, perusahaan konsultan di bidang industri telekomunikasi dan sumber daya alam terutama pertambangan, minyak dan gas, hingga 2002. Beliau meraih gelar insinyur di bidang Teknik Industri dan gelar Master di bidang Manajemen Bisnis diperoleh dari Asian Institute of Management, Manila. Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Komatsu Indonesia Tbk. Saat ini beliau juga aktif sebagai Direktur untuk Donor dan Hubungan Internasional Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) untuk Aceh dan Nias pasca bencana tsunami.

- **Dr. Djoko Susanto, MSA – Anggota Komite Audit (59, Indonesia)**

Diangkat menjadi anggota Komite Audit XL pada Juli 2005. Sebelumnya, beliau adalah dekan dan guru besar dalam bidang akuntansi internasional pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta. Saat ini beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia. Beliau mendapatkan gelar PhD dan Master of Science Degree in Accounting dari University of Arkansas, Amerika Serikat.

Susunan Komite Audit ini telah memenuhi persyaratan independen dan kemampuan dalam hal keuangan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Para anggotanya memiliki pengalaman dan pengetahuan luas, sehingga membentuk sebuah Komite dengan keahlian yang tepat dalam mengemban peranannya dalam pengawasan.

Rapat-Rapat

Sampai dengan 31 Desember 2009, Komite Audit telah melakukan tujuh kali pertemuan, dengan rincian kehadiran para anggotanya sebagai berikut:

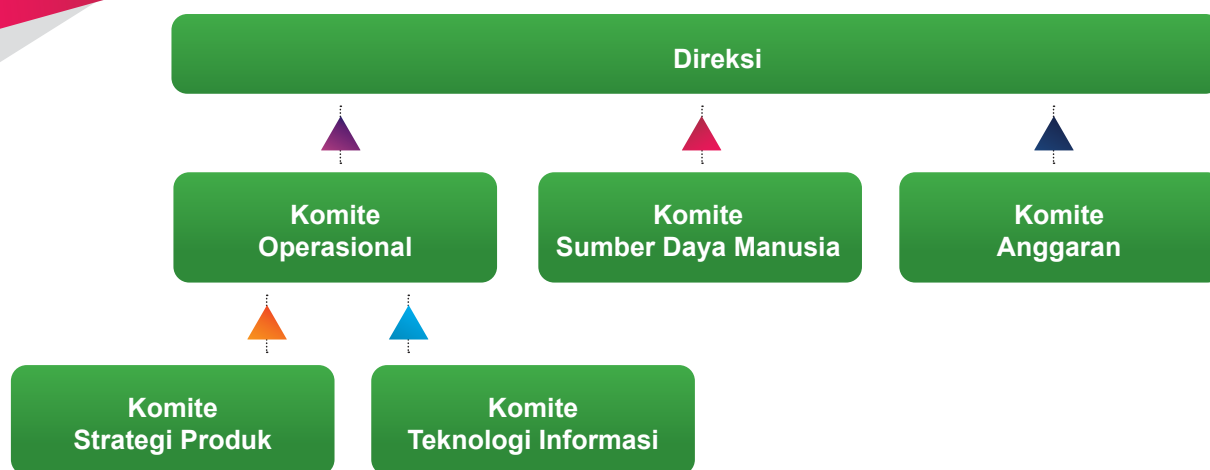
Nama	Kehadiran
Peter J. Chambers <i>Ketua</i>	7/7
Elisa Lumbantoruan <i>Anggota</i>	4/7
Heru Prasetyo <i>Anggota</i>	4/7
Dr. Djoko Susanto, MSA <i>Anggota</i>	4/7

Anggota Direksi dan Auditor Independen hadir dalam rapat tersebut atas undangan Perusahaan dalam rangka memberikan informasi kepada Komite mengenai hal-hal khusus. Komite ini juga telah menyelenggarakan beberapa pertemuan khusus dengan Auditor Independen tanpa kehadiran manajemen.

Komite di bawah Direksi

Guna mematuhi prinsip tata kelola perusahaan sekaligus demi mencapai fungsi dewan secara maksimal, Direksi membentuk Komite-komite untuk mendukung tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Pembentukan Komite-komite ini dilakukan setelah melalui pertimbangan yang seksama untuk menjamin agar Direksi mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara yang paling efisien. Wewenang dan persyaratan komite – komite ini harus didefinisikan secara jelas dan para anggotanya harus memahami struktur pelaporan; apakah mereka berhak untuk membuat keputusan atas nama Direksi, atau apakah mereka ditugaskan untuk menelaah serta melaporkannya kembali ke Direksi.

Pada saat ini, terdapat lima komite yang dibentuk di bawah Direksi, yakni Komite Operasional, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Strategi Produk, Komite Teknologi Informasi dan Komite Anggaran. Uraian berikut dibawah ini menjelaskan mengenai struktur dan deskripsi dari Komite di bawah Direksi, berdasarkan keputusan Direksi. Jika dipandang perlu, keberadaan dan tanggung jawab mereka dapat dirubah setiap waktu.



Komite Operasional

Komite Operasional yang bertanggung jawab kepada Direksi memiliki wewenang untuk mensahkan, menelaah serta memantau kinerja pendapatan Perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Komite ini juga bertugas menelaah kelayakan dan efektifitas program-program Perusahaan terkait dengan produk, biaya dan anggaran serta jaringan, sekaligus mendukung pelaksanaannya. Pada akhir 2009, Komite Operasional beranggotakan :

- Willem Lucas Timmermans, Ketua (Direktur Finance)
- Dian Siswarini, Anggota (Direktur Network Services)
- P. Nicanor V. Santiago III, Anggota (Direktur Consumer Marketing)
- Joy Wahjudi, Anggota (Direktur Commerce)
- Sekretariat Perusahaan – Sekretaris

Sepanjang 2009, Komite ini telah melaksanakan 15 pertemuan.

Komite Sumber Daya Manusia

Komite Sumber Daya Manusia yang bertanggung jawab kepada Direksi dibentuk untuk mengembangkan dan menelaah Strategi Perusahaan terkait dengan pengembangan organisasi, pemberian penghargaan dan tunjangan untuk karyawan, kebijakan SDM, program bakat, strategi outsourcing, budaya perusahaan serta pengaturan penempatan karyawan. Pada akhir 2009, Komite Sumber Daya Manusia beranggotakan:

- Joris de Fretes, Ketua (Corporate Services Director)
- Willem Lucas Timmermans, Anggota (Finance Director)
- Joy Wahjudi, Anggota (Commerce Director)
- Dian Siswarini, Anggota (Network Services Director)
- M. Hira Kurnia, Anggota & Sekretaris (GM Human Capital Shared Services)

Komite Anggaran

Komite Anggaran yang bertanggung jawab kepada Direksi dan membahas tentang topik khusus yang berhubungan dengan pengaturan anggaran untuk CAPEX dan OPEX agar sesuai dengan target EBITDA Perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, Komite Anggaran ditugaskan untuk memberikan persetujuan dan rekomendasi atas permintaan tambahan anggaran, persetujuan perpindahan anggaran, dan secara aktif mencari peluang untuk penghematan pengeluaran. Pada akhir 2009, Komite Anggaran beranggotakan:

- Johnson Chan, Ketua (SVP, Netco and Corporate Finance)
- Noviyus Kurniawan, Anggota (VP, Company Project Management Office)
- Lila Nirmandari, Anggota (GM, Financial Accounting & Taxation)
- Farida, Anggota (GM, Procurement)
- Pantro Silitonga, Anggota (Head of Corporate Strategy)
- Budget Control – Sekretaris

Sepanjang 2009, Komite ini telah melaksanakan 5 pertemuan.

Komite Strategi Produk

Komite Strategi Produk memiliki kewenangan untuk menelaah, menganalisa dan menyetujui proposal dari skema harga terkait program baru atau yang sedang berjalan serta layanan, dengan tetap berpegang pada perhitungan biaya, risiko dan potensi pendapatan. Komite Strategi Produk dibentuk sebagai suatu sub-komite yang melapor kepada Komite Operasional. Pada tahun 2009, Komite Strategi Produk beranggotakan:

- Ongki Kurniawan, Ketua (VP, Corporate Strategy & Business Development)
- Johnson Chan, Anggota (SVP, Netco and Corporate Finance)
- Rudy Wiryadi, Anggota (VP, IT Development)
- Mohammed Ali, Anggota (VP, Business & Customer Analytics)
- Nies Purwati, Anggota (GM, Regulatory)
- Sekretariat Perusahaan – Sekretaris

Sepanjang 2009, Komite ini telah menyelenggarakan 20 kali rapat.

Komite Teknologi Informasi

Komite Teknologi Informasi dibentuk sebagai suatu sub-komite yang bertanggung jawab kepada Komite Operasional. Komite ini dibentuk untuk mengendalikan dan menjaga peningkatan aset dan investasi Perusahaan dalam secara terkontrol dan terkelola; menyelaraskan selaras dengan perencanaan utama Teknologi Industri dengan strategi bisnis Perusahaan; serta merekomendasikan perubahan-perubahan terpadu terkait teknologi dan infrastruktur. Pada tahun 2009, Komite Teknologi Informasi beranggotakan:

- Hermansyah, Ketua (VP IT Development)
- Asni Juita, Anggota (VP Intentional Customer Experience)
- Rudy Wiryadi, Anggota (VP Added Services & New Services)
- Mohammed Ali, Anggota (VP Business & Customer Analytics)
- Sekretariat Perusahaan – Sekretaris

Sepanjang 2009, Komite ini telah menyelenggarakan 15 kali rapat.

Sekretaris Perusahaan dan Penyebarluasan Informasi

Seperti tercantum dalam peraturan Bapepam-LK Nomor IX.1.4 perihal pembentukan Sekretaris Perusahaan, peranan Sekretaris Perusahaan XL adalah:

- Memastikan bahwa semua kegiatan Perusahaan telah mematuhi peraturan yang berlaku, khususnya peraturan Pasar Modal.
- Bertugas sebagai penghubung komunikasi antara Perusahaan dengan pejabat Pasar Modal berkenaan dengan informasi yang menyangkut kepentingan masyarakat umum.
- Mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan internal dan eksternal Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mengimplementasikan kebijakan transparansi dan keterbukaan yang sejalan dengan tata kelola perusahaan.

Posisi Sekretaris Perusahaan XL saat ini dijabat oleh Ibu Murni Nurdini yang diangkat oleh Direksi per tanggal 1 Januari 2010. Sebelumnya posisi ini dijabat oleh Bapak Sutrisman selaku Pjs. Corporate Secretary untuk menggantikan Ibu Ike Andriani yang mengundurkan diri dari Perusahaan sejak bulan Juli 2009. Bapak Sutrisman saat ini mengepalai Divisi Hukum dan Regulasi (*Head of Legal and Regulatory*).

Guna memberikan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan dan masyarakat, XL mengeluarkan laporan keuangan secara berkala. Laporan-laporan tersebut terdiri dari laporan keuangan yang dikirim kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia ("BEI") serta laporan-laporan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional XL di bidang telekomunikasi, investasi dan pasar modal. Perusahaan senantiasa melakukan keterbukaan informasi material secara konsisten kepada Bapepam-LK, BEI dan masyarakat umum, yakni dalam waktu dua hari kerja setelah informasi yang dimaksud tersedia.

Komunikasi Perusahaan/ Corporate Communications

Pihak-pihak luar Perusahaan tetap dapat memperoleh informasi terbaru tentang kegiatan-kegiatan dan perkembangan Perusahaan melalui Departemen *Corporate Communications*. Informasi terbaru tersebut dapat diperoleh melalui situs Perusahaan, buletin bulanan dan siaran pers. Pada 2009, Departemen *Corporate Communications* menerbitkan 97 siaran pers yang disampaikan kepada media lokal maupun asing. Departemen ini juga menyelenggarakan konferensi pers secara teratur dengan tujuan untuk menyampaikan kinerja dan kegiatan Perusahaan, sekaligus mendukung Perusahaan dalam mewujudkan hubungan yang baik dengan media dan masyarakat umum. Pada dasarnya, Departemen *Corporate Communications* berperan sebagai pusat interaksi antara Perusahaan, masyarakat umum dan media. Departemen ini dikepalai oleh Ibu Myra Junor sejak Juni 2007 hingga saat pengunduran dirinya yang kemudian digantikan oleh Ibu Febrianti Nadira pada November 2009.

Hubungan Investor / Investor Relations

Sebagai sebuah perusahaan publik, melalui unit Hubungan Investor XL senantiasa berupaya mewujudkan keterbukaan dan transparansi yang setara pada saat berhubungan dengan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Fungsi ini bertindak sebagai penghubung antara Perusahaan dengan para pelaku pasar modal yang terdiri dari pemegang saham, analis, pemegang wali amanat, agen pemeringkat, lembaga pembuat peraturan dan institusi keuangan lainnya. Hubungan Investor bertanggungjawab kepada Direktur Keuangan. Saat ini, posisi Manajer Hubungan Investor ditempati oleh Ibu Hartati Santoso sejak tahun 2007. Sepanjang 2009, XL telah melakukan berbagai kegiatan Hubungan Investor, baik di Indonesia maupun di luar negeri yang terdiri dari 59 kali pertemuan, 15 kali konferensi via telepon, 2 kali roadshow dan 4 kali konferensi. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, XL telah bertemu dengan 154 investor dan 46 analis serta membuka saluran untuk mengakomodasi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan bagi Perusahaan. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kesempatan bagi XL dalam berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan melalui kunjungan investor dan analis, telepon dan surat elektronik.

Audit Internal

Dalam menjalankan tanggung jawabnya terkait penelaahan kontrol internal dan risiko, Komite Audit didukung oleh departemen Audit Internal, yang dikepalai oleh Mr. Azmarin Johari sejak 1 September 2008. Sehubungan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.7 sebagai lampiran Surat Keputusan Kepala Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah melakukan penyesuaian terhadap Piagam Audit Internal agar selaras dengan peraturan tersebut. Tujuan, kewenangan dan tanggung jawab dari Internal Audit secara jelas dijabarkan dalam Piagam Audit Internal. Fokus utama dari departemen Audit Internal XL adalah mengevaluasi dan melaporkan integritas serta efektivitas dari sistem kontrol internal perusahaan secara menyeluruh, manajemen risiko dan tata kelola secara independen dan obyektif.

Sepanjang 2009, Audit Internal telah meningkatkan penelaahan audit dengan berfokus pada audit resiko dimana tugas-tugas audit internal diselaraskan dengan strategi dan inisiatif Perusahaan agar dapat memberikan nilai tambah kepada organisasi.

Kepatuhan

Perusahaan selalu menyadari pentingnya penerapan dan kepatuhan pada seluruh peraturan internal dan eksternal. Hingga saat ini, Perusahaan memberi wewenang kepada tiga departemen dalam Perusahaan untuk mengambil langkah-langkah dalam menegakkan kepatuhan dalam bisnis Perusahaan, yakni:

- Departemen Regulatory yang bertanggung jawab atas kepatuhan dengan peraturan telekomunikasi. Bagian ini berhubungan dengan Direktorat Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia serta institusi dan asosiasi di bidang telekomunikasi.
- Sekretaris Perusahaan yang bertanggung jawab atas kepatuhan dengan peraturan lain terkait pasar modal dan korporasi.
- Departemen Corporate Legal, yang bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap hal-hal selain yang berada di bawah Departemen Regulatory dan Sekretaris Perusahaan.

Auditor Eksternal

Untuk menjalankan audit atas Laporan Keuangan Perusahaan yang berakhir pada 31 Desember 2009, Perusahaan telah menunjuk KAP Haryanto Sahari & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers). Auditor ini telah mengaudit Laporan Perusahaan selama enam tahun berturut-turut (termasuk tahun 2009).

Hak Pemegang Saham dan Perlakuan Setara terhadap Pemegang Saham

XL menghormati hak-hak dari setiap pemegang saham, tanpa memandang jumlah saham yang dimiliki. XL juga menghargai peran mereka sebagai pihak eksternal yang membantu memastikan arah Perusahaan sesuai dengan rencana bisnis Perusahaan. Pemegang saham memegang peranan penting dalam memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dalam Perusahaan. Untuk itu, Perusahaan memberikan hak-hak yang dilindungi oleh hukum dan peraturan yang berlaku kepada pemegang saham, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, yang mencakup:

- Menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham melalui pengumuman dan undangan kepada pemegang saham.
- Memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai peraturan yang berlaku.
- Menerima materi informasi mengenai Perusahaan secara teratur dan tepat waktu, yang membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat terkait investasi mereka dalam Perusahaan.
- Menerima laba dari Perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah saham dalam bentuk dividen dan keuntungan dari harga pasar saham yang lebih tinggi.

Sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, setiap pemegang saham memiliki hak yang sama untuk diperlakukan dengan adil dan setara. XL senantiasa berupaya untuk memberikan perlakuan yang setara, sehingga mereka memiliki akses dan ketepatan yang sama dalam menerima informasi mengenai Perusahaan.

Pengawasan dan Kebijakan Pengungkapan

Perusahaan telah merancang alur komunikasi dan prosedur standar operasional untuk memastikan bahwa setiap informasi keuangan dan non-keuangan diungkapkan kepada otoritas terkait sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Semua informasi yang akan dipublikasikan ke publik telah melalui prosedur pemeriksaan dan persetujuan dari Departemen terkait, sehingga semua informasi ke publik adalah akurat.

Informasi Rahasia

Hukum dan peraturan yang berlaku mewajibkan Dewan Komisaris dan Direksi menjaga kerahasiaan informasi rahasia. Dengan demikian, semua informasi rahasia yang diterima saat menjabat sebagai Dewan Komisaris dan Direksi harus tetap dijaga kerahasiaannya meskipun yang bersangkutan tidak lagi bekerja di Perusahaan. Satu hal penting lainnya terkait informasi rahasia, Perusahaan selalu memastikan untuk menjaga kerahasiaan setiap informasi yang dapat mempengaruhi harga saham Perusahaan, hingga saatnya informasi tersebut diumumkan kepada publik.

Pedoman Perilaku

XL berpegang pada nilai-nilai perusahaan 'its XL,' yang berarti Integritas, Kerja Sama Tim, dan Layanan Unggul, sebagai suatu kerangka untuk menetapkan Pedoman Perilaku dalam Perusahaan. Untuk pelaksanaannya, XL telah merumuskan dan memberlakukan beberapa peraturan yang mengatur hubungan antara Perusahaan dengan karyawan, pelanggan dan pihak ketiga lainnya, seperti rekanan, pemegang saham, masyarakat dan lingkungan serta pemerintah. Di samping itu, Perusahaan juga telah menetapkan peraturan untuk menangani berbagai hal penting lainnya, seperti aset Perusahaan dan benturan kepentingan.





Secara rutin XL mensosialisasikan Pedoman Perilaku dan mengumumkan setiap ketentuan dan peraturan baru kepada pegawai. Disamping itu, XL juga melakukan *New Hire Orientation* yang merupakan salah satu modul dalam Pedoman Perilaku. Lebih lanjut, XL juga berusaha untuk senantiasa memegang teguh standar etika bisnis XL melalui pelaksanaan GCG yang efektif. Hingga saat ini, XL telah merumuskan Kode Etik Bisnis yang menjadi pedoman bagi manajemen dan karyawan dalam menjalankan peran dan tanggung jawab masing-masing. Kode Etik Bisnis ini dengan jelas memuat kebijakan, batasan dan sanksi terhadap pelanggaran. XL menjabarkan Kode Etik Bisnis ini lebih lanjut dalam Peraturan Perusahaan. Pada tingkat korporat, sebagai perusahaan publik yang menerbitkan saham dan obligasi, XL berkomitmen untuk selalu mematuhi seluruh hukum dan peraturan yang berlaku sebagai pedoman dalam menjalankan tanggung jawab XL terhadap publik.

Perkara Hukum

Dalam menangani masalah dan perkara hukum, pihak legal Perusahaan -dibantu oleh pihak legal eksternal, jika diperlukan- selalu memastikan kepatuhan Perusahaan pada hukum dan peraturan yang berlaku serta menjaga kepentingan Perusahaan. Pada akhir 2009, Perusahaan masih mencatat bahwa dugaan kartel pada tarif SMS sebagai masalah hukum yang cukup signifikan, namun demikian hal tersebut tidak mengakibatkan dampak materiil terhadap kondisi keuangan dan keberlangsungan usaha Perusahaan. Ringkasan dari posisi XL dalam kasus ini dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

Pada tanggal 1 November dan 14 Desember 2007, Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) menetapkan keputusan untuk melakukan pemeriksaan awal dan pemeriksaan tahap kedua (lanjutan) terhadap Perusahaan dan 7 (tujuh) penyelenggara telekomunikasi lainnya atas dugaan kesepakatan penetapan tarif SMS (Kartel) yaitu pelanggaran pasal 5 Undang-undang Anti Monopoli (UU No.5/1999). Apabila Perusahaan terbukti telah melakukan kesepakatan penetapan tarif SMS, maka KPPU dapat memerintahkan Perusahaan untuk membayar denda sebesar maksimal Rp. 25 miliar (Rupiah penuh) dan merevisi tarif SMS Perusahaan. Jika keputusan KPPU menyatakan bahwa penetapan tarif tersebut merugikan konsumen, maka Perusahaan dapat dituntut melalui "class action" oleh masyarakat pengguna layanan Perusahaan. Masing-masing kemungkinan tersebut dapat membawa akibat materiil terhadap Perusahaan, baik secara reputasi maupun laba usaha.

Pada tanggal 18 Juni 2008, KPPU dalam salah satu amar putusannya memutuskan menghukum Perusahaan untuk membayar denda sebesar Rp. 25 miliar (Rupiah penuh). Atas putusan KPPU tersebut, pada tanggal 9 Juli 2008 Perusahaan mengajukan keberatan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Dikarenakan domisili hukum para operator yang berbeda-beda, sesuai dengan permintaan KPPU, Perusahaan bersama dengan operator lainnya mengajukan permohonan ke Mahkamah Agung untuk menunjuk pengadilan yang akan menggelar kelanjutan proses perkara ini. Hingga tanggal penulisan laporan ini, Perusahaan belum menerima keputusan apapun dari kedua institusi tersebut. Manajemen dan Perusahaan bersama-sama memiliki komitmen untuk sepenuhnya mematuhi Undang-undang Anti Monopoli, sehingga XL senantiasa sebaik-baiknya menghindari kemungkinan terkena sanksi terkait hal tersebut.

Laporan Komite Audit

Pada 2009, Komite Audit telah melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan ketentuan hukum dan perundang-undangan pasar modal yang berlaku dan sebagaimana ditetapkan dalam Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Sebagaimana disyaratkan oleh Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.I.5, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 dan Peraturan Nomor I-A, Lampiran Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep. 305/BEJ/07-2004, Komite Audit memberikan laporannya atas hal-hal berikut:



Tinjauan kepatuhan terhadap hukum dan perundang-undangan yang berlaku

Komite Audit melakukan evaluasi atas penilaian yang dilakukan oleh manajemen (*self-assessment*) mengenai pelaksanaan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Berdasarkan *self assessment* tersebut, Komite Audit tidak menemukan adanya ketidakpatuhan yang dilakukan oleh manajemen terhadap peraturan yang diterbitkan oleh Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia serta hukum dan peraturan lainnya yang berlaku terkait dengan aktifitas Perusahaan. Komite Audit lebih lanjut mengakui bahwa manajemen telah mempertahankan usaha-usaha penerapan tata kelola perusahaan yang baik selama tahun 2009.

Tinjauan hasil keuangan

Berdasarkan tinjauan proses audit dan pendapat yang dikemukakan oleh Auditor Independen dan penjelasan dari Direksi kepada Auditor Independen, Komite Audit berpendapat bahwa laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia.

Komite Audit telah memberi rekomendasi kepada Direksi melalui Dewan Komisaris agar laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 yang telah diaudit, dicantumkan dalam Laporan Tahunan XL kepada pemegang saham dan disampaikan kepada Bapepam-LK.

Tinjauan pengendalian internal dan prakiraan risiko

Komite Audit melakukan evaluasi terhadap laporan mengenai kecukupan, efektifitas dan keandalan sistem pengendalian internal berdasarkan *self assessment* yang dilakukan oleh manajemen melalui surat pernyataan *Annual Internal Control Assurance* yang disampaikan kepada Komite Audit. Dalam melaksanakan proses evaluasi tersebut di atas, Perusahaan telah menggunakan standar kerangka pengendalian internal yang diterbitkan oleh COSO (*Committee of the Sponsoring Organizations of the Tradeaway Commission*).

Sebagai bagian dari proses evaluasi, Komite Audit menerima laporan Profil Risiko Perusahaan dari manajemen, yang salah satu usulan perbaikannya terhadap Struktur Manajemen Risiko tahun 2010 adalah dibentuknya Komite Manajemen Risiko.

Dalam melakukan tugas penelaahan dan evaluasi, Komite Audit didukung penuh oleh tim Audit Internal. Sepanjang 2009, Audit Internal telah berhasil menyelesaikan program kerja bersama-sama dengan manajemen untuk memperbaiki risiko dan kerangka pengendalian finansial Perusahaan. Komite Audit merasa puas dengan kemajuan Perusahaan, dan diharapkan akan lebih baik lagi untuk tahun 2010.

Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh manajemen dan Audit Internal, Komite Audit menilai bahwa sistem pengendalian internal dan manajemen risiko Perusahaan cukup dan ada pada tingkat yang dapat diterima, dalam konteks lingkungan bisnis Perusahaan. Komite Audit juga mengetahui bahwa manajemen Perusahaan senantiasa melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan sistem pengendalian atas lingkungannya.

Tinjauan atas independensi auditor

Komite Audit telah mengkaji independensi dari KAP Haryanto Sahari&Rekan, anggota dari PricewaterhouseCoopers, dan telah memperoleh konfirmasi dari KAP Haryanto Sahari&Rekan, anggota dari PricewaterhouseCoopers, yang membuktikan independensinya dan tidak memiliki konflik kepentingan dalam audit atas laporan keuangan Perusahaan.

Tinjauan Implementasi Keseluruhan Paket Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris

Komite Audit mencatat bahwa tinjauan terhadap pelaksanaan keseluruhan paket remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris telah dilaksanakan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi sebagaimana termaktub dalam Laporan Tahunan ini.

Manajemen Risiko

XL secara konsisten telah menerapkan pengendalian risiko Perusahaan sejak 2005 melalui implementasi kerangka kerja Manajemen Risiko Perusahaan atau Enterprise Risk Management (ERM) dengan proses registrasi risiko, dimana Profil Risiko Korporat dan Direktorat dicatat dan dimonitor.

Saat ini, XL berada pada tahap pematangan pelaksanaan manajemen risiko dimana metodologi baru yang disusun sendiri dapat lebih mengakomodasi pergerakan bisnis dan lebih memiliki keterikatan secara langsung dengan strategi Perusahaan. Profil Risiko Korporat yang dihasilkan juga dapat lebih komprehensif dalam pengambilan keputusan strategis mengingat Profil Risiko Korporat tersebut dilengkapi dengan mitigasi dan kontrol yang rinciannya tercatat pada Profil Risiko Direktorat.

Metodologi baru ini mencakup semua potensi risiko yang muncul dari inisiatif bisnis dan/atau investasi yang dilakukan Perusahaan melalui setiap direktorat serta memungkinkan tersedianya proses yang lebih cepat. Profil dari Perusahaan dan direktorat dimonitor dan dilaporkan setiap triwulan untuk membantu manajemen selalu waspada atas potensi risiko yang telah teridentifikasi melalui proses pendataan risiko tersebut.

Pada dasarnya, manajemen risiko adalah suatu proses yang berkesinambungan di XL dan ditempuh melalui upaya yang berkelanjutan guna meningkatkan model manajemen risiko dan/atau mengembangkan metodologi baru untuk memastikan pengendalian potensi-potensi risiko utama serta pengelolaan respon atas setiap risiko tersebut. Tujuan utama dari proses berkesinambungan ini adalah untuk membentuk Budaya Manajemen Risiko XL.

Pada tahun 2009, XL telah menyusun beberapa strategi terkait pengelolaan risiko pada empat bidang yang XL pandang memiliki tantangan yang paling signifikan bagi Perusahaan.

Risiko Komersial dan Strategis

Secara umum, risiko komersial yang dihadapi XL pada tahun 2009 lebih dititikberatkan pada bidang pemasaran, pendapatan dan distribusi. Melalui tata kelola risiko yang sudah dipersiapkan, XL berhasil merubah risiko potensial menjadi suatu kesempatan untuk memperoleh pasar yang lebih luas, antara lain menjadi pionir GSM tarif termurah dan menjalin kemitraan yang saling menguntungkan dengan para dealer kartu XL, baik dalam skala nasional ataupun regional. Keberhasilan ini terbukti dengan diterimanya beberapa penghargaan di bidang komersial dari institusi-institusi terkemuka di Indonesia maupun internasional, seperti penghargaan "Indonesia Golden Ring Award 2009" untuk 3 kategori, yaitu *Best Operator*, *Best Customer Service* dan *Best Operator Product*; penghargaan "Telecom Asia Award 2009" untuk 2 kategori, yaitu *Best Mobile Carrier* dan *Best Emerging Market Carrier* serta berbagai penghargaan lainnya yang diperoleh pada 2009.

Risiko Kepatuhan

Regulasi di industri telekomunikasi baik di tingkat nasional ataupun regional saat ini sedang menuju proses pematangan, dimana revisi ataupun penambahan regulasi baru diharapkan dapat mendorong peningkatan yang lebih positif dan kondusif bagi industri. Proses ini dapat menciptakan kesempatan baru sekaligus risiko bagi XL. Adanya regulasi yang lebih jelas diharapkan akan mengurangi tingkat risiko kepatuhan bagi Perusahaan. Saat ini, risiko tersebut dapat dimitigasi dan dijalankan dengan pengawasan ketat atas kepatuhan terhadap regulasi dan peraturan yang berlaku.

Risiko Keuangan

Ketidakstabilan Rupiah terhadap mata uang asing merupakan risiko keuangan yang paling signifikan, terutama sejak terpuruknya perekonomian global yang berimbas terhadap perekonomian Indonesia pada triwulan ketiga 2008. Ketidakstabilan mata uang ini telah membawa dampak terhadap hutang-hutang XL, mengingat sebagian besar hutang tersebut dalam bentuk mata uang Dollar Amerika Serikat (USD). Langkah mitigasi risiko mata uang asing yang ditempuh sebagai tindakan antisipasi adalah melalui penerapan kontrak lindung mata uang asing (*hedging*).

Risiko Penipuan dan Kerugian Usaha

Terkait dengan *fraud* atas pemakaian layanan jelajah internasional, Perusahaan melakukan tindakan pencegahan dengan menerapkan prosedur ketat untuk menilai kelayakan pelanggan yang akan membuka layanan jelajah internasional. Selain itu, guna mencegah kerugian pendapatan, departemen Business Assurance melakukan pemeriksaan pencatatan, kelengkapan transaksi dan sistem penagihan secara menyeluruh. Prosedur pengujian juga diberlakukan bagi produk dan layanan baru sebelum diluncurkan secara komersial.

Risiko Jaringan, Sistem, dan Infrastruktur

Peningkatan jumlah pelanggan XL yang tinggi tentunya membutuhkan kualitas jaringan yang luas serta dukungan sistem dan infrastruktur yang handal. Untuk mendukung hal-hal tersebut diatas, Perusahaan telah menyusun kebijakan manajemen kelanjutan usaha (Business Continuity Management) secara komprehensif. Kebijakan manajemen kelanjutan usaha tersebut meliputi evaluasi risiko dan kontrol; analisa dampak usaha; rencana kelanjutan usaha terutama pada area yang memiliki dampak strategis; mekanisme terhadap keadaan darurat; dan manajemen krisis yang mencakup penanganan komunikasi, koordinasi, dan pelaksanaannya, manajemen transfer risiko serta menciptakan budaya kelanjutan usaha yang berkesinambungan. Untuk meminimalisasi dampak keuangan akibat suatu bencana, Perusahaan juga telah mengasuransikan risiko properti dan gangguan usaha serta asuransi lainnya yang relevan untuk mengatasi berbagai jenis risiko lainnya.

Faktor-Faktor Risiko

Risiko usaha yang dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan antara lain:

Risiko Yang Terkait Dengan Kegiatan Usaha Perusahaan Dan Industri Telekomunikasi Seluler Perusahaan menghadapi kompetisi yang ketat dari pesaing-pesaing lama dan para pendaatang baru di pasar telekomunikasi seluler

Pasar seluler Indonesia saat ini menghadapi persaingan yang ketat, dimana Perusahaan berhadapan dengan pesaing lama, seperti Telkomsel dan Indosat, dalam menarik dan mempertahankan pelanggan pada layanan telekomunikasi seluler. Secara khusus, Perusahaan menghadapi persaingan yang ketat dengan Telkomsel dimana Telkomsel memiliki jumlah BTS yang lebih banyak daripada jumlah yang dimiliki Perusahaan. Di samping itu, Telkomsel juga dapat menggandakan jumlah infrastruktur jaringan transmisi dari perusahaan BUMN yang merupakan perusahaan induk, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk ("Telkom"). Lebih jauh lagi, Perusahaan juga menghadapi persaingan dari pendaatang baru maupun pemain lama, yang menyediakan layanan seluler GSM dan layanan seluler CDMA. Perusahaan memperkirakan persaingan di pasar seluler dan telekomunikasi nirkabel akan meningkat, sehingga persaingan tersebut dapat membawa dampak pada pangsa pasar dan hasil operasional Perusahaan. Dari sisi kinerja keuangan, dampak risiko dari meningkatnya kompetisi pasar adalah hilangnya potensi pendapatan Perusahaan.

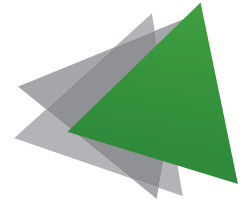


Teknologi baru yang dapat berdampak negatif terhadap kemampuan kompetitif Perusahaan

Industri telekomunikasi seluler memiliki ciri sebagai industri dengan perubahan yang dinamis dan signifikan di bidang teknologi. Perusahaan telah menunjukkan kemampuannya dalam menghadapi tingkat persaingan yang tinggi yang berasal dari pengembangan teknologi sekarang maupun di masa yang akan datang. Perkembangan di masa yang akan datang atau aplikasi baru atau teknologi alternatif, layanan atau standar dapat menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap bisnis model Perusahaan, perkembangan dari produk baru, ketentuan dari layanan tambahan dan penanaman investasi yang sangat besar dari Perusahaan. Pengembangan produk dan layanan baru tentunya memerlukan biaya yang sangat besar dan sekaligus dapat mendorong munculnya pesaing baru di pasar. Dampak risiko di atas terhadap kinerja keuangan secara khusus adalah meningkatnya belanja modal (capex), yang berakibat pada meningkatnya biaya depresiasi.

Perusahaan beroperasi pada lingkungan hukum dan perundang-undangan yang dapat mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan ini dapat mengakibatkan bertambahnya persaingan yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek Perusahaan

Perubahan Undang-undang pada sektor telekomunikasi di Indonesia yang dikeluarkan oleh Pemerintah pada tahun 1999 telah melahirkan liberalisasi pada industri telekomunikasi dalam beberapa hal, termasuk munculnya pendaatang baru serta perubahan pada struktur kompetisi dari industri telekomunikasi. Pada April 2008, peraturan tarif interkoneksi yang baru telah diberlakukan. Berdasarkan peraturan baru tersebut, Pemerintah memberikan rumusan yang digunakan untuk menentukan tarif interkoneksi yang diterapkan untuk semua operator layanan telekomunikasi, dan DJPT bertanggung jawab untuk menyetujui tarif interkoneksi. Segala kenaikan pada hutang biaya interkoneksi oleh Perusahaan kepada operator telekomunikasi lain, jika tidak ditutup dengan kenaikan biaya interkoneksi yang dibayarkan oleh operator telekomunikasi lain kepada Perusahaan, akan mengurangi pendapatan bersih Perusahaan.



Sedangkan, penurunan tarif interkoneksi yang dibayarkan oleh operator telekomunikasi lainnya kepada Perusahaan apabila tidak ditutup dengan penurunan biaya interkoneksi yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada operator telekomunikasi lainnya juga akan mengurangi pendapatan bersih Perusahaan. Hal ini dapat memberikan dampak yang negatif bagi usaha, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perusahaan. Secara khusus, dampak risiko di atas terhadap kinerja keuangan adalah menurunnya pendapatan Perusahaan.

Strategi penetapan harga yang ekonomis oleh Perusahaan dapat gagal jika perilaku pelanggan berbeda dari ekspektasi model bisnis Perusahaan

Perusahaan menetapkan strategi penetapan harga yang ekonomis bagi para pelanggan prabayar untuk meningkatkan MSM yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan Perusahaan. Strategi ini akan berhasil jika penurunan ARPM yang dihasilkan mampu melebihi kenaikan MSM yang terjadi. Strategi ini juga memiliki kemungkinan tidak mampu mendorong kenaikan MSM yang cukup untuk mengimbangi penurunan ARPM atau kenaikan Minutes of Use (MoU) tidak terjadi dalam jangka waktu yang diperkirakan sebelumnya. Disamping itu juga, terdapat juga kemungkinan jumlah panggilan tidak meningkat atau peningkatan MSM dari panggilan berdurasi panjang dimana ARPM dapat menurun atau lebih rendah secara signifikan dari harapan Perusahaan.

Sehingga, walaupun strategi harga Perusahaan dapat meningkatkan MSM, namun jika kenaikan tersebut tidak cukup untuk menutupi efek yang terjadi akibat harga yang lebih murah, baik disebabkan oleh panggilan yang lebih lama atau sebaliknya, ARPM dapat mengalami penurunan atau lebih rendah dari antisipasi Perusahaan

Selanjutnya, strategi bisnis Perusahaan juga ditujukan untuk meningkatkan MoU pada periode non sibuk, yaitu ketika jaringan tidak digunakan secara maksimal. Dengan meningkatnya penggunaan jaringan selama periode non sibuk, diharapkan pendapatan Perusahaan dapat meningkat tanpa harus menambah investasi pada kapasitas jaringan baru. Akan tetapi, jika peningkatan MSM Perusahaan terkonsentrasi saat periode sibuk, Perusahaan harus menambah investasi pada kapasitas jaringan untuk melayani permintaan yang meningkat, sehingga Perusahaan akan membutuhkan pendanaan tambahan. Dampak risiko di atas terhadap kinerja keuangan secara khusus adalah menurunnya pendapatan Perusahaan.

Perusahaan wajib memiliki izin dalam pelayanan telekomunikasi seluler, dimana izin tersebut dapat dibatalkan jika Perusahaan gagal memenuhi persyaratan dan ketentuan tertentu

Izin yang dikeluarkan oleh Departemen Komunikasi dan Informatika mutlak dimiliki Perusahaan untuk pengadaan layanan telekomunikasi seluler dan penggunaan spektrum frekuensi yang telah dialokasikan. Dengan mengacu pada undang-undang dan peraturan yang berlaku, Departemen Komunikasi dan Informatika dapat merubah persyaratan izin tersebut. Pelanggaran persyaratan dan kondisi perizinan atau kelalaian mentaati peraturan yang berlaku dapat mengakibatkan pembatalan izin tersebut. Dampak risiko di atas terhadap kinerja keuangan secara khusus adalah hilangnya pendapatan Perusahaan karena pembatalan izin seluler.

Kegagalan dalam operasi jaringan Perusahaan, beberapa sistem kunci, interkoneksi pada jaringan Perusahaan atau jaringan dari operator lainnya dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan secara negatif

Perusahaan sangat bergantung pada operasi jaringan untuk memberikan layanan kepada para pelanggannya. Sebagai contoh, fasilitas interkoneksi yang terbatas dari PSTN yang tersedia bagi Perusahaan telah mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan secara negatif di masa lalu dan dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan secara negatif di masa depan. Karena batasan kapasitas interkoneksi tersebut, pelanggan seluler Perusahaan terkadang mengalami kegagalan dalam melakukan panggilan telepon. Disamping itu, Perusahaan juga bergantung pada interkoneksi jaringan dari operator telekomunikasi lainnya dan juga pada PSTN untuk sambungan panggilan dari pelanggan Perusahaan kepada pelanggan operator jalur khusus dan operator seluler lainnya, keduanya antara Indonesia dan luar negeri. Jaringan yang dimiliki oleh Perusahaan, termasuk sistem informasi, teknologi informasi dan infrastruktur dan jaringan operator lainnya dimana para pelanggan saling terhubung, rentan terhadap kerusakan atau gangguan operasi yang berasal dari beragam sumber. Secara khusus, dampak risiko di atas terhadap kinerja keuangan adalah menurunnya pendapatan Perusahaan karena pelanggan Perusahaan tidak dapat melakukan panggilan kepada pelanggan operator lain.



Perusahaan bergantung pada perjanjian interkoneksi dengan jaringan seluler dan saluran tetap (*fixed-line telephone*) yang dimiliki para pesaing Perusahaan

Perusahaan bergantung pada perjanjian interkoneksi dengan jaringan seluler dan saluran tetap (*fixed-line telephone*) yang dimiliki para pesaing Perusahaan dan infrastruktur yang terkait dalam kesuksesan operasi pada kegiatan usaha Perusahaan. Apabila timbul perselisihan yang melibatkan pengaturan interkoneksi tersebut, baik akibat kegagalan mitra untuk melaksanakan kewajiban kontrak atau untuk alasan lain, satu atau lebih dari layanan telekomunikasi Perusahaan akan mengalami keterlambatan, terganggu atau terhenti, kualitas dari layanan telekomunikasi akan berkurang, churn rata-rata bulanan akan meningkat atau tarif interkoneksi Perusahaan meningkat sehingga dapat mempengaruhi kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan dan hasil operasional Perusahaan secara negatif.

Risiko Yang Terkait Dengan Kondisi Ekonomi, Politik Dan Keamanan Nasional, Regional Dan Global Ketidakstabilan sosial dan politik akan berpengaruh terhadap Perusahaan

Perubahan pada Pemerintahan dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Pemerintah dapat berdampak langsung terhadap usaha Perusahaan. Kegiatan usaha Perusahaan dipengaruhi oleh berbagai tindakan yang dapat diambil oleh Pemerintah, termasuk dan tidak terbatas pada perubahan kebijakan harga minyak mentah dan gas alam, harga tarif dasar listrik, reaksi terhadap perang dan tindakan anarkisme serta terorisme, negosiasi ulang atau pembatalan atas konsesi dan kontrak yang tengah berlaku, perubahan kebijakan perpajakan dan investasi, pemberlakuan pembatasan mata uang asing serta reaksi terhadap perkembangan di dunia internasional.

Kegiatan-kegiatan terorisme di Indonesia akan memperburuk stabilitas negara sehingga berdampak pada kegiatan usaha Perusahaan

Dalam kurun lima tahun terakhir, Indonesia telah mengalami beberapa kali insiden yang dipicu oleh kegiatan terorisme, seperti peledakan bom yang ditujukan pada fasilitas Pemerintahan, komersial dan sarana publik lainnya yang sering dikunjungi oleh berbagai kalangan, baik warga domestik maupun asing. Hal ini telah membawa dampak pada ketidakstabilan keamanan dan keresahan publik, sehingga pada akhirnya juga berpengaruh secara negatif terhadap iklim investasi; penurunan atau bahkan hilangnya kepercayaan terhadap Pemerintahan Indonesia; serta kondisi perekonomian Indonesia pada umumnya. Keadaan demikian pada akhirnya akan berdampak buruk terhadap kegiatan operasional, kinerja keuangan serta prospek usaha Perusahaan di masa mendatang.

Usaha Perusahaan sangat bergantung pada sistem penagihan dan pengendalian kredit yang canggih, permasalahan sistem yang terjadi dapat mengganggu kegiatan operasi Perusahaan

Sistem penagihan dan pengendalian kredit yang canggih dan kebijakan pencegahan kecurangan yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan arus pendapatan dan mencegah kerugian, memonitor biaya dan masalah kredit potensial, mengurangi piutang tak tertagih dan menagih pelanggan Perusahaan secara tepat waktu. Setiap kerusakan atau gangguan pada operasi ataupun server yang digunakan untuk sistem penagihan dan pengendalian kredit, dapat mempengaruhi kegiatan usaha, kondisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan secara negatif.

Perusahaan dapat gagal dalam mengelola risiko nilai tukar mata uang asing

Perubahan nilai tukar mata uang telah mempengaruhi hasil operasi dan arus kas Perusahaan dan hal ini mungkin akan dapat terus terjadi. Kewajiban hutang dan belanja modal Perusahaan sebagian besar berupa mata uang Dollar Amerika Serikat. Sedangkan, sebagian besar dari pendapatan Perusahaan diperoleh dalam bentuk mata uang lokal, yaitu Rupiah. Untuk membiayai pengeluaran modal selanjutnya, Perusahaan akan mempunyai tambahan kewajiban hutang dalam bentuk mata uang asing selain Rupiah, termasuk Dollar Amerika Serikat. Pada saat ini, Perusahaan telah melakukan lindung nilai mata uang asing, mengingat jumlah pendapatan operasi Perusahaan dalam bentuk Dollar Amerika Serikat lebih kecil dari jumlah pengeluaran modal dalam bentuk mata uang Dollar Amerika Serikat. Disamping itu, hal ini juga didorong oleh pertimbangan bahwa pembayaran pokok pinjaman dalam mata uang Dollar Amerika Serikat lebih kecil dari pada pembayaran bunga. Dampak risiko di atas terhadap kinerja keuangan secara khusus adalah meningkatnya rugi selisih kurs yang terealisasi yang pada akhirnya menekan laba bersih Perusahaan menjadi semakin rendah.

Bencana alam akan berpengaruh buruk terhadap Perusahaan

Kegiatan usaha Perusahaan berada di Indonesia yang mana sebagian wilayahnya rentan terhadap bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir, letusan gunung berapi atau bencana alam lainnya. Bencana alam yang terjadi di luar kendali Perusahaan dapat berdampak negatif terhadap keadaan ekonomi Indonesia dan prospek bisnis Perusahaan. Dengan penerapan Manajemen Risiko Perusahaan (ERM) dan pengawasan yang ketat terhadap risiko, XL sejauh ini mampu mengelola risiko-risiko tersebut serta menghindari dampak yang bersifat materiil terhadap usaha Perusahaan.




tanggung jawab

sosial

perusahaan

“ Kami mengarahkan program-program tanggung jawab sosial agar berkesinambungan dan menjadi bagian integral dari seluruh rencana kerja Perusahaan. Kontribusi signifikan kami berfokus pada pengembangan masyarakat di bidang Pendidikan ”

“ Kami percaya bahwa faktor pendorong peningkatan perusahaan dan pencapaian laba yang berkesinambungan terletak pada kemampuan untuk menerapkan tanggungjawab sosial secara aktif dalam kegiatan usaha. Kami memiliki komitmen untuk membuat suatu perbedaan, terlibat serta berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat ”



Hal ini dilakukan melalui berbagai upaya termasuk diantaranya memberikan dukungan baik pada publik maupun komunitas dan memberikan bantuan serta pemulihan bagi masyarakat yang membutuhkan. Berawal dari keyakinan itu, dan dengan kemampuan yang dimiliki perusahaan, XL berkomitmen untuk berpartisipasi dan memberikan kontribusi langsung dalam pembangunan masyarakat Indonesia. Agar peran XL dapat berjalan dengan efektif dan menciptakan manfaat nyata secara maksimal, XL melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan secara menyeluruh untuk program CSR XL. Bahkan, Perusahaan telah mengarahkan sejumlah program CSR nya sebagai bagian yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan rencana perusahaan. Berikut adalah serangkaian kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan sepanjang tahun 2009.

XL Indonesia Berprestasi XL secara khusus merancang 'Indonesia Berprestasi' sebagai program CSR yang besar dan menyeluruh. Program ini berakar dari rasa optimis XL terhadap potensi, semangat berinovasi dan antusiasme dari bangsa Indonesia. Program yang telah dimulai sejak 2006 ini, memiliki dua fokus: pendidikan masyarakat dan pendidikan di bidang Teknologi Informatika dan Komunikasi (ICT). Selama dua tahun terakhir XL telah membuat berbagai program dan kegiatan. Di tahun 2008 XL telah menjalankan aktivitas-aktivitas berikut di bawah payung program Indonesia Berprestasi.

Indonesia Berprestasi Awards (IB Award)

IB Award merupakan penghargaan yang diberikan kepada warga Indonesia, yang melalui bidang keahlian masing-masing, memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap lingkungan dan masyarakat. Program IB Award ini dimulai pada 2007, di mana penentuan para pemenangnya melalui berbagai tahapan yang dinilai oleh grup juri independen. Tahapan ini membantu XL dalam menemukan dan memberikan penghargaan kepada mereka yang telah secara nyata membuat suatu perubahan untuk bangsa yang lebih tangguh. IB Award 2009 memberikan penghargaan kepada lima pemegang untuk kategori berikut: Pendidikan, Seni dan Kebudayaan, Teknologi, Kewiraswastaan, dan Sosial dan Masyarakat.

Komputer untuk Sekolah

Program Komputer untuk Sekolah (KuS) dirancang sebagai rangkaian kegiatan lima tahun. Diluncurkan sejak November 2008, melalui program ini XL menyediakan fasilitas komputer dan koneksi internet kepada lebih dari 60 sekolah dan 300 murid setiap tahunnya. Selain itu, XL juga memberikan pelatihan penggunaan komputer dan internet yang baik serta bahasa Inggris kepada para guru. Aktivitas ini juga merupakan usaha XL mewujudkan prinsip-prinsip Indonesia Global Compact Network (ICGN), terutama berhubungan dengan Hak Anak untuk mendapatkan pendidikan. XL telah mengarahkan program ini sebagai rencana dalam lima tahun dan telah berhasil mengajak partisipasi dari tiga rekanan, yaitu PT Sun Microsystems Indonesia, PT Huawei Tech. Investment, and PT Alita Praya Mitra sebagai supporting members dari ICGN. Perusahaan juga telah bekerja sama dengan tiga lembaga swadaya pendukung yaitu: UN Global Compact, The British Council, dan Nurani Dunia Foundation. Hingga November 2009, semua proses donasi hardware dan pelatihan telah selesai dan kini XL sedang mengevaluasi efektifitasnya, sekaligus mempersiapkan implementasi tahun berikutnya.

Internet Sehat

Bekerjasama dengan ICT Watch, sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat dalam bidang informatika, XL mengkampanyekan Program Internet Sehat, sebuah program edukasi tentang penggunaan internet yang secara baik dan benar. Menggunakan buku panduan Internet Sehat yang dicetak XL, dilakukanlah berbagai acara sosialisasi ke guru-guru, sekolah, dan lembaga pendidikan non-formal lainnya termasuk sekolah dalam program Komputer untuk Sekolah.

Beasiswa Khazanah

Tahun 2009 merupakan kali pertama XL menjalankan program beasiswa. Kerjasama antara XL dengan Yayasan Khazanah dan CIMB Niaga membuahkan sebuah program beasiswa, yang berhasil mengirimkan 4 orang mahasiswa D3 dari Indonesia untuk meneruskan jenjang S1nya di universitas ternama Malaysia.





Taman Pintar

XL turut mendukung Taman Pintar di Yogyakarta, suatu tempat wahana yang dibangun pemerintah Daerah Kota Yogyakarta yang memungkinkan masyarakat luas termasuk siswa sekolah untuk belajar apa saja. Di tempat ini, XL membuka stand yang menampilkan seluk beluk dunia telekomunikasi dan layanan XL. Sejak berdiri pada 2006, XL juga telah menyediakan akses internet gratis, kini ditambah dengan sejumlah telepon umum gratis di wahana ini.

Insentif Pendidikan

Bekerja sama dengan Dharma Wanita Pusat, XL menyerahkan insentif pendidikan kepada sejumlah murid berprestasi yang kurang mampu.

Pembangunan Sekolah, Taman Membaca, dan Perpustakaan

XL membangun sekolah, taman membaca, dan perpustakaan juga mendonasikan bantuan berupa peralatan pendidikan bagi sekolah diberbagai daerah di seluruh Indonesia.

Bantuan Perpustakaan Keliling

Bersama dengan Yayasan Nurani Dunia, XL menyerahkan bantuan berupa perpustakaan keliling, yang melayani kebutuhan anak-anak dan masyarakat di daerah perumahan di Jakarta dan sekitarnya. XL juga memberikan buku-buku kepada Taman Membaca Jendela Dunia yang berada di Cimanggis, Banten dan Rumah Dunia Gola Gong, Serang, Bantu untuk menumbuhkan minat membaca anak-anak Indonesia. Pada aktivitas CSR lainnya, XL senantiasa menyesuaikan dengan kebutuhan lingkungan sekitar.

Bantuan untuk Bencana

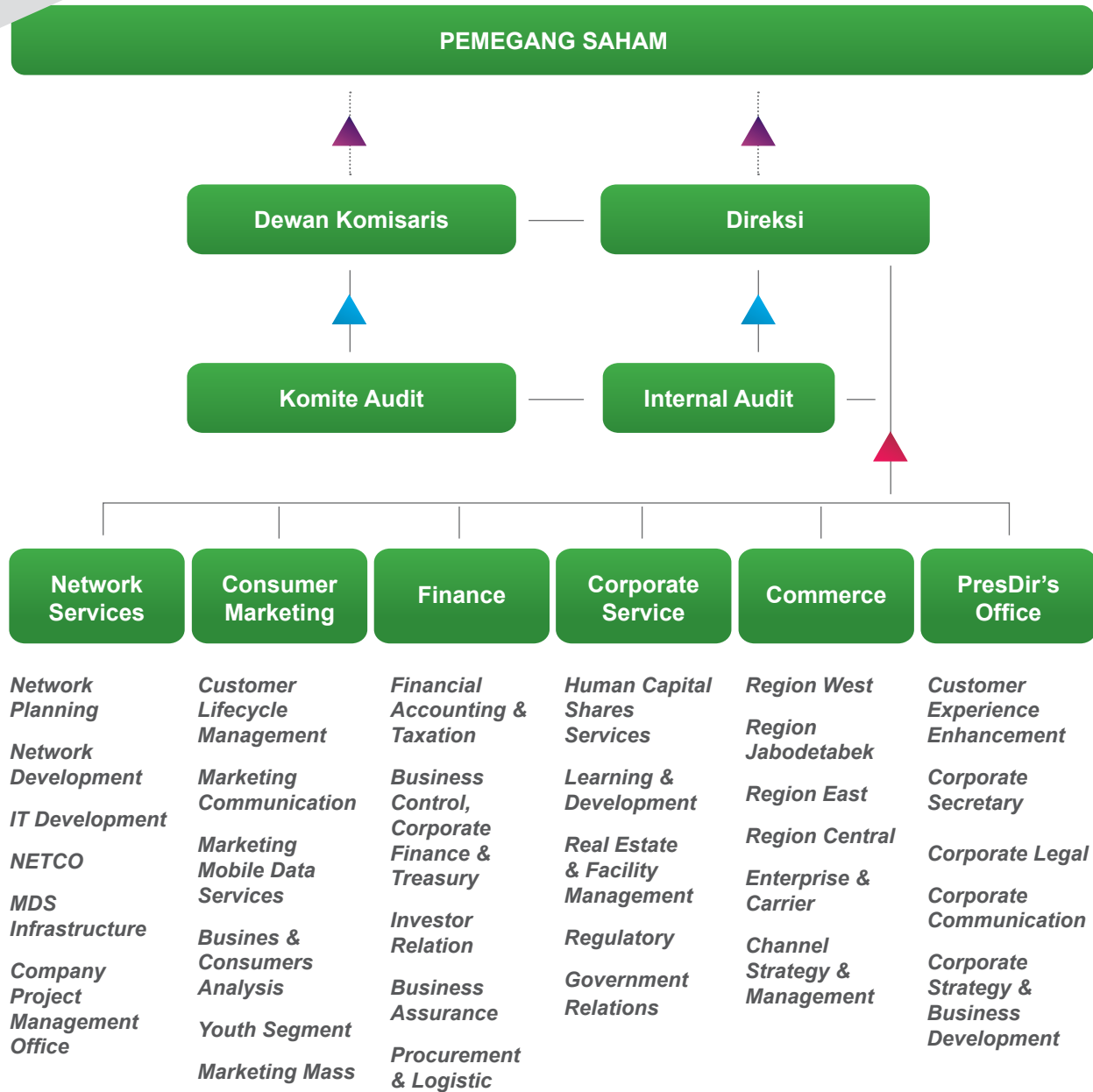
Untuk meringankan penderitaan korban bencana alam, XL senantiasa berusaha untuk cepat mengambil tindakan ketika terjadi bencana alam di Indonesia. XL telah membuat standar operasi prosedur dalam memberikan bantuan dan memastikan segala upaya dijalankan sebaik mungkin. Pada 2009, serangkaian gempa bumi terjadi, seperti di Jawa Barat dan Sumatera Barat. XL dengan kesiapan perangkat dan personel telah membuktikan bahwa XL cepat tanggap memberikan bantuan bagi masyarakat. Terbukti tidak lebih dari 2 jam sejak gempa terjadi, Posko Darurat XL sudah berdiri di Garut, juga di Padang, untuk membantu masyarakat. Bantuan darurat juga diberlakukan selama 2 minggu dalam pengadaan kebutuhan utama dan telekomunikasi, berlanjut juga ke penggalangan dana melalui SMS Donasi. XL juga tak lupa menggandeng Komunitas Postel, di bawah arahan DitJen Postel Kominfo, untuk bersama-sama dengan para anggota komunitas lainnya, untuk turun langsung memberikan bantuan ke daerah-daerah yang membutuhkan.



Kontribusi Perusahaan di 2009 dan Rencana ke Depan

Hingga November 2009, pengeluaran XL untuk kegiatan CSR adalah Rp 9,6 miliar, dengan proporsi terbesar di bidang pendidikan. Sejalan dengan komitmen XL dalam mewujudkan CSR program, XL akan melanjutkan untuk memperluas jangkauan dengan berfokus pada apa yang telah XL lakukan sekarang.

struktur organisasi



personil utama & tanggung jawab

Nama & Jabatan	Direktorat	Departemen
Agus P. Simorangkir <i>VP - West Area</i>	Commerce	Region West
Dedi Sufriadi Sirath <i>VP - Jabodetabek Area</i>	Commerce	Region Jabodetabek
Kencono Wibowo <i>VP - Central Region</i>	Commerce	Region Central
Djunaedy Hermawanto <i>VP - East Region</i>	Commerce	Region East



Agus P. Simorangkir



Kencono Wibowo



Dedi Sufriadi Sirath



Djunaedy Hermawanto

informasi pemegang saham

Pemegang Saham Utama

Indocel Holding Sdn. Bhd. ("Indocel")

Indocel sepenuhnya dimiliki oleh TM International (L) Limited yang merupakan anak perusahaan yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Axiata Group Berhad ("Axiata") –dahulu bernama TM International Berhad ("TMI"). Axiata merupakan pemain baru terdepan di bidang telekomunikasi di wilayah Asia dengan memegang kendali di beberapa perusahaan di Malaysia, Indonesia, Sri Lanka, Bangladesh dan Kamboja, serta beberapa investasi lainnya yang signifikan di India dan Singapura.

Axiata tercatat pada Papan Utama di Bursa Malaysia pada 28 April 2008. Total pelanggan selular di Asia yang dimiliki Axiata Group serta anak perusahaan dan asosiasinya tercatat lebih dari 100 juta. Jumlah ini telah menempatkan Axiata sebagai salah satu penyedia layanan telekomunikasi mobile terbesar di regional, berdasarkan *turnover*. Axiata Group memiliki lebih kurang 25.000 karyawan yang tersebar di sepuluh negara.

Sebagai pemegang saham utama di XL, Axiata memberikan kontribusi dalam bentuk teknologi dan pengembangan jaringan untuk memastikan bahwa investasi yang ditanamkan memberikan manfaat optimal bagi kedua belah pihak. Saat ini, kepemilikan Indocel di XL adalah sebesar 86,5%.



Emirates Telecommunications Corporation International Indonesia Ltd. ("ETISALAT")

ETISALAT merupakan penyedia layanan telekomunikasi yang didirikan di Uni Emirat Arab sejak 1976. Melalui pembangunan infrastruktur telekomunikasi yang modern, ETISALAT memantapkan diri sebagai operator yang inovatif dan terpercaya. Saat ini, ETISALAT beroperasi di 18 negara dan memiliki lebih dari 99 juta pelanggan di dua benua.

Dalam lima tahun terakhir, peningkatan ETISALAT mencapai 23% CAGR, pendapatan bersih USD5-8 miliar dengan laba bersih sebesar 25%. Perusahaan ini merupakan kontributor terbesar di luar sektor minyak untuk program pembangunan Pemerintah Federal Uni Emirat Arab. ETISALAT telah dianugerahi penghargaan untuk bidang tanggung jawab sosial perusahaan.

ETISALAT masuk sebagai pemegang saham XL dengan mengakuisisi 1,132 milyar lembar saham di XL atau sekitar 16%, melalui ETISALAT International Indonesia Ltd pada Desember 2007. Dalam waktu satu tahun ini, ETISALAT telah meningkatkan nilai perusahaan XL melalui transfer teknologi inovatif terkini, strategi bisnis dan pengalaman globalnya.

Sebagai hasil pelaksanaan PUT I (*Right Issue*) pada akhir tahun 2009, kepemilikan ETISALAT atas saham Perusahaan terdilusi menjadi 13,3%.



anak perusahaan

Nama Perusahaan	Alamat	Kepemilikan XL (%)	Aktivitas Bisnis
Excel Phoneloan 818 BV	Leidseplein 29 1017 PS Amsterdam The Netherlands	100	Tidak Aktif
Excelcomindo Finance Company BV	Prins Bernhardplein 200 1097 JB Amsterdam The Netherlands	100	Investasi
GSM One (L) Limited	Level 1, Lot 7, Block F, Saguking Commercial Building, Jalan Patau-Patau, 87000 Labuan F.T. Malaysia	100	Tidak Aktif
GSM Two (L) Limited	Level 1, Lot 7, Block F, Saguking Commercial Building, Jalan Patau-Patau, 87000 Labuan F.T. Malaysia	100	Tidak Aktif

Excelcomindo Finance Company B.V.
Dalam Jutaan Rupiah
Untuk Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2007, 2008 dan 2009

	2007	2008	2009
Total Aset	5.850.947	1.487.627	631.822
Total Ekuitas	52.621	43.037	38.591
Laba/ (Rugi) Bersih	2.259	(14.409)	1.002



produk dan layanan

Consumer Solutions

Produk	Layanan	Fitur
Prabayar XL	Layanan komunikasi seluler dengan teknologi terkini Fitur pengontrol pengeluaran	Berbagai layanan nilai tambah (value added services), data communication atau internet dengan teknologi 2G, 3G, dan 3.5G atau HSDPA (High Speed Downlink Packet Access), dan VOIP (Voice Over Internet Protocol) Jelajah internasional di negara tertentu
Pasca Bayar XL	Layanan seluler yang unggul Fleksibilitas penagihan dan pembebanan otomatis kartu kredit untuk pelanggan	Layanan prabayar XL ditambah fasilitas jelajah internasional di lebih dari 140 negara
Layanan data XL	Layanan data mobile dan nirkabel	BlackBerry dan modem nirkabel

Business Solutions

Produk	Layanan	Fitur
Layanan Bisnis	Solusi total untuk berbagai kebutuhan telekomunikasi bagi peningkatan produktivitas dan efisiensi pelanggan korporat	Infrastruktur telekomunikasi, meliputi MPLS (<i>Multiprotocol Label Switching</i>) dan <i>Leased Lines</i> (Domestik dan Internasional) Layanan Komunikasi Data: Akses broadband Internet (Fiber Optic, 3G, HSDPA, BWA (Akses broadband nirkabel)/ WIMAX (akses microwave), Network Access Provider (NAP), and Voice over Internet Protocol (VoIP) Voice Communication: CUG (Corporate User's Group), BlackBerry, SMS Bulk korporat, RBT korporat, Integrasi GSM PBX, dan Web2SMS



informasi perusahaan

Kantor Pusat

PT XL Axiata Tbk.

grhaXL
Jl. Mega Kuningan Lot E4-7 No. 1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950 - Indonesia
Tel: (62 21) 576 1881
Fax: (62 21) 576 1880

Sekretaris Perusahaan

Murni Nurdini

Menara Prima, 8th Floor
Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950 - Indonesia
email: corpsec@xl.co.id
Tel: (62 21) 576 59387
Fax: (62 21) 579 59928

Investor Relations

Hartati Santoso

Menara Prima, 9th Floor
Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950 - Indonesia
email: ir@xl.co.id
Tel: (62 21) 579 59573
Fax: (62 21) 579 59711

Corporate Communications

Febriati Nadira

Menara Prima, 8th Floor
Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950 - Indonesia
email: CorpComm@xl.co.id
Tel: (62 21) 579 59887
Fax: (62 21) 579 59036

Layanan Pelanggan

email: customerservice@xl.co.id
Tel: (62 21) 579 59817 / 579 59818 (from PSTN
or 817/818 (for XL subscribers)
Fax: (62 21) 579 59808

Layanan Bisnis

email: business_solutions@xl.co.id
Tel: (62 21) 579 59817 (from PSTN) or
817 (for XL subscribers)
Fax: (62 21) 579 59650

Simbol Saham

EXCL

Pencatatan Saham Perusahaan

Bursa Efek Indonesia

Pencatatan Obligasi USD

Singapore Stock Exchange

Pencatatan Obligasi Rupiah

Bursa Efek Indonesia

Perusahaan Pemeringkat

PT. PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia)

Setiabudi Atrium 8th Floor, suite 809-810
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920, Indonesia

PT Fitch Ratings Indonesia

Ged. Plaza DM, 24th Fl, Suite 2406
Jl. Jend. Sudirman kav. 25
Jakarta 12920

Moody's Singapore Pte Ltd.

50 Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower
Singapore 048623

Standard & Poor's

30 Cecil Street 17th Floor,
Prudential Tower
Singapore, 049712

Biro Administrasi Sekuritas

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Plaza BapindoBank Mandiri Tower, 21st-22nd floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190

Share Registrar

PT Datindo Entrycom

Jl. Jend Sudirman Kav. 34
Jakarta 10220 - Indonesia

Akuntan Publik

KAP Haryanto Sahari & Rekan(a member firm of PricewaterhouseCoopers)

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940 - Indonesia

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan XL
Akan diadakan di
grhaXL, Jl. Mega Kuningan Lot. E4-7, No. 1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950

Jumat, 19 Maret 2010
09.00 WIB

profil dewan komisaris



► **Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor**
Presiden Komisaris (68, Malaysia)

Menjabat sebagai Presiden Komisaris Perusahaan sejak Mei 2006. Saat ini, beliau juga masih menjabat sebagai Chairman dan Director Menara Kuala Lumpur Sdn Bhd dan Kumpulan Fima Berhad. Beliau juga menjabat sebagai Director of Post Malaysia Berhad and Multimedia Development Corporation ("MDec") Sdn Bhd serta sebagai Pro Chancellor di Malaysian Industry-Government Group for High Technology (MIGHT). Beliau pernah menjabat sebagai Group Chairman pada Telekom Malaysia Berhad sejak Juli 1999 hingga Juli 2009. Beliau memperoleh gelar Diploma Electrical Engineering tahun 1962 dari Faraday House Engineering College, London dan gelar Master of Science di bidang Technological Economics dari University of Stirling, Skotlandia tahun 1975. Beliau memiliki pengalaman yang luas di industri telekomunikasi selama lebih dari 40 tahun.

Ahmad Abdulkarim Mohd Julfar
Komisaris (48, Uni Emirat Arab)

► Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak April 2008. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri telekomunikasi dan memperoleh gelar kesarjana di bidang Teknik Sipil (dengan minor dalam bidang Computer Science) dari Gonzaga University, AS pada tahun 1985. Sejak 2006, beliau menjabat sebagai Group Chief Operations Officer (COO) Etisalat, sebuah perusahaan telekomunikasi yang berbasis di Uni Emirat Arab. Sebelumnya, beliau pernah memegang beberapa jabatan penting dalam Etisalat Group sejak 1986 dan berperan aktif dalam berbagai proyek penting Etisalat Group.





Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim
Komisaris (50, Malaysia)

Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak Juli 2008. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai President and Group Chief Executive Officer Axiata Group Berhad ("Axiata") –dahulu TM International Berhad- sejak Maret 2008 dan Board Member Axiata serta Chairman Celcom (Malaysia) Berhad. Sebelum bergabung dengan Axiata, sejak 1997 beliau bergabung dengan Maxis Communications Berhad dan ditunjuk sebagai Chief Operating Officer pada tahun yang sama, selanjutnya sebagai Chief Executive Officer (CEO) pada tahun 1998 dan sebagai Group CEO pada tahun 2006. Beliau pensiun dari Maxis pada Juli 2007, namun tetap menjabat sebagai Board Member hingga Februari 2008. Sebelum bergabung dengan Maxis, beliau telah memiliki pengalaman 16 tahun di industri teknologi informasi dengan menjabat sebagai Managing Director dan CEO Digital Equipment selama 4 tahun, setelah sebelumnya berkarya di IBM selama 12 tahun. Beliau menyelesaikan kuliahnya pada tahun 1978 di California State University, AS dengan gelar Bachelor of Science in Business Administration dan Minor in Mathematics. Gelar Master of Business Administration beliau raih dari Portland State University, Oregon AS, tahun 1980 dengan spesialisasi pada Metode Kuantitatif.

Dato' Yusof Annuar bin Yaacob
Komisaris (44, Malaysia)

Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak Mei 2006. Dato' Yusof Annuar Yaacob berprofesi sebagai Chartered Accountant. Beliau meraih kualifikasi professional the Chartered Institute of Management Accountants dari London School of Accountancy pada tahun 1987. Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang investment banking dan corporate management dimana selama 6 tahun terakhir ini beliau terjun di industri telekomunikasi.

Dato' Yusof Annuar Yaacob saat ini menjabat sebagai Executive Director and Group Chief Financial Officer Axiata Group Berhad. Beliau tercatat sebagai anggota dari Board and Executive Committee Celcom (Malaysia) Berhad dan juga anggota dari Board di beberapa anak perusahaan Axiata Group lainnya yang tersebar di seluruh dunia, dimana beberapa diantaranya adalah perusahaan publik, antara lain Dialog Telekom Plc (Sri Lanka), Spice Communications Limited (India) dan MobileOne Ltd (Singapore).



Peter J. Chambers

Komisaris Independen (54, Australia)

Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak Mei 2006 dan diangkat menjadi Komisaris Independen Perusahaan pada April 2008. Memperoleh gelar Bachelor of Business dari Royal Melbourne Institute of Technology di Melbourne Australia pada tahun 1985. Beliau berpengalaman lebih dari 20 tahun di bidang Keuangan dan Telekomunikasi. Sebelumnya beliau bekerja di berbagai perusahaan internasional, seperti Sperry New Holland, Coopers and Lybrand, the South East Asian Telecommunications Consulting Practice, LHS Communications, Redfern Broadband Networks dan Affinity Internet. Beliau sempat bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1996 sebagai Vice President Director sebelum akhirnya meninggalkan Perusahaan pada tahun 1999 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan. Sejak 2005, beliau juga menjabat sebagai Managing Director dan Company Director di Rajawali Corpora, hingga saat ini.





Dr. Ir. Giri Suseno Hadihardjono
Komisaris Independen (68, Indonesia)

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak Juli 2008. Beliau meraih gelar Insinyur di bidang Konstruksi dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1964, gelar Master of Science in Engineering – Mechanical Engineering (MSEME) dari University of Michigan, AS pada tahun 1966 serta gelar Doktor dalam bidang Teknik dari ITB pada tahun 2005. Beliau menjabat sebagai Menteri Komunikasi pada Kabinet Pembangunan VII dan Kabinet Reformasi Pembangunan tahun 1998 sampai 1999. Selain itu, beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Jenderal Transportasi Darat dari 1984 sampai 1991. Jabatan beliau lainnya saat ini antara lain adalah Penasehat Senior untuk PT Jababeka Tbk. serta dosen senior pada fakultas Teknik Industri ITB.

Elisa Lumbantoruan
Komisaris Independen (49, Indonesia)

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak Juli 2008. Beliau memperoleh gelar Insinyur di bidang Matematika dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1985. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang penjualan, pemasaran, dan teknologi informasi. Beliau juga pernah memegang jabatan penting di berbagai perusahaan ternama, diantaranya Direktur Marketing PT Digital Astra Nusantara dan PT Compaq Computer Indonesia dan Presiden Direktur PT Hewlett-Packard Indonesia. Jabatan beliau lainnya saat ini adalah EVP of Corporate Strategy and IT pada PT Garuda Indonesia dan Komisaris pada PT Gapura Angkasa.



profil direksi



Hasnul Suhaimi

Presiden Direktur (52, Indonesia)

Menjabat sebagai Presiden Direktur Perusahaan sejak September 2006. Sebelumnya, beliau pernah menjabat berbagai posisi Direktur di PT Indosat pada tahun 1997-1998 dan 2002-2006 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Utama pada tahun 2002-2006. Selain itu, beliau juga pernah menduduki jabatan Direktur Utama Indosat Multi Media Mobile (IM-3) pada tahun 2001-2002 dan Director of Commerce di PT Telekomunikasi Seluler Indonesia (Telkomsel) pada tahun 1998-2000. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1981 dan gelar Master of Business Administration dari the University of Hawaii pada tahun 1992.

P. Nicanor V. Santiago III

Direktur (44, Filipina)

Menjabat sebagai Direktur Consumer Marketing Perusahaan sejak Juni 2005. Beliau sangat berpengalaman dalam bidang pemasaran dan penjualan produk, dan pernah menjabat berbagai posisi eksekutif di berbagai perusahaan di Filipina termasuk beberapa perusahaan consumer goods dan perminyakan serta perusahaan telekomunikasi Globe Telecom Inc. sebagai Vice President of Service Creation/New Product Development sebelum akhirnya bergabung dengan Perusahaan. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Business Management dari University of Ateneo de Manila pada tahun 1987.



Joy Wahjudi

Direktur (38, Indonesia)

Menjabat sebagai Direktur Commerce Perusahaan sejak September 2006. Sebelumnya, beliau pernah menjabat berbagai posisi senior di Perusahaan sejak tahun 1997, dengan jabatan terakhir sebagai VP-Jabodetabek Area. Sebelumnya, beliau bekerja di PT General Motors dan PT Mobile Seluler Indonesia. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science jurusan Manajemen dari California State University, Amerika Serikat pada tahun 1992 dan gelar Master of Business Administration dari universitas yang sama pada tahun 1993.



Willem Lucas Timmermans
Direktur (45, Belanda)

Menjabat sebagai Direktur Finance Perusahaan sejak Desember 2006. Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang keuangan dan hubungan investor selama lebih dari 21 tahun. Sebelumnya, beliau pernah menjabat VP Business Control & Investor Relations di PT Telekomunikasi Seluler Indonesia (Telkomsel) sejak tahun 2003 hingga November 2006 dan menduduki posisi Direktur Keuangan PT Bakrie Elektronik (Indonesia) sampai dengan akhir tahun 2000 dan berbagai posisi strategis di KPN, sebuah perusahaan telekomunikasi di Belanda sampai dengan tahun 1997. Beliau memperoleh gelar sarjana Business Economics and Financing dari University of Groningen, Belanda pada tahun 1988.



Joris de Fretes

Direktur (56, Indonesia)

Menjabat sebagai Direktur Corporate Services Perusahaan sejak November 2003. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai General Manager of HRD Perusahaan sejak 1999 hingga 2002. Meraih gelar kesarjanaan dari Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia pada tahun 1978, beliau berpengalaman lebih dari 20 tahun di bidang pengembangan sumber daya manusia baik di perusahaan lokal maupun multi nasional.



Dian Siswarini

Direktur (41, Indonesia)

Menjabat sebagai Direktur Network Services Perusahaan sejak April 2007. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun dalam industri telekomunikasi, terutama di bidang network dan engineering. Bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1996 sebagai Manager Radio Network Design Engineering dengan jabatan terakhir sebelum diangkat menjadi Direktur adalah sebagai SVP Network Planning & Development. Beliau meraih gelar Insinyur dari Institut Teknologi Bandung (ITB) jurusan Teknik Elektro pada tahun 1991.



pernyataan dewan komisaris dan direksi sehubungan dengan tanggung jawab terhadap laporan tahunan 2009

XL, yang bertanda tangan di bawah ini, Dewan Komisaris dan Direksi PT XL Axiata Tbk. ("Perusahaan"), dengan ini menyatakan laporan kinerja Perusahaan selama tahun buku 2009 sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan ini dan oleh karenanya bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi yang termaktub di dalamnya. Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan

Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6., Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 mengenai kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Dewan Komisaris

Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor
Presiden Komisaris

Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim
Komisaris

Dato' Yusof Annuar bin Yaacob
Komisaris

Ahmad Abdulkarim Mohd Julfar
Komisaris

Peter J. Chambers
Komisaris Independen

Dr. Ir. Giri Suseno Hadihardjono
Komisaris Independen

Elisa Lumbantoruan
Komisaris Independen

Direksi

Hasnul Suhaimi
Presiden Direktur

P. Nicanor V. Santiago III
Direktur

Joy Wahyudi
Direktur

Willem Lucas Timmermans
Direktur

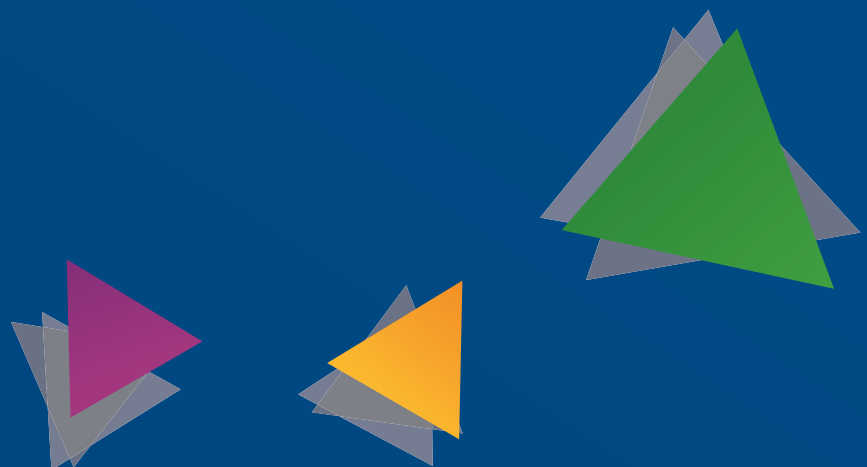
Dian Siswarini
Direktur

Joris de Fretes
Direktur



laporan keuangan konsolidasian

PT XL Axiata Tbk. dan Anak Perusahaan
31 Desember 2007, 2008 dan 2009





Kantor Pusat

PT XL Axiata Tbk.

grhaXL Jl. Mega Kuningan Lot E4-7 No. 1

Kawasan Mega Kuningan

Jakarta 12950 - Indonesia

Tel: (62 21) 576 1881

Fax: (62 21) 576 1880

www.xl.co.id

*Kantor Akuntan Publik
Haryanto Sahari & Rekan*

**PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

A member firm of

PRICEWATERHOUSECOOPERS 



PT XL Axiata Tbk.
grhaXL
Jl. Mega Kuningan Lot E4-7 No. 1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950 - Indonesia
Tel. (62 21) 576 1881
Fax. (62 21) 576 1880
www.xl.co.id

**PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNGJAWAB TERHADAP LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk)
DAN ANAK PERUSAHAAN ("GRUP")
TANGGAL 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Hasnul Suhaimi
Alamat kantor : Menara Prima, lantai 8
Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950, Indonesia
Alamat domisili/
sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Komp. Qoryah Thayibah, RT/RW 001/001
Srengseng, Kembangan
Jakarta Barat
No. Telepon : 021 - 5870056
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Willem Lucas Timmermans
Alamat kantor : Menara Prima, lantai 8
Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950, Indonesia
Alamat domisili/
sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Setiabudi Residences, Tower A Unit 704/788
Jl. Setiabudi Selatan Raya No.1
Jakarta Selatan
No. Telepon : 021 - 57946697
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup;
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi

JAKARTA,
10 Februari 2010

Hasnul Suhaimi
Presiden Direktur

Willem Lucas Timmermans
Direktur

A100210001/DC2/EDR/II/2010.A

Kantor Akuntan Publik
Haryanto Sahari & Rekan
PricewaterhouseCoopers
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6
Jakarta 12940 - INDONESIA
P.O. Box 2473 JKP 10001
Telephone +62 21 5212901
Facsimile +62 21 52905555/52905050
www.pwc.com

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**PT XL AXIATA Tbk.
(sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk.)**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT XL Axiata Tbk. ("Perseroan") dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT XL Axiata Tbk. dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, dan hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan di Catatan 2d atas laporan keuangan konsolidasian, Perseroan telah melakukan perubahan atas penyajian pendapatan interkoneksi dari penyajian bersih menjadi bruto, sehubungan dengan pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 35 "Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi" pada bulan Juni 2009. Sehubungan dengan hal ini, laporan keuangan konsolidasian komparatif telah dinyatakan kembali.

JAKARTA,
10 Februari 2010



Eddy Rintis, SE., Ak., CPA
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik No. 04.1.0942

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	3,24b	747.965	1.170.203	805.769
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu				
- Pihak ketiga	4	271.886	316.720	256.997
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	24c	60.420	68.292	51.404
Piutang lain-lain				
- Pihak ketiga		1.043	13.450	2.153
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	24d	8.458	21.368	-
Persediaan		19.886	127.633	58.961
Pajak dibayar di muka	23a	367.176	754.860	283.891
Uang muka dan beban dibayar di muka	5,24i	481.657	378.260	219.905
Piutang derivatif	26	18.049	333.324	-
Aset lain-lain	6	30.749	16.705	230
Jumlah aset lancar		<u>2.007.289</u>	<u>3.200.815</u>	<u>1.679.310</u>
ASET TIDAK LANCAR				
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	7	23.616.394	23.179.767	15.810.223
Piutang derivatif	26	112.256	625.678	125.723
Aset lain-lain	6,24i	1.644.156	1.386.705	1.185.299
Jumlah aset tidak lancar		<u>25.372.806</u>	<u>25.192.150</u>	<u>17.121.245</u>
JUMLAH ASET		<u>27.380.095</u>	<u>28.392.965</u>	<u>18.800.555</u>
KEWAJIBAN LANCAR				
Pinjaman jangka pendek	8	-	547.500	-
Hutang usaha dan hutang lain-lain				
- Pihak ketiga	9	2.072.670	3.250.610	2.674.050
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	9,24e	26.832	28.253	3.628
Hutang pajak	23b	120.304	100.887	96.035
Beban yang masih harus dibayar				
- Pihak ketiga	10	549.333	428.601	511.968
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		153	-	4
Pendapatan tangguhan		597.904	591.432	410.418
Hutang derivatif	26	166.272	-	-
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	11	1.921.604	730.548	40.000
Bagian obligasi jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	12	553.822	-	3.283.434
Jumlah kewajiban lancar		<u>6.008.894</u>	<u>5.677.831</u>	<u>7.019.537</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Hutang usaha dan hutang lain-lain - pihak ketiga	9	32.745	154.878	295.803
Pinjaman jangka panjang	11	9.491.908	14.563.676	2.526.370
Kewajiban pajak tangguhan	23d	1.183.677	553.629	613.729
Obligasi jangka panjang	12	1.496.329	2.879.248	3.814.082
Hutang derivatif	26	64.479	36.828	-
Kewajiban diestimasi	13	298.950	218.978	66.228
Jumlah kewajiban tidak lancar		<u>12.568.088</u>	<u>18.407.237</u>	<u>7.316.212</u>
EKUITAS				
Modal saham - modal dasar 22.650.000.000 saham biasa, modal ditempatkan dan disetor penuh 8.508.000.000 (2008 dan 2007: 7.090.000.000) saham biasa, dengan nilai nominal Rp 100 per saham	14	850.800	709.000	709.000
Tambahan modal disetor	14	5.335.632	2.691.684	2.691.684
Saldo laba				
- Telah ditentukan penggunaannya	16	200	200	100
- Belum ditentukan penggunaannya		2.616.481	907.013	1.064.022
Jumlah ekuitas		<u>8.803.113</u>	<u>4.307.897</u>	<u>4.464.806</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>27.380.095</u>	<u>28.392.965</u>	<u>18.800.555</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba/(rugi) bersih per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2009</u>	<u>2008*</u>	<u>2007*</u>
PENDAPATAN USAHA				
Pendapatan usaha bruto		13.879.513	12.155.991	8.364.711
Diskon		(173.462)	(94.784)	(375.192)
Pendapatan usaha bruto setelah dikurangi diskon	18,24f	<u>13.706.051</u>	<u>12.061.207</u>	<u>7.989.519</u>
BEBAN USAHA				
Beban penyusutan	7	3.701.880	3.335.287	1.705.410
Beban infrastruktur	19	3.089.094	1.988.575	1.076.676
Beban interkoneksi dan jasa telekomunikasi	20,24g,24h	2.027.777	2.296.381	1.529.749
Beban penjualan dan pemasaran	21,24j	1.030.368	1.374.475	913.837
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	22, 24k	777.833	722.515	573.907
Beban perlengkapan dan <i>overhead</i>	24i	575.676	547.741	386.127
Lain-lain		<u>39.579</u>	<u>43.244</u>	<u>44.031</u>
		<u>11.242.207</u>	<u>10.308.218</u>	<u>6.229.737</u>
LABA USAHA		<u>2.463.844</u>	<u>1.752.989</u>	<u>1.759.782</u>
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN				
Beban bunga		(1.274.077)	(1.122.294)	(694.388)
Penghasilan bunga		55.825	27.649	50.749
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs - bersih		744.617	(332.151)	(204.362)
Keuntungan dari transaksi sewa pembiayaan	6	465.047	-	-
Lain-lain	23e	<u>(104.990)</u>	<u>(401.402)</u>	<u>(393.749)</u>
		<u>(113.578)</u>	<u>(1.828.198)</u>	<u>(1.241.750)</u>
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>2.350.266</u>	<u>(75.209)</u>	<u>518.032</u>
(BEBAN)MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				
- Kini	23c	(10.750)	-	(675)
- Tangguhan	23c	<u>(630.048)</u>	<u>60.100</u>	<u>(266.576)</u>
		<u>(640.798)</u>	<u>60.100</u>	<u>(267.251)</u>
LABA/(RUGI) BERSIH		<u>1.709.468</u>	<u>(15.109)</u>	<u>250.781</u>
LABA/(RUGI) BERSIH PER SAHAM				
DASAR	17	<u>237</u>	<u>(2)</u>	<u>35</u>
DILUSIAN	17	<u>237</u>	<u>(2)</u>	<u>35</u>

* Dinyatakan kembali, lihat Catatan 2d

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	Modal saham	Tambahannya modal disetor	Saldo laba		Jumlah
				Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2007		709.000	2.691.684	-	880.510	4.281.194
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	250.781	250.781
Dividen	15	-	-	-	(67.169)	(67.169)
Pembentukan cadangan wajib	16	-	-	100	(100)	-
Saldo 31 Desember 2007		<u>709.000</u>	<u>2.691.684</u>	<u>100</u>	<u>1.064.022</u>	<u>4.464.806</u>
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	(15.109)	(15.109)
Dividen	15	-	-	-	(141.800)	(141.800)
Pembentukan cadangan wajib	16	-	-	100	(100)	-
Saldo 31 Desember 2008		<u>709.000</u>	<u>2.691.684</u>	<u>200</u>	<u>907.013</u>	<u>4.307.897</u>
Penerbitan saham melalui penawaran umum terbatas	1b	141.800	2.643.948	-	-	2.785.748
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	1.709.468	1.709.468
Saldo 31 Desember 2009		<u>850.800</u>	<u>5.335.632</u>	<u>200</u>	<u>2.616.481</u>	<u>8.803.113</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan dari pelanggan dan operator lain		13.765.228	12.165.611	8.039.046
Pembayaran kepada pemasok dan untuk beban usaha		(5.412.328)	(6.619.752)	(3.602.846)
Pembayaran kepada karyawan		<u>(682.545)</u>	<u>(650.825)</u>	<u>(460.158)</u>
Kas yang dihasilkan dari operasi		7.670.355	4.895.034	3.976.042
Penghasilan bunga yang diterima		57.207	26.304	51.180
Pembayaran pajak penghasilan badan		<u>(9.273)</u>	<u>(211.837)</u>	<u>(41.149)</u>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		<u>7.718.289</u>	<u>4.709.501</u>	<u>3.986.073</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Pembelian aset tetap		(5.282.741)	(11.381.712)	(6.868.396)
Realisasi/(penambahan) aset lain-lain		135.583	(233.217)	(290.686)
Penerimaan dari aset yang dijual dan penggantian asuransi	7	<u>23.730</u>	<u>100.898</u>	<u>5.094</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(5.123.428)</u>	<u>(11.514.031)</u>	<u>(7.153.988)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Pembayaran pinjaman jangka pendek		(547.500)	(1.000.000)	-
Pembayaran bunga pinjaman jangka pendek		(11.957)	(65.461)	-
Pembayaran pinjaman jangka panjang		(5.216.675)	(400.000)	-
Pembayaran bunga pinjaman jangka panjang		(1.017.530)	(649.051)	(51.425)
Pembayaran Obligasi Excelcom		(761.254)	(4.459.970)	-
Pembayaran bunga obligasi		(267.853)	(444.513)	(494.116)
Penerimaan pinjaman jangka pendek		-	1.470.950	-
Penerimaan pinjaman jangka panjang		2.026.133	12.953.122	2.503.455
Pembayaran dividen	15	-	(141.800)	(67.169)
Penerimaan dari penawaran umum terbatas		2.785.748	-	-
Hasil penerbitan obligasi jangka panjang		-	-	1.500.000
Pembayaran biaya penerbitan obligasi		<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(7.865)</u>
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan		<u>(3.010.888)</u>	<u>7.263.277</u>	<u>3.382.880</u>
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas		<u>(416.027)</u>	<u>458.747</u>	<u>214.965</u>
Kas dan setara kas pada awal tahun		1.170.203	805.769	587.176
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas		<u>(6.211)</u>	<u>(94.313)</u>	<u>3.628</u>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	3	<u>747.965</u>	<u>1.170.203</u>	<u>805.769</u>
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:				
Keuntungan dari transaksi sewa pembiayaan		465.047	-	-
Pembelian aset tetap periode berjalan melalui hutang		-	-	219.285

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian

PT XL Axiata Tbk (Perseroan") yang sebelumnya bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk, pertama kali didirikan dengan nama PT Grahametropolitan Lestari. Perseroan berkedudukan hukum di Jakarta dan didirikan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 55 tanggal 6 Oktober 1989, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 79 tanggal 17 Januari 1991, keduanya dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta-akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri No. C2-515.HT.01.01.TH.91 pada tanggal 19 Februari 1991, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 670/Not/1991/PN.JKT.SEL dan No. 671/Not/1991/PN.JKT.SEL, tanggal 21 Agustus 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90, Tambahan No. 4070, tanggal 8 November 1991.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Sesuai dengan Keputusan Pemegang Saham tanggal 19 Juli 2005 sebagaimana dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 127 tanggal 19 Juli 2005 dimana dilakukan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta No. 8 tanggal 2 Agustus 2005 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dan penerimaan laporan perubahan anggaran dasar dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, masing-masing dengan surat No. C-21651.HT.01.04.TH.2005 tertanggal 4 Agustus 2005 dan surat No. C-21974.HT.01.04.TH.2005 tertanggal 8 Agustus 2005 dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 947/RUB.09.03/VIII/2005, tertanggal 16 Agustus 2005. Perubahan seluruh Anggaran Dasar tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 70 tanggal 1 September 2005, Tambahan No. 9425 Tahun 2005.

Perubahan terakhir atas seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas adalah sebagaimana dimuat dalam Akta Nomor 229 tertanggal 29 Juli 2008, yang dibuat dihadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, dengan surat No. AHU. 83359.AH.01.02 Tahun 2008, tertanggal 10 November 2008 dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 1223/RUB.09.03/VI/2009, tertanggal 4 Juni 2009. Kemudian berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 16 November 2009, telah disetujui perubahan anggaran dasar sehubungan dengan penggantian nama Perseroan menjadi PT XL Axiata Tbk dan penambahan kegiatan usaha Perseroan. Perubahan ini dimuat masing-masing dalam Akta No. 87 tanggal 16 November 2009 dan Akta No. 17 tanggal 3 Desember 2009, keduanya dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan akta-akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, No. AHU. 62353.AH.01.02 Tahun 2009, tertanggal 22 Desember 2009 dan telah didaftarkan pada kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No 58/RUB.09.03/I/2010 tertanggal 12 Januari 2010.

Indocel Holding Sdn. Bhd. yang merupakan pemegang saham mayoritas Perseroan merupakan perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh TM International (L) Ltd. yang merupakan anak perusahaan Axiata Group Berhad (dahulu TM International Berhad).

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 23 Oktober 2003, Perseroan menerbitkan Obligasi dengan nama Obligasi Excelcom I Tahun 2003 ("Obligasi Excelcom") dengan nilai nominal sebesar Rp 1,25 triliun (Rupiah penuh) untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Obligasi tersebut telah dibeli kembali pada tanggal 21 Juli 2005.

Pada tanggal 27 Januari 2004, Excelcomindo Finance Company B.V., anak perusahaan yang berkedudukan di Amsterdam dan dimiliki sepenuhnya oleh Perseroan, menerbitkan Obligasi sejumlah USD 350.000.000 untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, dan dicatatkan di *Singapore Exchange Securities Trading, Ltd.* Obligasi ini telah dibeli kembali pada tanggal 25 Januari 2008 (lihat Catatan 12).

Pada tanggal 16 September 2005, Perseroan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-2531/PM/2005 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebesar 1.427.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per lembar saham. Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 29 September 2005 dengan harga penawaran sebesar Rp 2.000 (Rupiah penuh) per lembar saham.

Pada tanggal 18 Januari 2006, Excelcomindo Finance Company B.V. menerbitkan Obligasi USD kedua sejumlah USD 250.000.000 untuk jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan dicatatkan di *Singapore Exchange Securities Trading, Ltd.* Pada bulan Juni 2008, April 2009 dan Desember 2009, Perseroan telah membeli kembali sebagian dari Obligasi USD kedua ini sejumlah masing-masing USD 122.298.000, USD 3.635.000 dan USD 64.635.000 (lihat Catatan 12).

Pada tanggal 26 April 2007, Perseroan menerbitkan Obligasi Rupiah kedua sejumlah Rp 1,5 triliun (Rupiah penuh) untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 12).

Pada tanggal 16 November 2009, Perseroan melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu menerbitkan 1.418.000.000 lembar saham biasa setara dengan nilai nominal Rp 141,8 miliar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 14). Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Ijin investasi

Sesuai dengan Anggaran Dasar, tujuan Perseroan adalah melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/atau jaringan telekomunikasi dan/atau multimedia. Perseroan memulai operasi komersialnya di tahun 1996.

Perseroan mendapatkan Ijin Usaha Tetap ("IUT") penyelenggaraan jasa teleponi dasar berdasarkan Surat Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") No. 437/T/PERHUBUNGAN/2003 tanggal 20 November 2003. Ijin ini berlaku untuk jangka waktu 30 (tiga puluh) tahun sejak Oktober 1995.

Perseroan memperoleh persetujuan BKPM dalam rangka perluasan investasi untuk penyediaan fasilitas dan pengoperasian jaringan telekomunikasi melalui Surat Persetujuan Perluasan Penanaman Modal Asing No. 243/11/PMA/2003 tanggal 20 November 2003. BKPM menyetujui perluasan tersebut melalui Persetujuan Perpanjangan Waktu Penyelesaian Proyek No. 1531/III/PMA/2005 tanggal 29 Desember 2005.

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Ijin investasi (lanjutan)

Pada tanggal 7 Desember 2004, Perseroan mendapatkan persetujuan dari BKPM tentang Perubahan Bidang Usaha dan Produksi dalam Surat Keputusan No. 933/B.1/A.6/2004. Permohonan ini diajukan oleh Perseroan dalam rangka penyesuaian bidang usaha sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 1999 tentang Jasa Telekomunikasi.

Lebih lanjut, Ijin Perluasan dalam rangka penanaman modal asing diperoleh Perseroan berdasarkan Surat Keputusan BKPM No.948/T/TELEKOMUNIKASI/2006 tanggal 1 Desember 2006 jo. No. 06/P-IUT/2007 tanggal 26 Januari 2007 jo. No.1001/T/TELEKOMUNIKASI/2008 tanggal 26 September 2008. Ijin Perluasan ini berlaku sejak proyek perluasan beroperasi komersial bulan Juni 2008 dan seterusnya selama Perseroan beroperasi.

d. Ijin penyelenggaraan

Perseroan pada prinsipnya menyelenggarakan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak seluler, jasa akses internet ("ISP"), jasa penyelenggaraan jaringan tetap tertutup (jasa sirkuit sewa terestrial), jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik ("ITKP")/VoIP dan jasa interkoneksi internet ("NAP").

Perseroan menerima beberapa ijin telekomunikasi dari Pemerintah Indonesia. Ijin-ijin ini berlaku untuk periode yang tidak terbatas selama Perseroan tunduk pada undang-undang dan peraturan telekomunikasi yang berlaku dan melakukan kewajiban sebagaimana tercantum dalam ijin-ijin tersebut. Mengenai ijin ISP dan Ijin Jaringan Tetap Tertutup, evaluasi dapat dilakukan setiap tahun dan evaluasi secara menyeluruh akan dilakukan setiap 5 (lima) tahun, sedangkan untuk Ijin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Seluler maka evaluasi dapat dilakukan secara menyeluruh setiap akhir tahun berjalan. Terhadap ijin ITKP/VoIP dan NAP akan dilakukan evaluasi secara menyeluruh setiap 5 (lima) tahun. Perseroan wajib menyampaikan laporan atas penyelenggaraan ijin-ijin tersebut di atas setiap tahun, dan khusus untuk ijin ITKP/VoIP, selain laporan setiap tahun, Perseroan juga diwajibkan untuk menyampaikan laporan setiap 3 (tiga) bulan. Seluruh laporan disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi. Laporan tersebut meliputi beberapa faktor seperti kinerja operasi, pendapatan, kontribusi pelayanan universal dan pengembangan lokasi.

Rincian dari ijin-ijin tersebut adalah sebagai berikut:

Ijin	No Ijin	Jenis jasa	Tanggal penetapan/ perpanjangan
Ijin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Seluler	100/KEP/M.KOMINFO/ 10/2006	Jaringan Bergerak Seluler (meliputi 2G, IMT-2000/3G) dan Jasa Teleponi Dasar	11 Oktober 2006
Ijin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet ("ISP")	197/Dirjen/2006	Jasa Akses Internet (<i>Internet Service Provider</i>)	24 Mei 2006
Ijin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup	133/KEP/M.KOMINFO/ 04/2009	Jaringan Tetap Tertutup	29 April 2009
Ijin Penyelenggaraan Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik ("ITKP")/VoIP	207/Dirjen/2004	Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik ("ITKP")/VoIP	29 Juni 2004
Ijin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet ("NAP")	17/Dirjen/2005	Jasa Interkoneksi Internet ("NAP")	16 Februari 2005

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Ijin penyelenggaraan (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No.19/KEP/M.KOMINFO/2/2006 tanggal 14 Februari 2006 tentang Penetapan Pemenang Seleksi Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Seluler IMT-2000 pada Pita Frekuensi Radio 2,1 GHz (KM.19 Tahun 2006), Perseroan telah ditetapkan sebagai salah satu pemenang seleksi untuk ijin penyelenggaraan 3G blok 2x5 MHz sebagaimana kemudian dituangkan dalam Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 100/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 11 Oktober 2006 tentang Ijin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Seluler.

Sesuai dengan KM.19 Tahun 2006 dan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.07/PER/M.KOMINFO/2/2006, Perseroan diwajibkan membayar *upfront fee* sebesar 2 (dua) kali nilai penawaran yaitu sebesar Rp 376 miliar (Rupiah penuh) dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kerja setelah tanggal penetapan. Selain itu Perseroan juga diwajibkan untuk menempatkan Jaminan Pelaksanaan sebesar Rp 20 miliar (Rupiah penuh) serta membayar Biaya Penggunaan Pita Spektrum Frekuensi Radio tahunan sebagai berikut:

Tahun Pembayaran	Kurs BI (%)	Indeks Pengali	BHP Frekuensi Tahunan
Tahun 1			20% x HL
Tahun 2	R1	$I1 = (1+R1)$	40% x I1 x HL
Tahun 3	R2	$I2 = I1(1+R2)$	60% x I2 x HL
Tahun 4	R3	$I3 = I2(1+R3)$	100% x I3 x HL
Tahun 5	R4	$I4 = I3(1+R4)$	130% x I4 x HL
Tahun 6	R5	$I5 = I4(1+R5)$	130% x I5 x HL
Tahun 7	R6	$I6 = I5(1+R6)$	130% x I6 x HL
Tahun 8	R7	$I7 = I6(1+R7)$	130% x I7 x HL
Tahun 9	R8	$I8 = I7(1+R8)$	130% x I8 x HL
Tahun 10	R9	$I9 = I8(1+R9)$	130% x I9 x HL

Catatan:

- HL = Hasil lelang per blok 2x5 MHz (mengacu pada harga penawaran pemenang terendah sebesar Rp 160 miliar, Rupiah penuh)
- Ri = Kurs BI rata-rata yang dikeluarkan oleh BI setahun sebelumnya
- Indeks pengali adalah indeks yang digunakan untuk melakukan penyesuaian terhadap Harga Lelang setiap tahunnya

Beban-beban yang terkait seperti Biaya Hak Penyelenggaraan Telekomunikasi, Biaya Kewajiban Pelayanan Universal, Biaya Hak Penggunaan Spektrum Frekuensi Radio dan Biaya Hak Penggunaan Pita Spektrum Frekuensi Tahunan 3G untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp 1.363.309, Rp 845.497 dan Rp 593.721.

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris per 31 Desember 2009 didasarkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 16 November 2009, sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 87, tanggal 16 November 2009, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto S.H., Notaris di Jakarta. Sementara susunan Direksi dan Dewan Komisaris 31 Desember 2008 dan 2007, masing-masing didasarkan pada Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 229, tanggal 29 Juli 2008, dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 121, tanggal 23 November 2007, dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

Berikut ini adalah susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan per tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
<u>Direksi</u>			
Presiden Direktur:	Hasnul Suhaimi	Hasnul Suhaimi	Hasnul Suhaimi
Direktur:	Joris de Fretes P. Nicanor V.Santiago III Joy Wahjudi Willem Lucas Timmermans Dian Siswarini	Joris de Fretes P. Nicanor V.Santiago III Joy Wahjudi Willem Lucas Timmermans Dian Siswarini	Joris de Fretes Md. Nasir Ahmad P. Nicanor V. Santiago III Joy Wahjudi Willem Lucas Timmermans Dian Siswarini
<u>Dewan Komisaris</u>			
Presiden Komisaris:	YBhg Tan Sri Dato' Ir.Muhammad Radzi bin Haji Mansor	YBhg Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor	YBhg Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor
Komisaris:	YBhg Dato' Jamaludin bin Ibrahim YBhg Dato' Yusof Annuar bin Yaacob Ahmad Abdulkarim Mohd Julfar	YBhg Dato' Jamaludin bin Ibrahim YBhg Dato' Yusof Annuar bin Yaacob Abdul Farid bin Alias Ahmad Abdulkarim Mohd Julfar Gita Irawan Wirjawan	YBhg Dato' Yusof Annuar bin Yaacob YB Datuk Nur Jazlan bin Tan Sri Mohamed Rosli bin Man YBhg Datuk Bazlan bin Osman Peter J. Chambers Abdul Farid bin Alias
Komisaris Independen:	Peter J. Chambers Dr. Ir. Giri Suseno Hadihardjono Elisa Lumbantoruan	Peter J. Chambers Dr. Ir. Giri Suseno Hadihardjono Elisa Lumbantoruan	Jend. (Purn) Wismoyo Arismunandar Ir. Tjahjono Soerjodibroto, MBA YBhg Dato' Mohamad Norza bin Haji Zakaria

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit (lanjutan)

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 28 Februari 2005. Susunan Komite Audit per tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Ketua : Peter J. Chambers
Anggota : Dr. Djoko Susanto, M.S.A
Heru Prasetyo
Elisa Lumbantoruan

Susunan Komite Audit per tanggal 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut:

Ketua : Ir. Tjahjono Soerjodibroto, MBA
Anggota : Dr. Djoko Susanto, M.S.A
Heru Prasetyo
YBhg Dato' Mohamad Norza bin Haji Zakaria

Corporate Secretary Perseroan per tanggal 31 Desember 2009 adalah Sutrisman, dan per tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah Ike Andriani.

Kantor pusat Perseroan terletak di grhaXL, Jalan Mega Kuningan Lot. E4-7 No. 1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia.

f. Anak Perusahaan

Perseroan mempunyai investasi langsung pada anak-anak perusahaan sebagai berikut:

	Persentase kepemilikan	Negara domisili	Kegiatan usaha	Tahun penyertaan
Excel Phneloan 818 B.V.	100%	Belanda	Perusahaan keuangan	1997
GSM One (L) Ltd.	100%	Malaysia	Perusahaan keuangan	1996
GSM Two (L) Ltd.	100%	Malaysia	Perusahaan keuangan	1997
Excelcomindo Finance Company B.V.	100%	Belanda	Perusahaan keuangan	2003

Jumlah aset anak perusahaan sebelum eliminasi adalah sebagai berikut:

	2009	2008	2007
Excel Phneloan 818 B.V.	12.951	14.916	13.102
GSM One (L) Ltd.	-	-	-
GSM Two (L) Ltd.	-	-	-
Excelcomindo Finance Company B.V.	631.822	1.478.696	5.850.947

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian PT XL Axiata Tbk (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk) dan anak perusahaan (bersama-sama disebut "Grup") disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 10 Februari 2010.

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup, yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Telekomunikasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan konsep harga perolehan dan dasar akrual, kecuali untuk instrumen derivatif (lihat Catatan 2l) yang diakui berdasarkan nilai wajar.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, disajikan dalam dan dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perseroan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perseroan.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perseroan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perseroan tidak mempunyai pengendalian efektif.

Pengaruh dari seluruh transaksi penting dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan anak perusahaan yang berada di luar Indonesia dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

- Akun-akun moneter neraca dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal neraca seperti dijelaskan dalam Catatan 2m. Akun-akun non moneter neraca dijabarkan dengan menggunakan kurs historis pada tanggal transaksi.
- Akun-akun laba rugi dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama tahun berjalan sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Dolar Amerika (USD)	10.485	9.629	9.130
Euro (EUR)	14.565	14.205	12.473
Dolar Singapura (SGD)	7.194	6.820	6.051

Perbedaan yang timbul dari penjabaran akun-akun neraca dan laba rugi dari anak perusahaan di luar negeri diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan dengan dasar bahwa kegiatan usaha anak perusahaan di luar negeri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perseroan dan karena itu, seluruh operasi di luar negeri tersebut dianggap seolah-olah telah dilaksanakan sendiri oleh Perseroan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perseroan dan anak perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sesuai dengan yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 7 "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa". Pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa adalah bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

d. Pengakuan pendapatan dan beban

(i) Jasa telekomunikasi seluler

Pendapatan dari percakapan dan non percakapan yang berasal dari penggunaan jaringan Perseroan oleh pelanggan GSM (*Global System for Mobile communications*) yang meliputi *airtime*, interkoneksi lokal, sambungan lintas jarak jauh domestik, sambungan lintas jarak jauh internasional, jelajah internasional (*international roaming*) dan layanan nilai tambah, yang dibebankan kepada pelanggan berdasarkan tarif yang berlaku dan durasi dari hubungan telepon melalui jaringan seluler Perseroan. Pendapatan percakapan diakui pada saat percakapan terjadi dan diukur berdasarkan durasi pemakaian aktual dan menggunakan tarif yang berlaku.

Pendapatan abonemen berasal dari pelanggan pasca bayar yang dibebankan pada pelanggan selama periode tertentu, melalui surat tagihan bulanan.

Pendapatan prabayar berasal dari penjualan paket perdana dan penjualan *voucher*. Paket perdana terdiri dari kartu *SIM (Subscriber Identity Module)* dan *voucher*. Pendapatan atas penjualan kartu *SIM* dan diskon yang diberikan diakui pada waktu penyerahan kepada distributor atau langsung ke pelanggan, di luar pajak pertambahan nilai. Pendapatan atas penjualan *voucher* untuk prabayar tidak diakui pada waktu penjualannya. Pada saat *voucher* terjual, total *airtime* yang terjual, tanpa pengurangan biaya komisi, akan diakui sebagai pendapatan tangguhan. Pendapatan akan diakui sebagai pendapatan telekomunikasi seluler di laporan laba rugi konsolidasian pada saat penggunaan oleh pelanggan prabayar atau pada saat nilai *voucher* sudah melewati masa berlakunya.

(ii) Jasa interkoneksi seluler

Pendapatan interkoneksi dari operator-operator lain dan pendapatan *inbound roaming* dari penyelenggara jasa telekomunikasi luar negeri diakui berdasarkan percakapan aktual sesuai dengan trafik yang tercatat.

(iii) Jasa telekomunikasi lainnya

Pendapatan penyewaan sambungan sirkit dan menara telekomunikasi serta penyediaan jasa internet diakui setiap bulannya berdasarkan harga yang tercantum dalam perjanjian kerjasama antara pelanggan dan Perseroan. Pendapatan yang diterima di muka dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dari ITKP/VoIP diakui pada saat jasa terjadi berdasarkan tarif yang berlaku.

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

(iv) Beban

Beban diakui berdasarkan metode akrual.

Perubahan penyajian pendapatan interkoneksi

Pada bulan Juni 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menerbitkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan No. 1. Pernyataan ini, antara lain, mencabut PSAK 35 "Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi". Pernyataan ini berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010 dan penerapan dini diperkenankan. Perseroan menerapkan Pernyataan tersebut secara dini dan mengubah penyajian pendapatan interkoneksi dari penyajian neto menjadi bruto.

Sebelumnya, Perseroan menyajikan pendapatan interkoneksi secara bersih sesuai dengan praktik industri telekomunikasi di Indonesia. Sebagai akibat dari perubahan penyajian tersebut, maka laporan keuangan konsolidasian komparatif telah dinyatakan kembali sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Sebelum dinyatakan kembali		
Pendapatan usaha bersih setelah dikurangi beban interkoneksi dan jasa telekomunikasi	9.764.826	6.459.770
Beban usaha	8.011.837	4.699.988
Setelah dinyatakan kembali		
Pendapatan usaha bruto setelah dikurangi diskon	12.061.207	7.989.519
Beban usaha	10.308.218	6.229.737

e. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah yang diestimasi akan diterima setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap status piutang pada tiap tanggal neraca. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

f. Persediaan

Persediaan, yang terutama terdiri dari *voucher* dan kartu *SIM*, dinilai berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasi. Harga perolehan dihitung berdasarkan metode rata-rata bergerak.

Penyisihan untuk persediaan usang dan tidak laris ditentukan berdasarkan estimasi penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

g. Sewa

Pada tahun 2007, DSAK menerbitkan PSAK 30 (Revisi 2007), "Sewa", yang mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi. PSAK ini berlaku efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2008.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Sewa (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2007), klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*.

Pada tahun 2008, Dewan Standar Akuntansi Keuangan menerbitkan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 8, "Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa dan Pembahasan Lebih Lanjut Ketentuan Transisi PSAK 30 (Revisi 2007)".

(i) Sebagai lessee

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan di laporan laba rugi konsolidasian dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa dimana Perseroan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai hutang jangka panjang. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba rugi konsolidasian setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

(ii) Sebagai lessor

Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan. Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di neraca sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

h. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk pajak impor yang berlaku, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, biaya upah tenaga kerja internal, estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dimulai sejak aset mulai atau siap digunakan, dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis yang menghasilkan persentase penyusutan tahunan dari harga perolehan sebagai berikut:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Bangunan	: 5%, 12,5%
Peralatan jaringan	
- Menara GSM	: 6,25%
- Kabel serat optik	: 10%
- Peralatan jaringan lainnya	: 10%, 12,5%, 20%, 25%, 50%
Prasarana kantor	: 25%
Mesin dan peralatan	: 25%
Perabot dan perlengkapan kantor	: 25%
Sistem pendukung	: 25%
Kendaraan bermotor	: 25%

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan.

Perseroan melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara harga jual bersih atau nilai pakai.

Akumulasi biaya perolehan peralatan jaringan mula-mula dikapitalisasi sebagai Aset Dalam Penyelesaian. Biaya perolehan ini akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut siap digunakan.

Biaya-biaya setelah perolehan awal dimasukkan di dalam jumlah tercatat aset dan diakui secara terpisah, hanya jika terdapat kemungkinan besar biaya yang dikapitalisasi tersebut akan memberikan manfaat ekonomis bagi Perseroan dan dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya untuk memutakhirkan perangkat lunak dikapitalisasi dan nilai yang semula dicatat dihapuskan pada saat pemutakhiran perangkat lunak dilakukan.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Pada tahun 2007, DSAK menerbitkan PSAK 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap". PSAK ini berlaku efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008. Sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2007), Perseroan diharuskan memilih antara metode biaya atau metode revaluasi sebagai kebijakan akuntansi untuk mengukur biaya perolehan. Sehubungan dengan ini, Perseroan memilih untuk menggunakan metode biaya. Sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2007), estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset dikapitalisasi sebagai biaya perolehan komponen. Di tahun 2008, Perseroan mencatat estimasi biaya pembongkaran dan restorasi lokasi *Base Transceiver Stations ("BTS")* sebagai bagian dari komponen biaya perolehan. Estimasi ini dihitung berdasarkan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian penyewaan *BTS*, atau jika di dalam perjanjian tidak disebutkan biayanya, maka Perseroan menggunakan estimasi yang paling mendekati. Manajemen melakukan penelaahan berkala atas estimasi yang digunakan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis

Pada 1 Januari 2008, Perseroan mengubah estimasi masa manfaat ekonomis dari beberapa komponen peralatan jaringan lainnya dari 10 (sepuluh) dan 8 (delapan) tahun (10% dan 12,5%) menjadi 4 (empat) dan 5 (lima) tahun (25% dan 20%) dan disusutkan selama sisa taksiran umur yang baru.

i. Aset tidak berwujud

Ijin pita spektrum 3G disajikan sebesar harga perolehan (lihat Catatan 1d). Aset tersebut mempunyai umur manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan metode garis lurus selama perkiraan masa manfaat aset (10 (sepuluh) tahun). Amortisasi dimulai pada saat aset siap untuk digunakan dan biaya amortisasi dibebankan ke beban usaha.

Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia tidak memberikan panduan secara jelas dan eksplisit mengenai apakah komitmen untuk membayar biaya tahunan selama 10 (sepuluh) tahun sebagai akibat dari diperolehnya ijin pita spektrum 3G merupakan suatu kewajiban dan apakah biaya tahunan selama 10 (sepuluh) tahun (biaya hak penggunaan atau BHP) dianggap sebagai bagian dari harga perolehan ijin. Manajemen menilai bahwa kelanjutan pembayaran biaya tahunan tidak diperlukan lagi jika Perseroan memutuskan untuk tidak menggunakan ijin tersebut lagi. Manajemen menganggap pembayaran biaya tahunan sebagai biaya penggunaan berdasarkan interpretasi manajemen terhadap keadaan ijin dan konfirmasi tertulis dari Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi. Oleh karena itu, biaya tahunan tersebut tidak dianggap sebagai bagian dari harga perolehan dalam mendapatkan ijin tersebut.

Jika di masa yang akan datang, peraturan dan kondisi sehubungan dengan pembayaran biaya tahunan berubah, dimana pembayaran terhadap sisa biaya-biaya tahunan tersebut tidak dapat dihindari jika Perseroan menyerahkan ijin tersebut, Perseroan akan mengakui nilai wajar biaya tahunan sebagai aset tidak berwujud dan kewajiban yang terkait sebesar nilai kini dari sisa biaya-biaya tahunan pada saat terjadinya perubahan tersebut.

j. Pinjaman

Pinjaman pada awalnya diakui sebesar jumlah uang yang diterima neto setelah dikurangi biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman dicatat sebesar selisih antara jumlah yang diterima (neto setelah dikurangi biaya-biaya transaksi) dengan nilai penyelesaian pinjaman. Biaya-biaya transaksi yang timbul untuk memperoleh pinjaman diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif selama periode pinjaman.

k. Biaya emisi obligasi dan saham

Biaya emisi Obligasi dikurangkan dari hasil penerbitan Obligasi dalam neraca konsolidasian sebagai diskonto dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu Obligasi.

Biaya emisi saham dikurangkan dari akun Tambahan Modal Disetor dalam laporan keuangan konsolidasian.

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Instrumen keuangan derivatif

Dalam rangka penerapan kebijakan manajemen risiko, Perseroan secara berkala melakukan kontrak derivatif dengan pihak lain. Berdasarkan kebijakan tersebut, Perseroan tidak memiliki atau membeli instrumen derivatif untuk tujuan spekulasi.

Instrumen keuangan derivatif diakui berdasarkan nilai wajarnya dan diakui sebagai aset atau kewajiban di neraca. Perubahan atas nilai wajar diakui sebagai keuntungan/(kerugian) tahun berjalan atau sebagai bagian ekuitas tergantung pada tujuan dari derivatif dan pemenuhan syarat akuntansi lindung nilai.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar instrumen keuangan derivatif diklasifikasikan sebagai aset atau kewajiban tidak lancar jika jatuh tempo instrumen keuangan derivatif lebih dari 12 (dua belas) bulan.

m. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Dolar Amerika (USD)	9.400	10.950	9.419
Euro (EUR)	13.510	15.432	13.760
Dolar Singapura (SGD)	6.699	7.607	6.502
Franc Swiss (CHF)	9.087	10.349	8.260
Dolar Australia (AUD)	8.432	7.556	8.229

Keuntungan atau kerugian dari selisih kurs, yang sudah terealisasi maupun yang belum, baik yang berasal dari transaksi dalam mata uang asing maupun penjabaran aset dan kewajiban moneter dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

n. Perpajakan

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal neraca dan yang akan digunakan pada saat aset dipulihkan atau kewajiban dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

o. Imbalan kerja

Perseroan menerapkan PSAK 24 (Revisi 2004) "Imbalan Kerja" dalam penghitungan imbalan kerjanya.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Sehubungan dengan imbalan pensiun, sejak bulan April 2002 Perseroan mengikuti program pensiun iuran pasti yang diselenggarakan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Program ini disediakan untuk semua karyawan tetap yang berumur di bawah 50 (lima puluh) tahun pada saat dimulainya program ini di bulan April 2002. Kontribusi untuk program pensiun ini adalah 10% dari gaji pokok bersih yang terdiri dari 7% berasal dari Perseroan dan 3% berasal dari karyawan. Karyawan berhak atas manfaat pensiun dan Dana Pensiun yang meliputi kontribusi dana pensiun dan akumulasi bunganya, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Sesuai dengan UU 13/2003, Perseroan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU 13/2003.

Kewajiban yang diakui di neraca konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca sesuai dengan UU 13/2003 atau Peraturan Perusahaan Perseroan (mana yang lebih tinggi), dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun Perseroan dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Dalam menghitung imbalan pasca kerja, aktuaris independen telah memperhitungkan juga kontribusi yang telah dilakukan oleh Perseroan kepada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk Obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian, perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan dalam program pensiun yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti kompensasi ditangguhkan yang dibayar 12 bulan atau lebih setelah jasa diberikan, dihitung berdasarkan kebijakan Perseroan dengan menggunakan metodologi yang sama untuk imbalan pasca kerja lainnya yang disederhanakan.

p. Laba/(rugi) bersih per saham

Laba/(rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba/(rugi) bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang tahun.

Laba/(rugi) bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba/(rugi) bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang disesuaikan untuk mengasumsikan konversi efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif.

q. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perseroan.

r. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Kas	1.434	1.583	1.463
Bank			
<u>Rupiah</u>			
- JPMorgan Chase Bank, N.A.	12.559	28.684	46.541
- PT Bank Central Asia Tbk	12.068	18.837	28.979
- Deutsche Bank AG	5.297	3.177	5.038
- Standard Chartered Bank	4.049	30	-
- PT Bank Permata Tbk	3.834	3.331	927
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.625	1.832	4.764
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.800	1.603	4.853
- Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 3.000)	1.968	5.111	7.055
<u>Dolar Amerika</u>			
- Standard Chartered Bank	57.277	74	54
- JPMorgan Chase Bank, N.A.	18.045	3.033	7.458
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9	-	-
	<u>120.531</u>	<u>65.712</u>	<u>105.669</u>
Deposito berjangka (jatuh tempo dalam tiga bulan)			
<u>Rupiah</u>			
- PT Bank UOB Indonesia	100.000	-	100.000
- PT Bank Mega Tbk	100.000	-	45.000
- Deutsche Bank AG	50.000	53.000	67.000
- PT Bank Central Asia Tbk	-	113.908	-
- PT ANZ Panin Bank	-	60.000	-
- PT Bank DBS Indonesia	-	-	180.000
- PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk)	-	-	90.000
<u>Dolar Amerika</u>			
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	94.000	109.500	-
- PT Bank Permata Tbk	94.000	109.500	-
- PT Bank OCBC NISP Tbk (dahulu PT Bank NISP Tbk)	94.000	-	94.190
- PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk)	94.000	109.500	-
- PT Bank Chinatrust Indonesia	-	219.000	-
- PT Bank Mega Tbk	-	109.500	-
- PT ANZ Panin Bank	-	109.500	-
- PT Bank DBS Indonesia	-	54.750	122.447
- Standard Chartered Bank	-	54.750	-
	<u>626.000</u>	<u>1.102.908</u>	<u>698.637</u>
	<u>747.965</u>	<u>1.170.203</u>	<u>805.769</u>

Suku bunga per tahun deposito berjangka di atas adalah:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Deposito Rupiah	4,75%-8,00%	7,00%-13,60%	7,30%-9,75%
Deposito Dolar Amerika	1,15%-3,50%	1,00%-7,00%	5,15%-5,60%

Lihat Catatan 24 untuk informasi mengenai pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Pihak domestik			
- PT Mora Telematika Indonesia	50.938	80.301	46.326
- PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	28.343	12.217	4.992
- PT Indosat Tbk	18.877	2.730	2.396
- PT Bakrie Telecom Tbk	17.668	5.450	1.873
- PT Natrindo Telepon Seluler	11.361	13.854	76
- PT Hutchison CP Telecommunications	10.361	6.299	101
- PT Nettocyber Indonesia	3.519	4.513	10.098
- PT Insan Sarana Telematika	3.456	3.085	35
- PT Indo Pratama Teleglobal	710	720	5.535
- Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 3.000)	<u>186.826</u>	<u>258.574</u>	<u>268.097</u>
	<u>332.059</u>	<u>387.743</u>	<u>339.529</u>
Pihak internasional			
- Shinetown Telecommunication Ltd.	9.764	13.520	6.792
- Telstra Corporation Ltd. - Australia	5.670	558	6.040
- Digi Telecommunications Sdn Bhd	-	3.463	227
- Unifone Pte. Ltd.	-	-	4.492
- Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 3.000)	<u>7.997</u>	<u>14.618</u>	<u>18.922</u>
	<u>23.431</u>	<u>32.159</u>	<u>36.473</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>355.490</u> <u>(83.604)</u>	<u>419.902</u> <u>(103.182)</u>	<u>376.002</u> <u>(119.005)</u>
	<u>271.886</u>	<u>316.720</u>	<u>256.997</u>

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Belum jatuh tempo	207.066	176.458	152.246
Jatuh tempo 1 - 30 hari	57.975	50.198	56.867
Jatuh tempo 31 - 60 hari	29.004	46.340	23.317
Jatuh tempo > 61 hari	<u>61.445</u>	<u>146.906</u>	<u>143.572</u>
	<u>355.490</u>	<u>419.902</u>	<u>376.002</u>

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu - awal	103.182	119.005	84.816
Beban piutang tidak tertagih	41.769	59.376	58.862
Penghapusan piutang ragu-ragu	<u>(61.347)</u>	<u>(75.199)</u>	<u>(24.673)</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu - akhir	<u>83.604</u>	<u>103.182</u>	<u>119.005</u>

Berdasarkan hasil penelaahan atas kolektibilitas akun piutang masing-masing pelanggan pada tanggal neraca, manajemen berkeyakinan bahwa nilai penyisihan piutang ragu-ragu telah memadai untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari uang muka kepada karyawan, pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga untuk pembayaran beban-beban operasional Perseroan, seperti utilitas dan bea masuk serta beban dibayar di muka untuk transaksi sewa, asuransi dan pemeliharaan.

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Sewa dibayar di muka - bagian lancar	300.353	236.124	147.700
Beban dibayar di muka lainnya - bagian lancar	175.240	120.765	67.712
Uang muka atas beban operasional	<u>6.064</u>	<u>21.371</u>	<u>4.493</u>
	<u>481.657</u>	<u>378.260</u>	<u>219.905</u>

Lihat Catatan 24 untuk informasi mengenai pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

6. ASET LAIN-LAIN

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Sewa dibayar di muka - bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	764.717	823.066	666.379
Beban dibayar di muka lainnya - bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	201.349	122.161	4.106
Biaya tanggungan	51.392	8.560	12.341
Uang muka kepada pemasok	10.551	135.595	167.877
Deposito bank dan saldo bank yang dibatasi penggunaannya	15.305	17.386	856
Lain-lain	<u>12.234</u>	<u>12.993</u>	<u>10.742</u>
	<u>1.055.548</u>	<u>1.119.761</u>	<u>862.301</u>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan:			
Piutang sewa pembiayaan	732.728	-	-
Penghasilan bunga atas sewa pembiayaan yang ditangguhkan	<u>(357.441)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>375.287</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Aset tidak berwujud - ijin 3G:			
Harga perolehan	376.000	376.000	376.000
Akumulasi amortisasi	<u>(131.930)</u>	<u>(92.351)</u>	<u>(52.772)</u>
	<u>244.070</u>	<u>283.649</u>	<u>323.228</u>
	<u>1.674.905</u>	<u>1.403.410</u>	<u>1.185.529</u>
Dikurangi:			
Deposito bank dan saldo bank yang dibatasi penggunaannya - jangka pendek	(15.305)	(16.705)	(230)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - jangka pendek	<u>(15.444)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>(30.749)</u>	<u>(16.705)</u>	<u>(230)</u>
Aset lain-lain - jangka panjang	<u>1.644.156</u>	<u>1.386.705</u>	<u>1.185.299</u>

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan piutang atas transaksi sewa jaringan serat optik Perseroan oleh PT Hutchison CP Telecommunications (HCPT) dan PT Mora Telematika Indonesia (Moratel). Transaksi tersebut menghasilkan keuntungan sejumlah Rp 465.047 (lihat Catatan 29I). Rincian investasi bersih dalam sewa pembiayaan berdasarkan masa jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Kurang dari 1 tahun	64.737	-	-
Antara 1 tahun sampai 5 tahun	253.762	-	-
Lebih dari 5 tahun	<u>414.229</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	732.728	-	-
Penghasilan bunga atas sewa pembiayaan yang ditangguhkan	<u>(357.441)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	<u><u>375.287</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>

Pada tanggal 31 Desember 2009, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai untuk aset tidak berwujud. Lihat Catatan 24 untuk informasi mengenai pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

7. ASET TETAP

	<u>31/12/2009</u>				<u>31/12/2009</u>
	<u>01/01/2009</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Transfer</u>	
Harga perolehan					
Tanah	138.447	23.648	-	8.848	170.943
Bangunan	95.654	56.729	(1.938)	69.142	219.587
Peralatan jaringan	29.885.405	2.504.175	(1.231.759)	2.436.445	33.594.266
Prasarana kantor	108.018	3.240	(2.263)	7.020	116.015
Mesin dan peralatan	528.544	98.480	(31.668)	78.024	673.380
Perabot dan perlengkapan kantor	62.371	14.132	(2.463)	21.376	95.416
Sistem pendukung	333.082	45.454	(15.017)	31.030	394.549
Kendaraan bermotor	<u>31.326</u>	<u>-</u>	<u>(15.589)</u>	<u>2.855</u>	<u>18.592</u>
	31.182.847	2.745.858	(1.300.697)	2.654.740	35.282.748
Aset dalam penyelesaian	<u>2.659.502</u>	<u>1.451.352</u>	<u>(35.062)</u>	<u>(2.654.740)</u>	<u>1.421.052</u>
	<u>33.842.349</u>	<u>4.197.210</u>	<u>(1.335.759)</u>	<u>-</u>	<u>36.703.800</u>
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	(34.008)	(16.723)	268	(52)	(50.515)
Peralatan jaringan	(10.013.758)	(3.457.202)	1.223.416	(1.860)	(12.249.404)
Prasarana kantor	(87.571)	(13.738)	2.129	42	(99.138)
Mesin dan peralatan	(303.693)	(120.836)	26.618	1.870	(396.041)
Perabot dan perlengkapan kantor	(27.922)	(19.655)	988	-	(46.589)
Sistem pendukung	(170.378)	(70.113)	8.048	-	(232.443)
Kendaraan bermotor	<u>(25.252)</u>	<u>(3.613)</u>	<u>15.589</u>	<u>-</u>	<u>(13.276)</u>
	<u>(10.662.582)</u>	<u>(3.701.880)</u>	<u>1.277.056</u>	<u>-</u>	<u>(13.087.406)</u>
Nilai buku bersih	<u><u>23.179.767</u></u>				<u><u>23.616.394</u></u>

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Perseroan mempunyai tanah yang tersebar di seluruh Indonesia berdasarkan Hak Guna Bangunan ("HGB") yang mempunyai masa manfaat antara 20-30 tahun yang akan berakhir antara tahun 2012 sampai dengan 2039.

Per tanggal 31 Desember 2009, terdapat 129 lokasi tanah Perseroan dengan nilai buku sebesar Rp 47.938 yang sertifikat HGB-nya masih dalam proses pengurusan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan ada halangan yang berarti dalam proses perpanjangan hak atas tanah tersebut saat masa berlakunya berakhir.

Aset dalam penyelesaian

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Peralatan jaringan	1.301.853	2.384.150	2.861.627
Non peralatan jaringan	<u>119.199</u>	<u>275.352</u>	<u>242.857</u>
	<u>1.421.052</u>	<u>2.659.502</u>	<u>3.104.484</u>

Aset dalam penyelesaian terutama terdiri dari peralatan *BTS* baru dan perangkat lainnya yang akan dan sedang dipasang. Pada saat unit peralatan ini selesai dipasang, nilai tercatatnya direklasifikasi ke aset tetap - peralatan jaringan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada halangan berarti yang dapat mengganggu penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut di atas.

Perhitungan rugi penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Harga perolehan	1.335.759	419.538	200.199
Akumulasi penyusutan	<u>(1.277.056)</u>	<u>(279.426)</u>	<u>(166.141)</u>
Nilai buku bersih	58.703	140.112	34.058
Penerimaan dari aset yang dijual dan penggantian asuransi	<u>(23.730)</u>	<u>(100.898)</u>	<u>(5.094)</u>
Kerugian penjualan dan penghapusan aset tetap	<u>34.973</u>	<u>39.214</u>	<u>28.964</u>

Pada tanggal 31 Desember 2009, aset tetap Perseroan dan anak perusahaan diasuransikan terhadap risiko kerugian "*property all risks and business interruption*" dengan nilai pertanggungan sejumlah USD 2.612.000.000 kepada pihak ketiga, yaitu PT MAA General Assurance, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kerugian yang terjadi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal pelaporan.

8. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V)	<u>-</u>	<u>547.500</u>	<u>-</u>

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 21 Januari 2008, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V) sebesar USD 50.000.000. Fasilitas kredit ini jatuh tempo 1 (satu) tahun setelah tanggal penarikan pertama. Pada tanggal 4 Desember 2008, jatuh tempo diperpanjang menjadi 22 Juli 2009. Bunga dibayar kwartalan dengan suku bunga mengambang *LIBOR* 3 bulan ditambah margin 1,20% yang kemudian diubah pada tanggal 4 Desember 2008 menjadi 1,80% untuk periode 23 Januari 2009 sampai dengan 22 Juli 2009. Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti kepemilikan Axiata Group Berhad (dahulu TM International Berhad) di Perseroan tidak kurang dari 51%.

Pokok pinjaman Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar USD 50.000.000 (setara dengan Rp 547,5 miliar (Rupiah penuh)). Fasilitas kredit ini ditujukan untuk pembiayaan kembali pinjaman dan modal kerja. Pinjaman ini dilunasi sepenuhnya pada tanggal 30 Maret 2009.

9. HUTANG USAHA DAN HUTANG LAIN-LAIN

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Pihak ketiga			
Pembelian aset tetap	1.474.393	2.778.161	2.500.169
Hutang beban operasi	468.985	526.191	373.038
Hutang interkoneksi dan jasa telekomunikasi	<u>162.037</u>	<u>101.136</u>	<u>96.646</u>
	<u>2.105.415</u>	<u>3.405.488</u>	<u>2.969.853</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			
Hutang interkoneksi dan jasa telekomunikasi	<u>26.832</u>	<u>28.253</u>	<u>3.628</u>
	<u>2.132.247</u>	<u>3.433.741</u>	<u>2.973.481</u>
Dikurangi bagian lancar:			
- Pihak ketiga	(2.072.670)	(3.250.610)	(2.674.050)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>(26.832)</u>	<u>(28.253)</u>	<u>(3.628)</u>
Bagian tidak lancar	<u>32.745</u>	<u>154.878</u>	<u>295.803</u>

Hutang usaha dan hutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Rupiah	687.357	928.596	735.569
Mata uang asing	<u>1.444.890</u>	<u>2.505.145</u>	<u>2.237.912</u>
	<u>2.132.247</u>	<u>3.433.741</u>	<u>2.973.481</u>

Lihat Catatan 24 untuk informasi mengenai pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

10. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR - PIHAK KETIGA

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Jasa telekomunikasi	229.413	46.177	147.565
Gaji dan kesejahteraan karyawan	165.242	126.266	75.333
Bunga	104.959	156.085	231.499
Lain-lain	<u>49.719</u>	<u>100.073</u>	<u>57.571</u>
	<u>549.333</u>	<u>428.601</u>	<u>511.968</u>

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	2009		2008		2007	
	Mata uang asli	Setara dengan Rupiah	Mata uang asli	Setara dengan Rupiah	Mata uang asli	Setara dengan Rupiah
Exportkreditnämnden (EKN)	USD 344.364.981	3.237.031	USD 213.949.508	2.342.747	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 3.200.000	3.200.000	Rp 3.600.000	3.600.000	Rp 400.000	400.000
PT Bank Central Asia Tbk	Rp 3.000.000	3.000.000	Rp 3.000.000	3.000.000	-	-
PT Bank DBS Indonesia	Rp 700.000	700.000	Rp 700.000	700.000	USD 50.000.000	470.950
Standard Chartered Bank	USD 50.000.000	470.000	USD 150.000.000	1.642.500	USD 100.000.000	941.900
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Rp 300.000	300.000	Rp 300.000	300.000	-	-
JPMorgan Chase Bank, N.A.	USD 30.000.000	282.000	USD 30.000.000	328.500	USD 30.000.000	282.570
PT ANZ Panin Bank	Rp 250.000	250.000	Rp 250.000	250.000	-	-
Fasilitas pinjaman Sindikasi I	-	-	USD 140.000.000	1.533.000	-	-
PT Bank Mizuho Indonesia	-	-	USD 50.000.000	547.500	USD 50.000.000	470.950
DBS Bank Ltd.	-	-	USD 50.000.000	547.500	-	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd (HSBC)	-	-	USD 50.000.000	547.500	-	-
		11.439.031		15.339.247		2.566.370
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi		(25.519)		(45.023)		-
		11.413.512		15.294.224		2.566.370
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		(1.921.604)		(730.548)		(40.000)
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun		9.491.908		14.563.676		2.526.370
	Total fasilitas	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga	Jaminan	
Exportkreditnämnden (EKN)						
- Fasilitas 1 tertanggal 12 Desember 2008	USD 213.949.508	Cicilan setiap 6 bulan (15 Januari 2009 - 15 Juli 2015)	enam bulanan	LIBOR 6 bulan + marjin 0,35% + SEK funding cost	Tidak ada	
- Fasilitas 2A tertanggal 23 Maret 2009	USD 123.579.208	Cicilan setiap 6 bulan (1 April 2009 - 1 Oktober 2015)	enam bulanan	LIBOR 6 bulan + marjin 0,35% + SEK funding cost	Tidak ada	
- Fasilitas 2B tertanggal 23 Maret 2009	USD 90.773.174	Cicilan setiap 6 bulan (15 Januari 2010 - 15 Juli 2016)	enam bulanan	Commercial Interest Reference Rate (CIRR) + marjin 0,30%	Tidak ada	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 4.000.000	Cicilan setiap tahun (Desember 2008-Desember 2012)	bulanan	JIBOR 1 bulan + marjin 1,50%	Tidak ada	
PT Bank Central Asia Tbk	Rp 3.000.000	Maret dan Juni 2011	kwartalan	JIBOR 3 bulan + marjin 1,25%	Tidak ada	

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

	<u>Total fasilitas</u>	<u>Jadwal pembayaran</u>	<u>Periode pembayaran bunga</u>	<u>Tingkat bunga</u>	<u>Jaminan</u>
PT Bank DBS Indonesia ^a	Rp 700.000 USD 50.000.000	Januari 2011 April 2010	bulanan bulanan	SBI + marjin 1,10% <i>LIBOR</i> 1 bulan + marjin 1,00%	Tidak ada Tidak ada
Standard Chartered Bank	USD 150.000.000	April - Desember 2010	bulanan	<i>Cost of Fund</i> atau <i>SIBOR</i> 1 bulan + marjin 1,05%-2,00%	Tidak ada
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ^b	Rp 300.000	Desember 2011	bulanan	SBI + marjin 1,50%	Tidak ada
JPMorgan Chase Bank, N.A. ^c	USD 30.000.000	Agustus dan September 2010	bulanan	<i>LIBOR</i> 1 bulan + marjin 1,00%	Tidak ada
PT ANZ Panin Bank	Rp 250.000	September 2010	bulanan	<i>Cost of Fund</i> + marjin 2,15%	Tidak ada
Fasilitas pinjaman sindikasi I ^d	USD 140.000.000	November 2011	bulanan	<i>SIBOR</i> 1 bulan + marjin tertentu	Tidak ada
PT Bank Mizuho Indonesia	USD 50.000.000	Januari 2010	bulanan	<i>LIBOR</i> 1 bulan + marjin 0,95%	Tidak ada
DBS Bank Ltd.	USD 50.000.000	April 2010	bulanan	<i>LIBOR</i> 1 bulan + marjin 1,00%	Tidak ada
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC)	USD 50.000.000	Januari 2011	bulanan	<i>SIBOR</i> 1 bulan + marjin 2,25%	Tidak ada
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, LTD ^f	Rp 500.000	September 2012	bulanan atau kwartalan	<i>JIBOR</i> + marjin tertentu	Tidak ada
Fasilitas pinjaman sindikasi II ^{e,f}	Rp 1.600.000	Oktober 2014	kwartalan	<i>JIBOR</i> 3 bulan + marjin 3,75%	Tidak ada

^a Pada bulan September dan Oktober 2008, Perseroan menandatangani *notice of assignment* dimana PT Bank DBS Indonesia mengalihkan pinjamannya sebesar USD 50.000.000 kepada DBS Bank Ltd. Singapura.

^b Pada tanggal 7 Januari 2010, fasilitas kredit dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia telah diperbaharui dengan menambah fasilitas kredit baru sebesar Rp 500 miliar (Rupiah penuh), yang telah ditarik penuh per tanggal 13 Januari 2010 (lihat catatan 33b).

^c Pada tanggal 29 Januari 2010 dan 8 Februari 2010, Perseroan melakukan pembayaran atas fasilitas kredit dari JPMorgan Chase Bank, N.A. sebesar masing - masing USD 20.000.000 dan USD 10.000.000 (lihat catatan 33f).

^d Pinjaman sindikasi terdiri dari DBS Bank Ltd., Export Development Canada, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. dan Chinatrust Commercial Bank, Ltd., dengan PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas.

^e Pinjaman sindikasi terdiri dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai agen fasilitas.

^f Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Perseroan belum melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, LTD dan sindikasi II.

Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti aktivitas lindung nilai, pembatasan atas penjualan atau pengalihan aset, mempertahankan Axiata Group Berhad baik langsung maupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas dan mempertahankan rasio hutang terhadap *EBITDA* tidak melebihi 4,5 berbanding 1,0. Fasilitas pinjaman sindikasi I juga mewajibkan rasio *EBITDA* terhadap beban bunga bersih tidak boleh kurang dari 3,0 berbanding 1,0.

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas kredit di atas ditujukan untuk pembiayaan kembali pinjaman, modal kerja dan pembelian aset tetap. Pada setiap tanggal - tanggal pelaporan, Perseroan memenuhi seluruh persyaratan pinjaman jangka panjang.

12. OBLIGASI JANGKA PANJANG

Obligasi	2009		2008		2007	
	Mata uang asli	Setara dengan Rupiah	Mata uang asli	Setara dengan Rupiah	Mata uang asli	Setara dengan Rupiah
Obligasi USD 350 juta	-	-	-	-	USD 350.000.000	3.296.650
Obligasi USD 250 juta	USD 59.432.000	558.661	USD 127.702.000	1.398.337	USD 250.000.000	2.354.750
Obligasi Rp 1,5 triliun (Rupiah penuh)	Rp 1.500.000	1.500.000	Rp 1.500.000	1.500.000	Rp 1.500.000	1.500.000
		2.058.661		2.898.337		7.151.400
Diskonto yang belum Diamortisasi		(8.510)		(19.089)		(53.884)
		2.050.151		2.879.248		7.097.516
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		(553.822)		-		(3.283.434)
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun		1.496.329		2.879.248		3.814.082

Obligasi	Tanggal terbit	Penerbit	Tempat pencatatan	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga
Obligasi USD 350 juta	27 Januari 2004	Excelcomindo Finance Company B.V.	Singapore Exchange Securities Trading, Ltd.	27 Januari 2009	2 (dua) kali dalam setahun	8%
Obligasi USD 250 juta	18 Januari 2006	Excelcomindo Finance Company B.V.	Singapore Exchange Securities Trading, Ltd.	18 Januari 2013	2 (dua) kali dalam setahun	7,125%
Obligasi Rp 1,5 triliun (Rupiah penuh)	26 April 2007	PT XL Axiata Tbk	Bursa Efek Indonesia	26 April 2012	4 (empat) kali dalam setahun	10,35%

Obligasi	Peringkat obligasi	Pemeringkat	Wali amanat	Jaminan
Obligasi USD 350 juta	BB- dan Ba2	Standard and Poor's Rating Services dan Moody's Investors Service, Inc.	Bank of New York	Tidak ada
Obligasi USD 250 juta	BB- dan Ba2	Standard and Poor's Rating Services dan Moody's Investors Service, Inc.	Bank of New York	Tidak ada
Obligasi Rp 1,5 triliun (Rupiah penuh)	idA+ dan AA-(idn)	PEFINDO dan FITCH Ratings	PT Bank Permata Tbk.	Tidak ada

Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan antara lain pembatasan atas penjualan dan/atau pengalihan aset dan mempertahankan rasio hutang terhadap EBITDA tidak melebihi 4,5 berbanding 1,0 selama periode pinjaman.

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. OBLIGASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 25 Januari 2008, Obligasi USD 350 juta telah dibeli kembali (*buy back*) oleh Excelcomindo Finance Company B.V. sebesar 100% dari nilai nominal.

Pada bulan Juni 2008, April 2009 dan Desember 2009, Perseroan melakukan pembelian kembali sebagian dari obligasi USD 250 juta sebesar USD 122.298.000, USD 3.635.000 dan USD 64.635.000 pada harga masing-masing 101%, 88,24% - 89,24% dan 102,75% - 103,375% dari nilai nominal.

Pada tanggal 16 Desember 2009, anak perusahaan Perseroan, Excelcomindo Finance Company B.V. mengumumkan rencana pembelian kembali sisa Obligasi USD 250 juta yang masih beredar pada tanggal 18 Januari 2010 sebesar 103,563% dari nilai nominal (lihat catatan 33d).

Pada setiap tanggal-tanggal pelaporan, Perseroan memenuhi seluruh persyaratan Obligasi, baik IDR maupun USD.

13. KEWAJIBAN DIESTIMASI

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Estimasi kewajiban restorasi	178.466	142.066	-
Imbalan pasca kerja	99.956	76.912	66.228
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>20.528</u>	-	-
	<u>298.950</u>	<u>218.978</u>	<u>66.228</u>

a. Estimasi kewajiban restorasi

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Saldo awal	142.066	-	-
Penambahan selama tahun berjalan	37.225	142.211	-
Realisasi selama tahun berjalan	<u>(825)</u>	<u>(145)</u>	-
Saldo akhir	<u>178.466</u>	<u>142.066</u>	-

b. Imbalan pasca kerja

Perubahan kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Saldo awal	76.912	66.228	38.511
Penyisihan selama tahun berjalan	25.749	14.753	29.472
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(2.705)</u>	<u>(4.069)</u>	<u>(1.755)</u>
Saldo akhir	<u>99.956</u>	<u>76.912</u>	<u>66.228</u>

Kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Nilai kini kewajiban	122.928	104.145	92.296
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(27.281)	(32.122)	(32.062)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	<u>4.309</u>	<u>4.889</u>	<u>5.994</u>
	<u>99.956</u>	<u>76.912</u>	<u>66.228</u>

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KEWAJIBAN DIESTIMASI (lanjutan)

b. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Estimasi kewajiban aktuarial pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, didasarkan pada penilaian aktuarial oleh PT Mercer Indonesia, aktuaris independen, sebagaimana tertera dalam laporannya masing-masing tanggal 15 Januari 2010, 28 Januari 2009 dan 25 Januari 2008.

Kewajiban imbalan pasca kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Biaya jasa kini	13.714	14.429	10.755
Biaya bunga	11.684	9.385	6.772
Kerugian aktuarial bersih	931	1.631	12.525
Biaya jasa lalu	(580)	(580)	(580)
Kurtailmen	-	(10.112)	-
	<u>25.749</u>	<u>14.753</u>	<u>29.472</u>

Kewajiban manfaat pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi sebagai berikut:

	<u>31/12/2009</u>	<u>31/12/2008</u>	<u>31/12/2007</u>
Tingkat diskonto (per tahun)	10,5%	12%	10,25%
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	11%	11%	10%

14. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

Modal Saham

Modal dasar per tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah 22.650.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per lembar saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh per tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah 8.508.000.000 lembar saham, 7.090.000.000 lembar saham dan 7.090.000.000 lembar saham.

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah lembar saham</u>	<u>Jumlah (Rp)</u>	<u>%</u>
Indocel Holding Sdn. Bhd. (dahulu Nynex Indocel Holding Sdn.)	7.358.709.290	735.871	86,50
Emirates Telecommunications Corporation (Etisalat) International Indonesia Ltd.	1.132.497.500	113.250	13,30
Masyarakat	<u>16.793.210</u>	<u>1.679</u>	<u>0,20</u>
	<u>8.508.000.000</u>	<u>850.800</u>	<u>100,00</u>

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Modal Saham (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009 termasuk di dalam saham yang dimiliki oleh masyarakat sebesar 16.793.210 lembar saham terdapat saham yang dimiliki oleh Direksi Perseroan, sebanyak 732.000 lembar saham.

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah lembar saham</u>	<u>Jumlah (Rp)</u>	<u>%</u>
Indocel Holding Sdn. Bhd. (dahulu Nynex Indocel Holding Sdn.)	5.940.937.000	594.094	83,80
Emirates Telecommunications Corporation (Etisalat) International Indonesia Ltd.	1.132.497.500	113.250	15,97
Masyarakat	<u>16.565.500</u>	<u>1.656</u>	<u>0,23</u>
	<u>7.090.000.000</u>	<u>709.000</u>	<u>100,00</u>

Pada tanggal 31 Desember 2008 termasuk di dalam saham yang dimiliki oleh masyarakat sebesar 16.565.500 lembar saham terdapat saham yang dimiliki oleh Direksi Perseroan, sebanyak 344.000 lembar saham.

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah lembar saham</u>	<u>Jumlah (Rp)</u>	<u>%</u>
Indocel Holding Sdn. Bhd. (dahulu Nynex Indocel Holding Sdn.)	4.749.383.500	474.938	66,99
Khazanah Nasional Berhad	1.191.553.500	119.155	16,81
Emirates Telecommunications Corporation (Etisalat) International Indonesia Ltd.	1.132.497.500	113.250	15,97
Masyarakat	<u>16.565.500</u>	<u>1.657</u>	<u>0,23</u>
	<u>7.090.000.000</u>	<u>709.000</u>	<u>100,00</u>

Pada tanggal 31 Desember 2007, termasuk di dalam saham yang dimiliki oleh masyarakat sebesar 16.565.500 lembar saham terdapat saham yang dimiliki oleh Direksi Perseroan, sebanyak 49.000 lembar saham.

Pada tanggal 16 November 2009, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). PUT I dinyatakan efektif oleh BAPEPAM-LK pada tanggal 16 November 2009. Selanjutnya pada tanggal 11 Desember 2009 Perseroan menyelesaikan PUT I tersebut dan menerbitkan 1.418.000.000 saham baru. Dana hasil PUT I digunakan oleh Perseroan untuk pelunasan hutang.

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Tambahan modal disetor	5.406.450	2.712.250	2.712.250
Biaya penerbitan saham	(93.803)	(44.815)	(44.815)
Perbedaan kurs dari modal yang disetor	<u>22.985</u>	<u>24.249</u>	<u>24.249</u>
	<u>5.335.632</u>	<u>2.691.684</u>	<u>2.691.684</u>

Melalui penawaran umum perdana pada bulan September 2005, Perseroan menerima USD 278.213.143,70 dan Rp 18.617.000.000 (Rupiah penuh) untuk penerbitan 1.427.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per lembar saham. Kurs konversi mata uang USD adalah Rp 10.195 (Rupiah penuh) untuk USD 1.

Melalui PUT I pada bulan November 2009, Perseroan menerima USD 252.795.717,45 dan Rp 438.232.620.000 (Rupiah penuh) untuk penerbitan 1.418.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per lembar saham. Kurs konversi mata uang USD adalah Rp 9.485 (Rupiah penuh) untuk USD 1.

Rincian perubahan tambahan modal disetor adalah sebagai berikut

	<u>Sebelum penawaran umum perdana</u>	<u>Penawaran umum perdana</u>	<u>Penawaran umum terbatas I</u>	<u>Jumlah</u>
Tambahan modal disetor	-	2.712.250	2.694.200	5.406.450
Biaya penerbitan saham	-	(44.815)	(48.988)	(93.803)
Perbedaan kurs dari modal yang disetor	<u>11.730</u>	<u>12.519</u>	<u>(1.264)</u>	<u>22.985</u>
	<u>11.730</u>	<u>2.679.954</u>	<u>2.643.948</u>	<u>5.335.632</u>

15. DIVIDEN

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 26 April 2007, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas final dari laba bersih tahun 2006 sejumlah Rp 67.169. Dividen yang dibagikan adalah sebesar Rp 9,47 (Rupiah penuh) per lembar saham. Dividen tersebut telah dibayarkan seluruhnya pada tanggal 11 Juni 2007.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 4 April 2008, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas final dari laba bersih tahun 2007 sejumlah Rp 141.800. Dividen yang dibagikan adalah sebesar Rp 20 (Rupiah penuh) per lembar saham. Dividen tersebut telah dibayarkan seluruhnya pada tanggal 16 Mei 2008.

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Undang-Undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas, sebagaimana telah diubah melalui Undang-Undang No. 40/2007, Perseroan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 4 April 2008 dan 26 April 2007, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan wajib masing-masing sebesar Rp 100.

17. LABA(RUGI) BERSIH PER SAHAM

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Laba/(rugi) bersih kepada pemegang saham	1.709.468	(15.109)	250.781
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar	7.210.432.877	7.090.000.000	7.090.000.000
Laba/(rugi) bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	<u>237</u>	<u>(2)</u>	<u>35</u>
Laba/(rugi) bersih per saham dilusian (Rupiah penuh)	<u>237</u>	<u>(2)</u>	<u>35</u>

Per tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 tidak ada efek berpotensi saham yang dapat menimbulkan pengaruh dilusi pada laba/(rugi) bersih per saham Perseroan.

18. PENDAPATAN USAHA

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Jasa telekomunikasi seluler			
Percakapan	7.058.857	6.622.610	3.866.302
Non percakapan	4.152.590	3.140.732	2.632.500
Abonemen	<u>8.716</u>	<u>4.382</u>	<u>1.921</u>
	<u>11.220.163</u>	<u>9.767.724</u>	<u>6.500.723</u>
Jasa interkoneksi seluler			
Interkoneksi domestik	942.436	1.036.861	886.995
Jelajah internasional	588.111	483.468	465.305
SMS interkoneksi	16.435	13.802	25.894
Lain-lain	<u>3.746</u>	<u>3.221</u>	<u>5.408</u>
	<u>1.550.728</u>	<u>1.537.352</u>	<u>1.383.602</u>
Pendapatan usaha bruto seluler	12.770.891	11.305.076	7.884.325
Diskon	<u>(173.462)</u>	<u>(94.781)</u>	<u>(375.085)</u>
Pendapatan usaha bruto seluler setelah dikurangi diskon	<u>12.597.429</u>	<u>11.210.295</u>	<u>7.509.240</u>

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PENDAPATAN USAHA (lanjutan)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Pendapatan usaha bruto seluler setelah dikurangi diskon	12.597.429	11.210.295	7.509.240
Jasa telekomunikasi lainnya			
Sewa menara	600.426	276.669	-
Sirkuit langganan	427.002	478.473	408.710
Sewa internet	52.288	63.910	58.779
Lain-lain	28.906	31.863	12.897
Jasa telekomunikasi lainnya	1.108.622	850.915	480.386
Diskon	-	(3)	(107)
Pendapatan bruto jasa telekomunikasi lainnya setelah dikurangi diskon	1.108.622	850.912	480.279
Pendapatan usaha bruto setelah dikurangi diskon	<u>13.706.051</u>	<u>12.061.207</u>	<u>7.989.519</u>

Lihat Catatan 24 untuk informasi mengenai pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

19. BEBAN INFRASTRUKTUR

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Beban lisensi	1.145.386	660.377	471.835
Beban sewa	865.718	519.121	187.886
Beban utilitas	599.456	388.311	182.453
Beban perbaikan dan pemeliharaan	450.402	302.488	234.502
Beban lain-lain	28.132	118.278	-
	<u>3.089.094</u>	<u>1.988.575</u>	<u>1.076.676</u>

20. BEBAN INTERKONEKSI DAN JASA TELEKOMUNIKASI

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Beban interkoneksi	1.403.664	1.555.319	1.120.307
Beban jasa telekomunikasi seluler lain-lain	537.520	601.106	338.828
Beban jasa telekomunikasi lainnya	86.593	139.956	70.614
	<u>2.027.777</u>	<u>2.296.381</u>	<u>1.529.749</u>

Lihat Catatan 24 untuk informasi mengenai pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

21. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Beban komisi penjualan	548.334	697.489	463.027
Beban iklan dan promosi	451.620	655.200	433.022
Beban jasa pemasaran	30.414	21.786	17.788
	<u>1.030.368</u>	<u>1.374.475</u>	<u>913.837</u>

Lihat Catatan 24 untuk informasi mengenai pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. BEBAN GAJI DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Jumlah karyawan tetap (tidak diaudit)	<u>2.038</u>	<u>2.097</u>	<u>2.136</u>
Jumlah beban karyawan:			
- Gaji dan tunjangan	748.512	706.479	561.434
- Pembayaran kepada program pensiun iuran pasti	17.024	16.091	13.995
- Penyisihan imbalan kerja	<u>25.749</u>	<u>14.753</u>	<u>29.472</u>
Jumlah beban karyawan	791.285	737.323	604.901
Biaya upah internal yang dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aset tetap	<u>(13.452)</u>	<u>(14.808)</u>	<u>(30.994)</u>
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan (termasuk karyawan temporer)	<u>777.833</u>	<u>722.515</u>	<u>573.907</u>

Lihat Catatan 24 untuk informasi mengenai pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

23. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	-	393.469	135.056
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan yang dapat dikembalikan:			
- Pasal 22	140.717	181.479	80.276
- Pasal 23	111.023	96.179	57.653
- Pasal 25	<u>115.436</u>	<u>83.733</u>	<u>10.906</u>
	<u>367.176</u>	<u>754.860</u>	<u>283.891</u>

b. Hutang pajak

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	84.671	-	-
Hutang pajak penghasilan badan:			
- Perseroan	7.674	-	-
- Anak perusahaan	4.730	5.142	4.423
Pajak penghasilan karyawan (pasal 21)	5.299	4.660	3.571
Pajak atas sewa dan jasa lain-lain (pasal 23)	<u>17.930</u>	<u>91.085</u>	<u>88.041</u>
	<u>120.304</u>	<u>100.887</u>	<u>96.035</u>

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. (Beban)/manfaat pajak penghasilan

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Kini	(10.750)	-	(675)
Tanggunghan	<u>(630.048)</u>	<u>60.100</u>	<u>(266.576)</u>
	<u>(640.798)</u>	<u>60.100</u>	<u>(267.251)</u>
Terdiri dari:			
- Perseroan:			
- Kini	(10.211)	-	-
- Tangguhan	<u>(630.048)</u>	<u>60.100</u>	<u>(266.576)</u>
	<u>(640.259)</u>	<u>60.100</u>	<u>(266.576)</u>
- Anak perusahaan:			
- Kini	<u>(539)</u>	<u>-</u>	<u>(675)</u>
	<u>(640.798)</u>	<u>60.100</u>	<u>(267.251)</u>

Rekonsiliasi antara (beban)/manfaat pajak penghasilan Perseroan dengan hasil perkalian laba/(rugi) akuntansi Perseroan sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Laba/(rugi) konsolidasian sebelum pajak penghasilan	2.350.266	(75.209)	518.032
Dikurangi: rugi/(laba) bersih sebelum pajak			
- Anak perusahaan	<u>5.926</u>	<u>7.897</u>	<u>(3.175)</u>
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan			
- Perseroan	<u>2.356.192</u>	<u>(67.312)</u>	<u>514.857</u>
(Beban)/manfaat pajak dihitung pada tarif efektif	(659.735)	20.194	(154.457)
Pendapatan kena pajak final - bersih	14.310	7.213	13.913
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(58.557)	(76.318)	(123.500)
Penyesuaian pajak tahun sebelumnya	(10.610)	(1.716)	(2.532)
Perubahan tarif pajak	<u>74.333</u>	<u>110.727</u>	<u>-</u>
(Beban)/manfaat pajak penghasilan:			
- Perseroan	(640.259)	60.100	(266.576)
- Anak perusahaan	<u>(539)</u>	<u>-</u>	<u>(675)</u>
	<u>(640.798)</u>	<u>60.100</u>	<u>(267.251)</u>

Rekonsiliasi antara laba/(rugi) Perseroan sebelum pajak penghasilan, menurut laporan keuangan konsolidasian dengan estimasi penghasilan/(kerugian) kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. (Beban)/manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	2.356.192	(67.312)	514.857
Perbedaan waktu:			
- Selisih antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal	(1.885.604)	(646.440)	(1.000.276)
- Selisih antara (rugi)/laba pelepasan aset tetap komersial dan fiskal	(219.307)	11.656	3.757
- Penyisihan piutang ragu-ragu	(19.552)	(15.847)	34.190
- Penyisihan beban gaji dan kesejahteraan karyawan	<u>72.223</u>	<u>52.233</u>	<u>87.983</u>
	<u>(2.052.240)</u>	<u>(598.398)</u>	<u>(874.346)</u>
Perbedaan tetap:			
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	209.134	254.392	411.666
- Pendapatan kena pajak final - bersih	<u>(51.107)</u>	<u>(24.043)</u>	<u>(46.378)</u>
	<u>158.027</u>	<u>230.349</u>	<u>365.288</u>
Laba/(rugi) kena pajak	461.979	(435.361)	5.799
Akumulasi kerugian pajak yang dapat dikompensasikan	(543.228)	(113.075)	(127.316)
Penyesuaian pajak tahun 2005	-	-	8.442
Penyesuaian pajak tahun 2006	25.817	5.208	-
Penyesuaian pajak tahun 2007	82.052	-	-
Penyesuaian pajak tahun 2008	<u>9.849</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Penghasilan/(kerugian) kena pajak	<u>36.469</u>	<u>(543.228)</u>	<u>(113.075)</u>
Beban pajak kini Perseroan	10.211	-	-
Dikurangi: pembayaran pajak penghasilan di muka Perseroan	<u>(80.835)</u>	<u>(213.152)</u>	<u>(85.494)</u>
(Lebih)/kurang bayar pajak penghasilan badan Perseroan	<u>(70.624)</u>	<u>(213.152)</u>	<u>(85.494)</u>

Sesuai dengan Hukum Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung untuk Perseroan dan masing-masing anak perusahaan sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

Pada bulan September 2008, Pemerintah Indonesia menerbitkan peraturan pajak penghasilan baru yang berlaku efektif 1 Januari 2009. Dengan berlakunya peraturan baru ini, tarif pajak penghasilan badan berkurang menjadi tarif tetap sebesar 28% di tahun 2009 dan 25% di tahun 2010 dan seterusnya. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 Perseroan telah melakukan penyesuaian atas saldo aset dan kewajiban pajak tangguhan karena perubahan tarif pajak penghasilan badan ini.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. (Beban)/manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

Surat Pemberitahuan (SPT) pajak penghasilan badan Perseroan untuk tahun fiskal 2009, akan dilaporkan pada tanggal 30 April 2010 sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah laba kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari laba kena pajak yang dilaporkan dalam SPT pajak penghasilan badan. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah laba/(rugi) kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 dan 2007 dengan jumlah yang dilaporkan dalam SPT pajak penghasilan badan.

d. Kewajiban pajak tangguhan

	<u>31/12/2008</u>	<u>(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian</u>	<u>Penyesuaian tahun lalu (dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan</u>	<u>Perubahan tarif pajak</u>	<u>31/12/2009</u>
Perbedaan antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal	(759.782)	(589.373)	2.462	63.147	(1.283.546)
Penyisihan piutang ragu-ragu	25.790	(5.475)	-	587	20.902
Penyisihan beban gaji, dan imbalan karyawan	44.556	20.220	-	(2.166)	62.610
Akumulasi kerugian pajak	<u>135.807</u>	<u>(119.143)</u>	<u>(13.072)</u>	<u>12.765</u>	<u>16.357</u>
	<u>(553.629)</u>	<u>(693.771)</u>	<u>(10.610)</u>	<u>74.333</u>	<u>(1.183.677)</u>

	<u>31/12/2007</u>	<u>(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian</u>	<u>Penyesuaian tahun lalu (dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan</u>	<u>Perubahan tarif pajak</u>	<u>31/12/2008</u>
Perbedaan antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal	(721.303)	(190.435)	-	151.956	(759.782)
Penyisihan piutang ragu-ragu	35.702	(4.754)	-	(5.158)	25.790
Penyisihan beban gaji dan imbalan karyawan	37.948	15.670	(152)	(8.910)	44.556
Akumulasi kerugian pajak	<u>33.924</u>	<u>130.608</u>	<u>(1.564)</u>	<u>(27.161)</u>	<u>135.807</u>
	<u>(613.729)</u>	<u>(48.911)</u>	<u>(1.716)</u>	<u>110.727</u>	<u>(553.629)</u>

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Kewajiban pajak tangguhan (lanjutan)

	<u>31/12/2006</u>	<u>(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian</u>	<u>Penyesuaian tahun lalu (dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan</u>	<u>31/12/2007</u>
Perbedaan antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal	(422.347)	(298.956)	-	(721.303)
Penyisihan piutang ragu-ragu	25.445	10.257	-	35.702
Penyisihan beban gaji dan imbalan karyawan	11.553	26.395	-	37.948
Akumulasi kerugian pajak	<u>38.196</u>	<u>(1.740)</u>	<u>(2.532)</u>	<u>33.924</u>
	<u>(347.153)</u>	<u>(264.044)</u>	<u>(2.532)</u>	<u>(613.729)</u>

Perseroan mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari saldo akumulasi kerugian pajak dengan dasar bahwa akumulasi kerugian pajak tersebut dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak yang memadai di masa mendatang. Dalam Undang-Undang Perpajakan Indonesia, akumulasi kerugian pajak dapat dikompensasi dengan laba kena pajak periode mendatang untuk periode 5 (lima) tahun.

Dasar yang digunakan untuk mendukung pengakuan aset pajak tangguhan ditelaah secara rutin oleh manajemen.

e. Surat Ketetapan Pajak

Tahun pajak 2001

Pada tahun 2005, Pengadilan Pajak menerima permohonan banding Perseroan atas obyek PPh 26 dan PPN masing-masing sejumlah Rp 855 dan Rp 4.576. Perseroan mencatat hasil keputusan ini pada laporan konsolidasian Perseroan tahun 2005.

Direktorat Jendral Pajak ("DJP") kemudian mengajukan permohonan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung atas putusan banding Pengadilan Pajak tersebut. Pada tahun 2009, Mahkamah Agung menolak salah satu permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP atas obyek PPN. Atas permohonan peninjauan kembali lainnya yang telah diajukan oleh DJP, sampai dengan tanggal pelaporan ini Mahkamah Agung belum memberikan putusan.

Tahun pajak 2002

Pada tahun 2006, Pengadilan Pajak menerima permohonan banding Perseroan atas obyek PPh 26 dan PPN masing-masing sejumlah Rp 1.045 dan Rp 2.429. Perseroan mencatat hasil keputusan ini pada laporan konsolidasian Perseroan tahun 2006.

DJP kemudian mengajukan permohonan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung atas putusan banding Pengadilan Pajak tersebut. Sampai dengan tanggal pelaporan ini, Mahkamah Agung belum memberikan putusan atas permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP.

Tahun pajak 2004

Pada tahun 2006, Perseroan mengajukan permohonan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPh 26 dan PPN. Pada tahun 2007, DJP menerima sebagian keberatan PPN dan mengurangi kurang bayar PPN sebesar Rp 190. Di samping itu, DJP menolak keberatan atas obyek PPh 26 dan menambah kurang bayar PPh 26 sebesar Rp 34.251. Perseroan melunasi kekurangan pembayaran PPh Pasal 26 tersebut dan mencatat hasil keputusan ini pada laporan konsolidasian Perseroan tahun 2007.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2004 (lanjutan)

Pada tahun 2007, Perseroan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan PPh 26. Sampai dengan tanggal pelaporan ini, Pengadilan Pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan Perseroan tersebut.

Tahun pajak 2005

Pada tahun 2007, Perseroan mengajukan permohonan keberatan atas SKPKB PPh 26 dan PPN. Pada tahun 2008, DJP menerima sebagian keberatan PPN dan mengurangi kurang bayar PPN sebesar Rp 63. Di samping itu, DJP menolak keberatan atas obyek PPh 26. Perseroan mencatat hasil keputusan ini pada laporan konsolidasian Perseroan tahun 2008.

Pada tahun 2008, Perseroan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan PPh 26. Sampai dengan tanggal pelaporan ini, Pengadilan Pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan Perseroan tersebut.

Tahun pajak 2006

Pada bulan Juni 2008, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan sejumlah Rp 60.461. Pada bulan Juli 2008, Perseroan menerima dan mencatat restitusi tersebut pada laporan konsolidasian Perseroan tahun 2008.

Pada bulan September 2008, Perseroan menerima SKPKB atas beberapa obyek pajak penghasilan, PPN dan denda pajak, total sejumlah Rp 158.808. Kemudian DJP mengeluarkan keputusan pembetulan yang mengurangi denda pajak sejumlah Rp 932. Perseroan membayar kekurangan pembayaran pajak tersebut dan mencatat hasil keputusan ini pada laporan konsolidasian Perseroan tahun 2008.

Pada bulan Desember 2008, Perseroan mengajukan keberatan kepada DJP atas SKP PPh Pasal 23, SKP PPh Pasal 26, dan PPN. Pada bulan Desember 2009, DJP menolak keberatan Perseroan atas SKP PPh 23 dan menerima sebagian keberatan atas SKP PPh 26 dan PPN. Perseroan mencatat hasil keputusan ini pada laporan konsolidasian Perseroan tahun 2009.

Tahun pajak 2007

Pada tahun 2009, Perseroan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan, SKPKB atas PPN dan beberapa obyek pajak penghasilan. Jumlah kekurangan pembayaran pajak berdasarkan SKPKB sebesar Rp 103.447 telah dilunasi oleh Perseroan, diantaranya melalui perhitungan dengan kelebihan pembayaran pajak berdasarkan SKP PPh Badan sebesar Rp 49.024. Pada bulan Oktober 2009, Perseroan mengajukan permohonan keberatan kepada DJP atas SKPKB PPh Pasal 26. Kemudian pada bulan Desember 2009, Perseroan mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPLB PPh Badan, SKPKB PPh 23, dan SKPKB PPN. Sampai dengan tanggal pelaporan ini, Perseroan belum menerima keputusan dari DJP atas permohonan keberatan yang diajukan oleh Perseroan.

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu yang ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28/2007 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang mulai berlaku sejak 1 Januari 2008, DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun setelah saat terutangnya pajak. Terhadap kewajiban perpajakan untuk tahun pajak 2001 sampai dengan tahun pajak 2007 yang belum diselesaikan, daluwarsa penetapan pajak berakhir paling lambat pada akhir tahun 2013.

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

a. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>	<u>Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>	<u>Sifat transaksi</u>
Telekom Malaysia Berhad	Entitas sepengendali	Pendapatan ITKP/VoIP, pendapatan sirkit langganan, beban interkoneksi, beban jasa telekomunikasi lainnya dan penggantian biaya
Telekom Malaysia - Hongkong	Entitas sepengendali	Pendapatan ITKP/VoIP dan pendapatan sirkit langganan
Telekom Malaysia (S) Pte., Ltd.	Entitas sepengendali	Pendapatan ITKP/VoIP, beban interkoneksi, dan beban jasa telekomunikasi lainnya
Celcom (Malaysia) Berhad	Entitas sepengendali	Pendapatan ITKP/VoIP, pendapatan roaming internasional, kerja sama isi ulang dan transfer pulsa, beban interkoneksi dan penggantian biaya-biaya
Celcom Multimedia (M) Sdn Bhd	Entitas sepengendali	Kerja sama jasa pengiriman uang melalui agen penyelenggara pengiriman uang
Dialog Telekom Ltd.	Entitas sepengendali	Pendapatan roaming internasional dan beban interkoneksi
Telekom Malaysia International (Cambodia) Co. Ltd.	Entitas sepengendali	Pendapatan roaming internasional dan beban interkoneksi
Axiata (Bangladesh) Limited (dahulu TM International (Bangladesh) Ltd.)	Entitas sepengendali	Pendapatan roaming internasional dan beban interkoneksi
PT Rajawali Corpora	Pemegang saham (hingga Mei 2007), salah satu direktur PT Rajawali Corpora adalah komisaris Perseroan	Penggantian biaya-biaya dan sewa gedung
MobileOne Ltd.	Entitas sepengendali	Pendapatan roaming internasional dan beban interkoneksi
Spice Communications Ltd.	Entitas sepengendali	Pendapatan roaming internasional dan beban interkoneksi
Axiata Group Berhad (dahulu TM International Berhad)	Entitas sepengendali	Penggantian biaya-biaya
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk and Lippo Bank)	Entitas sepengendali	Pendapatan sirkit langganan, kas dan setara kas
Emirates Telecommunications Corporation	Afiliasi Pemegang saham	Pendapatan roaming internasional dan beban interkoneksi
Etihad Etisalat	Afiliasi Pemegang saham	Pendapatan roaming internasional dan beban interkoneksi
Thuraya Satellite Telecommunications Company	Afiliasi Pemegang saham	Pendapatan roaming internasional dan beban interkoneksi
PT VADS Indonesia	Entitas sepengendali	<i>Outsource contact centre</i> , penjualan aset dan penggantian biaya

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

b. Kas dan setara kas

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan Lippo Bank)	94.452	110.077	91.554
(Sebagai persentase terhadap total kas dan setara kas)	12,63%	9,41%	11,36%

c. Piutang usaha

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Telekom Malaysia Berhad	44.552	56.164	11.129
Celcom (Malaysia) Berhad	12.636	4.471	27.311
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan Lippo Bank)	2.462	3.079	10.972
MobileOne Ltd.	136	1.633	1.555
Telekom Malaysia (S) Pte., Ltd.	-	2.173	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	634	772	437
	<u>60.420</u>	<u>68.292</u>	<u>51.404</u>
(Sebagai persentase terhadap total piutang usaha - bersih)	18,18%	17,74%	16,67%

d. Piutang lain-lain

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
PT VADS Indonesia	8.239	-	-
Axiata Group Berhad (dahulu TM International Berhad)	206	21.368	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	13	-	-
	<u>8.458</u>	<u>21.368</u>	<u>-</u>
(Sebagai persentase terhadap total piutang lain-lain)	89,02%	61,37%	0,00%

e. Hutang usaha dan hutang lain-lain

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
PT VADS Indonesia	19.905	4.895	-
Telekom Malaysia Berhad	2.652	18.224	3.118
Celcom (Malaysia) Berhad	3.046	4.641	-
Etihad Etisalat	1.123	-	200
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	106	493	310
	<u>26.832</u>	<u>28.253</u>	<u>3.628</u>
(Sebagai persentase terhadap hutang usaha dan hutang lain-lain)	1,26%	0,82%	0,12%

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

f. Pendapatan usaha

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Telekom Malaysia Berhad	135.425	127.759	25.232
Celcom (Malaysia) Berhad	41.319	14.818	98.630
MobileOne Ltd.	12.440	21.520	17.038
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan Lippo Bank)	2.910	31.298	14.075
Emirates Telecommunications Corporation	2.295	3.227	134
Etihad Etisalat	919	1.561	16
Telekom Malaysia (S) Pte., Ltd.	821	5.974	1.246
Telekom Malaysia - Hongkong	-	436	2.506
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	<u>355</u>	<u>413</u>	<u>274</u>
	<u>196.484</u>	<u>207.006</u>	<u>159.151</u>
 (Sebagai persentase dari pendapatan usaha bruto setelah dikurangi diskon)	<u>1,43%</u>	<u>1,72%</u>	<u>1,99%</u>

g. Beban interkoneksi

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Celcom (Malaysia) Berhad	25.468	11.430	2.026
Telekom Malaysia Berhad	9.003	9.198	3.782
MobileOne Ltd.	7.163	5.822	3.680
Telekom Malaysia (S) Pte., Ltd.	2.190	2.337	2.488
Etihad Etisalat	1.102	1.689	224
Emirates Telecommunications Corporation	932	2.778	70
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	<u>352</u>	<u>384</u>	<u>328</u>
	<u>46.210</u>	<u>33.638</u>	<u>12.598</u>
 (Sebagai persentase dari beban interkoneksi)	<u>3,29%</u>	<u>2,16%</u>	<u>1,12%</u>

h. Beban jasa telekomunikasi lainnya

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Telekom Malaysia Berhad	<u>15.204</u>	<u>21.853</u>	<u>17.914</u>
 (Sebagai persentase dari beban jasa telekomunikasi lainnya)	<u>17,56%</u>	<u>15,61%</u>	<u>25,37%</u>

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

i. Beban sewa

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
PT Rajawali Corpora (dahulu PT Telekomindo Primabhakti)	4.618	4.618	4.618
(Sebagai persentase dari beban usaha)	0,04%	0,04%	0,07%

Pada tanggal 15 Desember 2006, Perseroan melakukan pembayaran di muka untuk masa sewa 1 November 2006 sampai dengan 30 Juni 2012. Pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, saldo sewa dibayar di muka sejumlah Rp 11.546, Rp 16.165, dan Rp 20.783, terdiri dari Rp 4.618 bagian lancar dan Rp 6.928, Rp 11.547 dan Rp 16.165 bagian tidak lancar.

j. Beban jasa

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
PT VADS Indonesia	60.263	4.895	-
(Sebagai persentase dari beban usaha)	0,53%	0,05%	0,00%

k. Gaji dan tunjangan untuk Direksi dan Dewan Komisaris

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Gaji dan tunjangan untuk Direksi dan Dewan Komisaris	33.511	35.072	19.727
(Sebagai persentase dari total beban karyawan)	4,31%	4,76%	3,26%

l. Penjualan aset tetap

Pada bulan Mei 2009 Perseroan menyelesaikan proses penjualan aset tetap tertentu yang terkait dengan aktivitas *call centre*. Transaksi ini dilakukan dengan PT VADS Indonesia, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan dicatat pada nilai buku senilai Rp 14.808.

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Transaksi yang dilakukan Perusahaan telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PERIKATAN

a. Perikatan barang modal

Perseroan melakukan berbagai perikatan pembelian yang berkaitan dengan perluasan jaringan dimana Perseroan telah membayar uang muka sebagai berikut:

	<u>31/12/2009</u>	
	<u>(Dalam jutaan USD)</u>	<u>(Setara miliar Rupiah)</u>
Perikatan pembelian	130	1.224
Uang muka	<u>(1)</u>	<u>(7)</u>
	<u>129</u>	<u>1.217</u>

b. Perikatan sewa-menyewa

Pada tahun 1999 Perseroan menandatangani perjanjian sewa kantor dalam mata uang Rupiah dengan PT Caraka Citra Sekar Lestari (pihak ketiga) untuk jangka waktu selama 10 (sepuluh) tahun. Pada tanggal 23 Maret 2007 Perseroan memperbarui perjanjian sewa kantor ini yang kemudian berlaku sampai 31 Oktober 2020, dengan jumlah perikatan sebagai berikut:

	<u>31/12/2009</u>
Terhutang dalam 1 (satu) tahun	18.850
Terhutang dalam 2 (dua) tahun sampai 5 (lima) tahun	98.683
Terhutang lebih dari 5 (lima) tahun	<u>93.139</u>
	<u>210.672</u>

Biaya sewa sehubungan perikatan ini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah sebesar Rp 11.088, Rp 11.088, dan Rp 10.956 untuk masing-masing tahun.

Pada tanggal 6 September 2007, Perseroan menandatangani perjanjian sewa kantor dalam mata uang Rupiah dengan PT Wiratara Prima (pihak ketiga) untuk jangka waktu selama 6 (enam) tahun, dengan jumlah perikatan sebagai berikut:

- Tahun 1-3 = Rp 10.049 per tahun
- Tahun 4-6 = berdasarkan harga pasar, dengan kenaikan minimum 10% dan maksimum 15% dari harga sewa sebelumnya

Biaya sewa sehubungan dengan perikatan ini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah sebesar Rp 9.390, Rp 10.199 dan Rp 2.092.

c. Perikatan biaya tahunan 3G

Perseroan mempunyai kewajiban untuk membayar biaya tahunan selama 10 (sepuluh) tahun selama Perseroan memegang ijin 3G. Jumlah pembayaran setiap tahun adalah berdasarkan skema pembayaran yang diatur di dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006 (lihat Catatan 1d). Tidak ada sanksi yang akan dikenakan jika Perseroan mengembalikan ijin.

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. DERIVATIF

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Piutang derivatif:			
Kontrak berjangka	110.246	758.286	105.584
Kontrak <i>Swap</i> Valuta Asing	18.049	200.716	20.139
Kontrak <i>Swap</i> Tingkat Bunga	<u>2.010</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	130.305	959.002	125.723
Dikurangi:			
bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(18.049)</u>	<u>(333.324)</u>	<u>-</u>
	<u>112.256</u>	<u>625.678</u>	<u>125.723</u>
Hutang derivatif:			
Kontrak berjangka	134.501	-	-
Kontrak <i>Swap</i> Valuta Asing	60.810	-	-
Kontrak <i>Swap</i> Tingkat Bunga	<u>35.440</u>	<u>36.828</u>	<u>-</u>
	230.751	36.828	-
Dikurangi:			
bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(166.272)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>64.479</u>	<u>36.828</u>	<u>-</u>

Kontrak Berjangka

Di bawah ini adalah rincian dari kontrak berjangka valuta asing yang dilakukan Perseroan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pinjaman jangka panjang dalam Dolar Amerika Serikat:

	<u>Jumlah nosional USD</u>	<u>Piutang/(hutang) derivatif</u>		
		<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
1. JPMorgan Securities (S.E.A.) Ltd.	25.000.000	-	76.243	3.007
2. Standard Chartered Bank	25.000.000	27.533	83.259	3.873
3. JPMorgan Securities (S.E.A.) Ltd.	25.000.000	-	-	5.109
4. Standard Chartered Bank	25.000.000	-	55.692	6.005
5. Standard Chartered Bank	25.000.000	33.340	92.177	12.907
6. JPMorgan Securities (S.E.A.) Ltd.	25.000.000	-	55.425	6.850
7. Standard Chartered Bank	25.000.000	23.090	87.097	14.521
8. Standard Chartered Bank	25.000.000	-	55.692	9.129
9. JPMorgan Securities (S.E.A.) Ltd.	25.000.000	-	55.425	8.523
10. JPMorgan Securities (S.E.A.) Ltd.	12.500.000	-	27.712	4.064
11. Standard Chartered Bank	12.500.000	-	27.846	4.234
12. The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	12.500.000	-	27.685	5.602
13. JPMorgan Chase Bank, N.A.	12.500.000	-	42.687	8.975
14. Standard Chartered Bank	12.500.000	-	27.846	5.848
15. JPMorgan Securities (S.E.A.) Ltd.	12.500.000	-	43.500	6.937
16. Standard Chartered Bank	15.300.000	(40.593)	-	-

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Berjangka (lanjutan)

	Jumlah nosional USD	Piutang/(hutang) derivatif		
		2009	2008	2007
17. PT Bank DBS Indonesia	2.000.000	(5.599)	-	-
18. The Royal Bank of Scotland	2.800.000	(7.616)	-	-
19. PT Bank DBS Indonesia	2.000.000	(5.290)	-	-
20. PT Bank DBS Indonesia	2.000.000	(5.074)	-	-
21. Standard Chartered Bank	5.000.000	(5.880)	-	-
22. Standard Chartered Bank	5.000.000	(5.774)	-	-
23. Standard Chartered Bank	5.000.000	(5.687)	-	-
24. The Royal Bank of Scotland	300.000	(377)	-	-
25. The Royal Bank of Scotland	2.400.000	(2.797)	-	-
26. The Royal Bank of Scotland	2.400.000	(3.014)	-	-
27. Standard Chartered Bank	25.000.000	(16.747)	-	-
28. Standard Chartered Bank	25.000.000	(15.913)	-	-
29. Standard Chartered Bank	25.000.000	(14.140)	-	-
30. JPMorgan Securities (S.E.A.) Ltd.	50.000.000	26.283	-	-
Piutang derivatif		110.246	758.286	105.584
Hutang derivatif		(134.501)	-	-

Untuk kontrak dengan Standard Chartered Bank yang tercatat di catatan 26.27, 26.28 dan 26.29, pertukaran nilai pokok kontrak akan dilakukan secara bertahap senilai USD 2.500.000 setiap 6 (enam) bulan yang dimulai pada tanggal 14 Januari 2011.

Untuk kontrak dengan JP Morgan Securities (S.E.A) Ltd. yang tercatat di catatan 26.30, pertukaran nilai pokok akan dilakukan secara bertahap senilai USD 4.545.455 setiap 6 (enam) bulan yang dimulai pada tanggal 29 September 2010.

	Kurs forward (Rupiah penuh)	Periode	Premi per tahun
1. JPMorgan Securities (S.E.A.) Ltd.	1 USD = Rp 9.000	7 Desember 2006 - 16 Januari 2013	3,49%
2. Standard Chartered Bank	1 USD = Rp 9.000	7 Desember 2006 - 16 Januari 2013	3,49%
3. JPMorgan Securities (S.E.A.) Ltd.	1 USD = Rp 9.000	11 Desember 2006 - 23 Januari 2009	3,90%
4. Standard Chartered Bank	1 USD = Rp 9.000	11 Desember 2006 - 23 Januari 2009	3,90%
5. Standard Chartered Bank	1 USD = Rp 9.000	3 Januari 2007 - 16 Januari 2013	2,65%
6. JPMorgan Securities (S.E.A.) Ltd.	1 USD = Rp 9.000	3 Januari 2007 - 23 Januari 2009	3,15%
7. Standard Chartered Bank	1 USD = Rp 9.000	4 Januari 2007 - 16 Januari 2013	2,50%
8. Standard Chartered Bank	1 USD = Rp 9.000	4 Januari 2007 - 23 Januari 2009	2,56%
9. JPMorgan Securities (S.E.A.) Ltd.	1 USD = Rp 9.000	5 Januari 2007 - 23 Januari 2009	2,43%
10. JPMorgan Securities (S.E.A.) Ltd.	1 USD = Rp 9.000	8 Mei 2007 - 23 Januari 2009	2,60%
11. Standard Chartered Bank	1 USD = Rp 9.000	8 Mei 2007 - 23 Januari 2009	2,84%

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Berjangka (lanjutan)

	<u>Kurs forward (Rupiah penuh)</u>	<u>Periode</u>	<u>Premi per tahun</u>
12. The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	1 USD = Rp 9.000	8 Mei 2007 - 23 Januari 2009	2,59%
13. JPMorgan Chase Bank, N.A.	1 USD = Rp 9.000	8 Mei 2007 - 16 Januari 2013	2,80%
14. Standard Chartered Bank	1 USD = Rp 9.000	9 Mei 2007 - 23 Januari 2009	1,45%
15. JPMorgan Securities (S.E.A.) Ltd.	1 USD = Rp 9.000	9 Mei 2007 - 16 Januari 2013	2,48%
16. Standard Chartered Bank	1 USD = Rp 12.129	9 Januari 2009 - 15 Januari 2010	-
17. PT Bank DBS Indonesia	1 USD = Rp 12.417	13 April 2009 - 1 April 2010	-
18. The Royal Bank of Scotland	1 USD = Rp 12.265	13 April 2009 - 1 April 2010	-
19. PT Bank DBS Indonesia	1 USD = Rp 12.260	13 April 2009 - 1 April 2010	-
20. PT Bank DBS Indonesia	1 USD = Rp 12.150	13 April 2009 - 1 April 2010	-
21. Standard Chartered Bank	1 USD = Rp 11.000	17 Juli 2009 - 15 Juli 2010	-
22. Standard Chartered Bank	1 USD = Rp 10.978	17 Juli 2009 - 15 Juli 2010	-
23. Standard Chartered Bank	1 USD = Rp 10.960	17 Juli 2009 - 15 Juli 2010	-
24. The Royal Bank of Scotland	1 USD = Rp 10.985	17 Juli 2009 - 15 Juli 2010	-
25. The Royal Bank of Scotland	1 USD = Rp 10.578	17 Juli 2009 - 15 Januari 2010	-
26. The Royal Bank of Scotland	1 USD = Rp 10.985	17 Juli 2009 - 15 Juli 2010	-
27. Standard Chartered Bank	1 USD = Rp 9.670	18 September 2009 - 14 Juli 2015	5,26%
28. Standard Chartered Bank	1 USD = Rp 9.725	18 September 2009 - 14 Juli 2015	5,23%
29. Standard Chartered Bank	1 USD = Rp 9.630	5 Oktober 2009 - 14 Juli 2015	5,21%
30. JPMorgan Securities (S.E.A.) Ltd.	1 USD = Rp 9.000	31 Desember 2009 - 29 September 2015	3,45%

Premi atas kontrak berjangka valuta asing tersebut akan dibayar setiap tengah tahunan.

Pada tanggal 18 Januari 2010, Perseroan menandatangani kontrak berjangka valuta asing dengan Standard Chartered Bank (lihat catatan 33e).

Kontrak Swap Valuta Asing

Di bawah ini adalah rincian dari kontrak swap valuta asing yang dilakukan Perseroan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pinjaman jangka panjang dan bunganya dalam Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Valuta Asing (lanjutan)

	Jumlah nosional USD	Piutang/(hutang) derivatif		
		2009	2008	2007
a. Standard Chartered Bank	10.000.000	502	26.440	317
b. JPMorgan Chase Bank, N.A.	25.000.000	5.982	59.537	3.834
c. Standard Chartered Bank	15.000.000	2.114	40.455	1.216
d. PT DBS Bank Indonesia	15.000.000	4.407	38.712	8.432
e. Standard Chartered Bank	12.500.000	5.044	35.572	6.340
f. JPMorgan Securities (S.E.A.) Ltd.	20.000.000	(17.356)	-	-
g. JPMorgan Securities (S.E.A.) Ltd.	10.000.000	(9.319)	-	-
h. Standard Chartered Bank	20.000.000	(17.173)	-	-
i. Standard Chartered Bank	10.000.000	(8.534)	-	-
j. Standard Chartered Bank	10.000.000	(8.428)	-	-
Piutang derivatif		<u>18.049</u>	<u>200.716</u>	<u>20.139</u>
Hutang derivatif		<u>(60.810)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

	Jumlah nosional USD	Periode	Jumlah swap	Periode pertukaran	Lindung nilai terhadap pembayaran bunga pinjaman bank		
					Suku bunga tetap yang dikeluarkan per tahun	Nilai tukar per USD	Suku bunga yang diterima
a. Standard Chartered Bank	10.000.000	18 April 2007- 16 April 2010	Rp 90,88 miliar (Rupiah penuh) dengan USD 10.000.000	kwartalan	9,65%	Rp 9.088	<i>SIBOR</i> 3 bulan + marjin 1,05%
b. JPMorgan Chase Bank, NA. *	25.000.000	23 April 2007- 29 Januari 2010	Rp 225 miliar (Rupiah penuh) dengan USD 25.000.000	kwartalan	9,99%	Rp 9.000	<i>LIBOR</i> 3 bulan + marjin 0,95%
c. Standard Chartered Bank	15.000.000	26 April 2007- 26 April 2010	Rp 135 miliar (Rupiah penuh) USD 15.000.000	kwartalan	9,825%	Rp 9.000	<i>LIBOR</i> 3 bulan + marjin 1,00%
d. PT DBS Bank Indonesia	15.000.000	9 Mei 2007- 26 April 2010	Rp 135 miliar (Rupiah penuh) dengan USD 15.000.000	kwartalan	8,20%	Rp 9.000	<i>LIBOR</i> 3 bulan + marjin 1,00%
e. Standard Chartered Bank	12.500.000	10 Mei 2007- 29 Januari 2010	Rp 112,5 miliar (Rupiah penuh) dengan USD 12.500.000	kwartalan	7,73%	Rp 9.000	<i>LIBOR</i> 3 bulan + marjin 0,95%
f. JPMorgan Securities (S.E.A.) Ltd.	20.000.000	14 September 2009- 30 Agustus 2010	Rp 198,6 miliar (Rupiah penuh) dengan USD 20.000.000	bulanan	10,59%	Rp 9.930	<i>LIBOR</i> 1 bulan + marjin 1,00%
g. JPMorgan Securities (S.E.A.) Ltd.	10.000.000	14 September 2009- 6 September 2010	Rp 99,3 miliar (Rupiah penuh) dengan USD 10.000.000	bulanan	10,59%	Rp 9.930	<i>LIBOR</i> 1 bulan + marjin 1,00%

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Valuta Asing (lanjutan)

	Jumlah nosional USD	Periode	Jumlah swap	Periode pertukaran	Lindung nilai terhadap pembayaran bunga pinjaman bank		
					Suku bunga tetap yang dikeluarkan per tahun	Nilai tukar per USD	Suku bunga yang diterima
h. Standard Chartered Bank	20.000.000	15 September 2009 - 17 Desember 2010	Rp 198,8 miliar (Rupiah penuh) dengan USD 20.000.000	bulanan	10,98%	Rp 9.940	LIBOR 1 bulan + marjin 1,75%
i. Standard Chartered Bank	10.000.000	15 September 2009 - 17 Desember 2010	Rp 99,35 miliar (Rupiah penuh) dengan USD 10.000.000	bulanan	10,98%	Rp 9.935	LIBOR 1 bulan + marjin 1,75%
j. Standard Chartered Bank	10.000.000	15 September 2009 - 17 Desember 2010	Rp 99,25 miliar (Rupiah penuh) dengan USD 10.000.000	bulanan	10,98%	Rp 9.925	LIBOR 1 bulan + marjin 1,75%

* Pada tanggal 14 Januari 2010, Perseroan mempercepat pertukaran kontrak dengan JPMorgan Chase Bank, NA ini (lihat catatan 33c).

Kontrak Swap Tingkat Bunga

	Jumlah nosional USD	Hutang / piutang derivatif		
		2009	2008	2007
a. Standard Chartered Bank	15.000.000	(3.500)	(6.341)	-
b. Standard Chartered Bank	30.000.000	(7.111)	(11.655)	-
c. Standard Chartered Bank	10.000.000	(2.355)	(4.131)	-
d. Standard Chartered Bank	10.000.000	(2.347)	(4.236)	-
e. Standard Chartered Bank	20.000.000	(2.094)	(6.885)	-
f. Standard Chartered Bank	12.500.000	(354)	(3.580)	-
g. Standard Chartered Bank	183.385.293	(17.679)	-	-
h. Standard Chartered Bank	105.925.035	2.010	-	-
Piutang derivatif		2.010	-	-
Hutang derivatif		(35.440)	(36.828)	-

	Jumlah Nosional USD	Periode	Periode pertukaran	Suku bunga tetap yang dikeluarkan per tahun	Suku bunga yang diterima per tahun
a. Standard Chartered Bank	15.000.000	7 Januari 2008- 30 Agustus 2010	kwartalan	4,675%	LIBOR 3 bulan + marjin 1,00%
b. Standard Chartered Bank	30.000.000	7 Januari 2008- 26 Juli 2010	kwartalan	4,73%	SIBOR 3 bulan + marjin 1,05%
c. Standard Chartered Bank	10.000.000	7 Januari 2008- 9 Agustus 2010	kwartalan	4,73%	SIBOR 3 bulan + marjin 1,05%

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Tingkat Bunga (lanjutan)

	<u>Jumlah Nosional USD</u>	<u>Periode</u>	<u>Periode pertukaran</u>	<u>Suku bunga tetap yang dikeluarkan per tahun</u>	<u>Suku bunga yang diterima per tahun</u>
d. Standard Chartered Bank	10.000.000	7 Januari 2008- 16 Agustus 2010	kwartalan	4,73%	<i>SIBOR</i> 3 bulan + marjin 1,05%
e. Standard Chartered Bank	20.000.000	7 Januari 2008-26 April 2010	kwartalan	4,635%	<i>LIBOR</i> 3 bulan + marjin 1,00%
f. Standard Chartered Bank	12.500.000	7 Januari 2008-29 Januari 2010	kwartalan	4,575%	<i>LIBOR</i> 3 bulan + marjin 0,95%
g. Standard Chartered Bank	198.667.400 dan akan berkurang secara bertahap setiap 6 bulan sebesar 15.282.108	11 Februari 2009-15 Juli 2015	enam bulanan	2,575%	<i>LIBOR</i> 6 bulan
h. Standard Chartered Bank	114.752.122 dan akan berkurang secara bertahap setiap 6 bulan sebesar 8.827.086	6 April 2009- 1 Oktober 2015	enam bulanan	2,323%	<i>LIBOR</i> 6 bulan

Nilai wajar kontrak berjangka valuta asing, kontrak *swap* valuta asing, dan kontrak *swap* tingkat bunga ini dihitung menggunakan nilai tukar yang ditetapkan oleh bank-bank Perseroan untuk menghentikan kontrak pada tanggal neraca.

Perubahan nilai wajar dan realisasi dari instrumen keuangan derivatif dicatat sebagai keuntungan/(kerugian) selisih kurs pada laporan laba rugi konsolidasian periode/tahun berjalan. Pada laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009, Perseroan mencatat rugi selisih kurs sebesar Rp 883.759.

27. KONTINJENSI

Pada tanggal 1 November dan 14 Desember 2007, Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) menetapkan keputusan untuk melakukan pemeriksaan awal dan pemeriksaan tahap kedua (lanjutan) terhadap Perseroan dan 7 (tujuh) penyelenggara telekomunikasi lainnya atas dugaan kesepakatan penetapan tarif *SMS* (Kartel) yaitu pelanggaran pasal 5 Undang-undang Anti Monopoli (UU No. 5/1999).

Apabila Perseroan terbukti telah melakukan kesepakatan penetapan tarif *SMS*, maka KPPU dapat memerintahkan Perseroan untuk membayar penalti maksimal Rp 25 miliar (Rupiah penuh) dan merevisi tarif *SMS* Perseroan. Jika keputusan KPPU menyatakan bahwa penetapan tarif tersebut merugikan konsumen, maka Perseroan dapat dituntut melalui "class action" oleh masyarakat pengguna jasa Perseroan. Masing-masing kemungkinan tersebut dapat berakibat material terhadap Perseroan, baik reputasi dan laba usaha.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 18 Juni 2008, KPPU dalam salah satu amar putusannya memutuskan menghukum Perseroan untuk membayar denda sebesar Rp 25 miliar (Rupiah penuh). Atas putusan KPPU tersebut, pada tanggal 9 Juli 2008 Perseroan mengajukan keberatan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Dikarenakan domisili hukum para operator yang berbeda-beda, sesuai dengan permintaan KPPU, Perseroan bersama dengan operator lainnya mengajukan permohonan ke Mahkamah Agung untuk menunjuk pengadilan yang akan menggelar kelanjutan proses perkara ini. Sampai dengan tanggal laporan ini, Perseroan belum menerima keputusan apapun dari kedua institusi tersebut.

28. SISTEM TARIF

Pada bulan Januari 2007, Pemerintah mulai mengimplementasikan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 08/PER/M.KOMINFO/02/2006 tentang Interkoneksi. Sejalan dengan hal tersebut, maka sistem tarif yang berlaku adalah sistem tarif berdasarkan KM No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 Tentang Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi Yang Disalurkan Melalui Jaringan Bergerak Seluler, yang berlaku efektif sejak tanggal 7 April 2008.

Berdasarkan KM No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 struktur tarif terdiri dari :

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

Perhitungan tarif untuk pengguna layanan pasca bayar maupun pra bayar berdasarkan peraturan ini dilakukan dengan menggunakan formula sebagai berikut :

Tarif Pungut = Biaya Elemen Jaringan + Biaya Aktivasi Layanan Retail + *Profit margin*

Dimana:

- a. Biaya Elemen Jaringan merupakan biaya yang dihitung dengan menggunakan Metode *Long Run Incremental Cost (LRIC) Bottom Up* yang sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 08/PER/M.KOMINFO/02/2006 tentang Interkoneksi.
- b. Biaya Aktivasi adalah komponen biaya yang dihitung dalam formula perhitungan biaya aktivasi layanan retail. Biaya ini dapat didistribusikan kepada setiap pelanggan dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Biaya Aktivasi} = \frac{\text{Total Biaya Aktivasi}}{\text{Proyeksi Jumlah Pelanggan}}$$

Dimana:

Total Biaya Aktivasi = Seluruh biaya aktivasi jasa teleponi dasar

- c. *Profit Margin* adalah tingkat keuntungan yang digunakan oleh penyelenggara dalam perhitungan besaran tarif.

Tarif Interkoneksi

Perseroan mempunyai beberapa perjanjian bilateral dengan operator telekomunikasi domestik lainnya mengenai pembagian tarif interkoneksi untuk setiap percakapan interkoneksi yang terjadi. Perjanjian tersebut diatur sesuai dengan peraturan serta undang-undang yang berlaku.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. SISTEM TARIF (lanjutan)

Tarif Interkoneksi (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 8/PER/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 8 Februari 2006, tarif interkoneksi ditetapkan berdasarkan biaya yang harus dicantumkan dalam Dokumen Penawaran Interkoneksi dari masing-masing operator dan berlaku sejak peraturan tersebut ditandatangani. Seluruh operator diwajibkan menerapkan prinsip pengalokasian biaya dalam melakukan perhitungan biaya interkoneksi secepatnya setelah ditetapkan oleh pemerintah. Selama masa transisi, perjanjian teknis interkoneksi bilateral tetap dapat digunakan sepanjang kedua belah pihak sepakat dan tidak bertentangan dengan Peraturan Menteri ini. Terhitung mulai 1 Januari 2007, peraturan tersebut diterapkan oleh seluruh operator.

Pada tanggal 5 Februari 2008 Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) mengumumkan bahwa tarif interkoneksi yang baru diimplementasikan paling lambat 1 April 2008.

29. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA

Perseroan memiliki perjanjian-perjanjian penting dengan pihak ketiga sebagai berikut:

a. Perjanjian pembelian dengan Ericsson AB

Pada tanggal 11 Juli 2007, Perseroan menandatangani Perjanjian pembelian dengan Ericsson AB untuk pengadaan peralatan jaringan dan berbagai jenis jasa jaringan yang terkait. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 31 Desember 2010, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak tersebut berakhir. Kontrak ini mengatur tentang ketentuan dan persyaratan berbagai macam produk dan jasa yang disediakan oleh Ericsson AB dari waktu ke waktu berdasarkan satu atau lebih nota pembelian yang diterbitkan oleh Perseroan. Perjanjian ini menggantikan semua perjanjian yang telah ditandatangani sebelumnya.

Nota pembelian yang diterbitkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar USD 69.461.835, USD 316.078.057 dan USD 233.127.721.

b. Perjanjian pemeliharaan peralatan dan pemasangan peralatan dengan PT Ericsson Indonesia

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, Perseroan telah menandatangani beberapa Perjanjian dengan PT Ericsson Indonesia yaitu: (i) Perjanjian pemasangan peralatan dan (ii) Perjanjian pemeliharaan peralatan.

(i) Pada tanggal 11 Juli 2007, Perseroan menandatangani Perjanjian pemasangan peralatan dengan PT Ericsson Indonesia untuk penyediaan jasa pemasangan peralatan jaringan telekomunikasi Perseroan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya nota pembelian yang terakhir atau diakhiri terlebih dahulu oleh salah satu pihak. Perjanjian ini menggantikan semua perjanjian pemasangan peralatan yang telah ditandatangani sebelumnya.

(ii) Pada tanggal 27 September 2007, Perseroan menandatangani Perjanjian pemeliharaan peralatan dengan PT Ericsson Indonesia untuk penyediaan jasa pemeliharaan peralatan jaringan telekomunikasi Perseroan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya nota pembelian yang terakhir atau diakhiri terlebih dahulu oleh salah satu pihak. Perjanjian ini menggantikan semua perjanjian pemeliharaan peralatan yang telah ditandatangani sebelumnya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

b. Perjanjian pemeliharaan peralatan dan pemasangan peralatan dengan PT Ericsson Indonesia (lanjutan)

Nota pembelian PT Ericsson Indonesia yang diterbitkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp 165.715 & USD 25.870.693, Rp 262.562 & USD 44.048.064 dan Rp 173.121 & USD 28.011.842.

c. Perjanjian implementasi sistem dan integrasi dengan AMDOCS

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, Perseroan telah menandatangani beberapa Perjanjian dengan AMDOCS yaitu: (i) Perjanjian *Professional Services*, (ii) Perjanjian *Software License and Maintenance* dan (iii) Perjanjian *Professional Service Order*.

(i) Pada tanggal 1 Juli 2005, Perseroan menandatangani *Professional Services Agreement* dengan AMDOCS untuk jasa yang berkaitan dengan sistem AMDOCS yang sudah terpasang. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan Perjanjian, dan kecuali diperpanjang, akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 atau terjadi pembatalan lebih dini yang dilakukan oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian ini.

(ii) Pada tanggal 1 Januari 2007, Perseroan menandatangani *Software License and Maintenance Agreement* dengan AMDOCS yang memberikan lisensi untuk menggunakan piranti lunak AMDOCS, dan jasa pemeliharaannya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian sampai dengan 5 (lima) tahun kecuali diakhiri dengan pernyataan tertulis oleh kedua belah pihak atau diakhiri berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian ini.

(iii) Pada bulan November 2009, Perseroan menandatangani Perjanjian *Professional Service Order* dengan AMDOCS. Dalam perjanjian ini, AMDOCS akan memberikan layanan dukungan bagi Perusahaan dalam pengimplementasian piranti lunak AMDOCS. Perjanjian ini juga mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak.

d. Perjanjian penyediaan, instalasi peralatan dan pemeliharaan dengan PT Huawei Tech Investment (“HTI”)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, Perseroan telah menandatangani beberapa Perjanjian dengan HTI yaitu: (i) Perjanjian instalasi peralatan, (ii) Perjanjian pemeliharaan peralatan dan (iii) Perjanjian pembelian termasuk instalasi sejumlah produk.

(i) Pada tanggal 8 Juni 2006 Perseroan menandatangani Perjanjian penyediaan dan instalasi peralatan dengan HTI untuk penyediaan dan instalasi 3G, dalam rangka menyediakan dan mendukung sistem telekomunikasi seluler di seluruh Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 8 Juni 2006 sampai tanggal 8 Juni 2011 kecuali diakhiri terlebih dahulu oleh salah satu pihak.

(ii) Pada tanggal 27 Desember 2007, Perseroan menandatangani Perjanjian pemeliharaan peralatan dengan HTI. Kontrak ini mengatur ketentuan dan persyaratan pemeliharaan berbagai macam produk dan jasa yang disediakan oleh HTI dari waktu ke waktu melalui penerbitan satu atau lebih nota pembelian oleh Perseroan. Perjanjian ini berlaku sejak 1 Januari 2008 sampai dengan berakhirnya nota pembelian yang terakhir atau diakhiri terlebih dahulu oleh salah satu pihak.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

d. Perjanjian penyediaan, instalasi peralatan dan pemeliharaan dengan PT Huawei Tech Investment (“HTI”) (lanjutan)

(iii) Pada bulan September 2008, Perseroan menandatangani Perjanjian pembelian dan pemasangan peralatan dengan HTI. Kontrak ini mengatur ketentuan dan persyaratan pembelian berbagai macam produk dan jasa yang disediakan oleh HTI, termasuk pemasangannya, dari waktu ke waktu melalui penerbitan satu atau lebih nota pembelian oleh Perseroan. Perjanjian ini berlaku sejak bulan September 2008 sampai dengan berakhirnya nota pembelian yang terakhir atau diakhiri terlebih dahulu oleh salah satu pihak.

Nota pembelian HTI yang diterbitkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah sebesar Rp 20.209 & USD 29.940.890, Rp 80.253 & USD 71.376.311 dan USD 22.638.492.

e. Perjanjian penyediaan peralatan dan instalasi peralatan dan pemeliharaan dengan PT Alita Praya Mitra (“APM”)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, Perseroan telah menandatangani beberapa Perjanjian dengan APM yaitu: (i) Perjanjian pemeliharaan peralatan, (ii) Perjanjian pembelian peralatan dan (iii) Perjanjian pemasangan peralatan.

(i) Pada tanggal 26 Maret 2008, Perseroan menandatangani Perjanjian pemeliharaan peralatan dengan APM. Kontrak ini mengatur ketentuan dan persyaratan pemeliharaan berbagai macam produk dan jasa yang disediakan oleh APM dari waktu ke waktu melalui penerbitan satu atau lebih nota pembelian oleh Perseroan. Perjanjian ini berlaku sejak 1 Januari 2008 sampai dengan berakhirnya nota pembelian yang terakhir atau diakhiri terlebih dahulu oleh salah satu pihak.

(ii) Pada tanggal 1 Mei 2008, Perseroan menandatangani Perjanjian pembelian dengan APM untuk pengadaan peralatan jaringan. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 31 Desember 2010, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak tersebut berakhir. Kontrak ini mengatur tentang ketentuan dan persyaratan pembelian berbagai macam produk yang disediakan oleh APM dari waktu ke waktu berdasarkan satu atau lebih nota pembelian yang diterbitkan oleh Perseroan. Perjanjian ini menggantikan semua perjanjian yang telah ditandatangani sebelumnya.

(iii) Pada tanggal 13 Agustus 2008, Perseroan menandatangani Perjanjian pemasangan dengan APM untuk pemasangan peralatan jaringan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya nota pembelian yang terakhir atau diakhiri terlebih dahulu oleh salah satu pihak. Kontrak ini mengatur tentang ketentuan dan persyaratan berbagai macam pemasangan produk yang disediakan oleh APM dari waktu ke waktu berdasarkan satu atau lebih nota pembelian yang diterbitkan oleh Perseroan. Perjanjian ini menggantikan semua perjanjian yang telah ditandatangani sebelumnya.

Nota pembelian APM yang diterbitkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp 26.766 & USD 4.615.565, Rp 48.027 & USD 29.418.551 dan Rp 61.876 & USD 42.314.044.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

f. Perjanjian pemasangan kabel serat optik di sepanjang jalur jalan kereta api di Pulau Jawa dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) (“PT KAI”)

Pada tanggal 20 Desember 1996, Perseroan menandatangani Perjanjian pemasangan kabel serat optik di sepanjang jalur jalan kereta api di Pulau Jawa dengan PT KAI. Perjanjian ini berlaku sejak 20 Desember 1996 dengan *grace period* selama 1 (satu) tahun untuk masa pembangunan, sehingga perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 19 Desember 2017 dimana periode pembayaran sewa dibagi menjadi 2 (dua) tahap.

Perjanjian ini dapat diperpanjang atas kesepakatan kedua belah pihak. Untuk kepastian perpanjangan dimaksud, Perseroan harus mengajukan permohonan tertulis selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sebelum perjanjian ini berakhir. Jika Perseroan terlambat melakukan pembayaran sewa pada tanggal jatuh tempo, PT KAI berhak untuk menagih denda keterlambatan sebesar 1‰ (satu permil) per hari dari jumlah pembayaran yang harus dilunasi, dan dibatasi maksimal sampai 5% (lima persen).

Pada tanggal 15 September 2006, Perseroan telah menandatangani amandemen kontrak berkenaan dengan pembayaran tahap kedua dan selanjutnya menyetujui perpanjangan periode sewa, yang semula akan berakhir pada tanggal 19 Desember 2017, dan kemudian jangka waktu sewa diperpanjang sampai dengan tanggal 19 Desember 2022.

Pada tanggal 24 Februari 1997, Perseroan juga telah menandatangani Perjanjian persewaan tanah untuk pembangunan menara dan bangunan dengan PT KAI. Perjanjian ini berlaku selama 20 (dua puluh) tahun dengan *grace period* selama 1 (satu) tahun, sehingga perjanjian ini pada awalnya akan berakhir pada tanggal 19 Desember 2017. Perjanjian ini sendiri telah diperpanjang, sehingga akan berakhir pada tanggal 19 Desember 2022.

g. Perjanjian interkoneksi

Perjanjian-perjanjian interkoneksi dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (“Telkom”), PT Telekomunikasi Selular (“Telkomsel”), dan PT Indosat Tbk dan lainnya. Perjanjian-perjanjian ini membahas mengenai tarif, perhitungan hak dan kewajiban dari kedua pihak, *settlement*, rekonsiliasi tagihan, dan sanksi.

h. Perjanjian jelajah internasional

Perjanjian-perjanjian jelajah internasional dengan mitra operator di luar negeri (sekitar 358 mitra per 31 Desember 2009). Perjanjian-perjanjian ini membahas mengenai pembebanan dan tarif, penagihan dan pencatatan, jasa yang disediakan untuk pelanggan jelajah internasional, kewajiban kedua pihak, dan prosedur *settlement*. Pendapatan jelajah internasional dihitung berdasarkan Perjanjian Jelajah Internasional GSM(AA14).

i. Perjanjian sirkit langganan

Perjanjian-perjanjian sirkit langganan dengan Moratel, PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu Lippo Bank), PT Bakrie Telecom Tbk, PT Nettocyber Indonesia dan PT Bank Commonwealth. Perjanjian-perjanjian ini membahas mengenai biaya sirkit dan jangka waktu pembayaran, perhitungan hak dan kewajiban dari kedua pihak, sanksi, restitusi dan penghentian perjanjian.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

j. Perjanjian Konsorsium, Konstruksi dan Pemeliharaan Palapa Ring

Pada tanggal 10 November 2007, Perseroan bersama lima perusahaan telekomunikasi lainnya menandatangani Perjanjian Konsorsium Konstruksi dan Pemeliharaan. Para pihak menyatakan komitmennya untuk berpartisipasi dalam pembangunan Jaringan Palapa Ring di kawasan Indonesia timur. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 15 (lima belas) tahun sejak tanggal ditandatangani, dan dapat diperpanjang untuk 5 (lima) tahun berikutnya. Selanjutnya, 2 (dua) perusahaan anggota konsorsium mengundurkan diri dari proyek konsorsium.

k. Perjanjian Sewa Menara

Perseroan telah menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menara (*Master Tower Lease Agreement*) dengan HCPT, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT Bakrie Telecom Tbk, PT Natrindo Telepon Seluler dan PT Mobile-8 Telecom Tbk pada tahun 2008. Sedangkan selama tahun 2009, Perseroan menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menara (*Master Tower Lease Agreement*) dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Divisi Fixed Wireless Network), PT Smart Telecom dan PT Indosat Tbk. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah antara 10-12 tahun dan selanjutnya dapat diperpanjang antara 5-6 tahun. Sesuai dengan perjanjian, Perseroan menyewakan sebagian ruang pada menara dan sebagian ruang pada lahan kepada penyelenggara telekomunikasi seluler tersebut. Sebagai kompensasi, Perseroan akan menerima pembayaran sewa secara reguler selama masa sewa. Perjanjian Induk Sewa Menara ini mengatur kewajiban dan hak dari Perseroan dan penyewa.

l. Perjanjian sewa jaringan serat optik

Perseroan mengikat kontrak dengan HCPT dan Moratel sehubungan dengan penyewaan jaringan serat optik yang dimiliki oleh Perseroan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya jangka waktu pemanfaatan seluruh jaringan serat optik yang disewakan yaitu masing-masing selama 15 tahun (HCPT) dan 10 tahun (Moratel) sejak pemanfaatan jaringan untuk lokasi yang disepakati dan sepanjang tidak diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian ini. Pemanfaatan jaringan dimulai sejak Januari 2009 dan penambahan dapat dilakukan sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Perseroan berhak mendapatkan pembayaran sewa periodik yang dibayar di muka sebagaimana diatur dalam perjanjian ini. Selain itu, perjanjian ini juga mengatur hak dan kewajiban Perseroan dan penyewa.

m. Perjanjian jelajah nasional

Pada bulan Desember 2009, Perseroan menandatangani perjanjian jelajah nasional dengan PT Natrindo Telepon Selular (NTS). Dengan fasilitas jelajah nasional ini, pelanggan NTS bisa menggunakan jaringan Perseroan di area tertentu. Perjanjian ini mulai berlaku tanggal 1 Januari 2010 dan berlaku selama 3 (tiga) tahun sepanjang tidak diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian ini. Perpanjangan masa perjanjian dapat dilakukan sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Perjanjian ini juga mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak.

PT XL AXIATA Tbk (sebelumnya PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

	31/12/2009					Setara dengan jutaan Rupiah
	USD	EUR	CHF	SGD	AUD	
Aset						
Kas dan setara kas	47.930.944	-	-	-	-	450.551
Piutang usaha	11.292.947	-	-	-	-	106.154
Aset lain-lain	49.353.543	-	-	-	-	463.923
Jumlah aset	108.577.434	-	-	-	-	1.020.628
Kewajiban						
Hutang usaha dan hutang lain-lain	(153.480.369)	(63.314)	(73.945)	(61.950)	(27.574)	(1.444.890)
Beban yang masih harus dibayar	(5.310.236)	-	-	-	-	(49.916)
Pinjaman jangka panjang	(424.364.981)	-	-	-	-	(3.989.031)
Obligasi jangka panjang	(59.432.000)	-	-	-	-	(558.661)
Jumlah kewajiban	(642.587.586)	(63.314)	(73.945)	(61.950)	(27.574)	(6.042.498)
Kewajiban bersih	(534.010.152)	(63.314)	(73.945)	(61.950)	(27.574)	(5.021.870)

Karena pendapatan utama Perseroan dalam mata uang Rupiah sedangkan kewajiban utama Perseroan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Perseroan rentan terhadap pergerakan kurs mata uang asing yang akan timbul terutama dari pinjaman Perseroan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Sebagian besar kewajiban dalam mata uang Dolar Amerika Serikat merupakan kewajiban jangka panjang dan manajemen secara berkelanjutan terus mengevaluasi struktur perjanjian lindung nilai (*hedging*) jangka panjang yang memungkinkan.

31. INFORMASI SEGMENT

Grup menjalankan dan mengelola usahanya dalam 1 (satu) segmen yaitu menyediakan jasa seluler *GSM* dan jasa jaringan telekomunikasi untuk para pelanggannya. Manajemen mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja pada tingkat Grup.

32. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun laporan keuangan konsolidasian tahun 2008 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di laporan keuangan terakhir. Rincian reklasifikasi adalah sebagai berikut:

	<u>Sebelum reklasifikasi</u>	<u>Setelah reklasifikasi</u>
Piutang usaha - pihak ketiga	835.468	316.720
Pendapatan tangguhan	1.110.180	591.432
Hutang usaha dan hutang lain-lain - pihak ketiga	296.944	154.878
Kewajiban diestimasi	76.912	218.978

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

a. Aset dan kewajiban moneter Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009 telah dilaporkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs 1 USD = Rp 9.400 (Rupiah penuh), 1 EUR = 13.510 (Rupiah penuh) dan 1 SGD = 6.699 (Rupiah penuh). Sejak tanggal 31 Desember 2009, kurs tersebut telah berubah menjadi 1 USD = Rp 9.388 (Rupiah penuh), 1 EUR = Rp 12.841 (Rupiah penuh) dan 1 SGD = Rp 6.605 (Rupiah penuh) pada tanggal 9 Februari 2010. Apabila Perseroan melaporkan semua aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2009 dengan menggunakan kurs-kurs ini, maka keuntungan selisih kurs yang belum direalisasi akan bertambah sejumlah Rp 6.489. Pada masa mendatang, kurs mungkin berfluktuasi, dan mata uang Rupiah mungkin mengalami depresiasi atau apresiasi secara signifikan terhadap mata uang lainnya.

b. Pada tanggal 7 Januari 2010, Perseroan menambahkan fasilitas kredit baru dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebesar Rp 500 miliar (Rupiah penuh), yang akan jatuh tempo 36 bulan dari tanggal penarikan. Perseroan setuju untuk membayar bunga bulanan dengan suku bunga mengambang sebesar SBI ditambah marjin 2%.

Pada tanggal 13 Januari 2010 melakukan penarikan penuh sebesar Rp 500 miliar (Rupiah penuh) (lihat catatan 11).

c. Pada tanggal 14 Januari 2010, Perseroan mempercepat pertukaran kontrak swap valuta asing dengan JPMorgan Chase Bank, N.A. yang jatuh tempo pada tanggal 29 Januari 2010 sejumlah USD 25.000.000 (lihat catatan 26).

d. Pada tanggal 18 Januari 2010, anak perusahaan Perseroan, Excelcomindo Finance Company B.V. telah membeli kembali (*buy back*) sisa Obligasi USD 250 juta sebesar USD 59.432.000 pada harga 103,563% dari nilai nominal sesuai dengan pengumuman tanggal 16 Desember 2009 (lihat catatan 12).

e. Pada tanggal 18 Januari 2010, Perseroan menandatangani kontrak berjangka valuta asing dengan Standard Chartered Bank yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat. Berdasarkan kontrak yang dimulai tanggal 20 Januari 2010 ini, Perseroan akan menukarkan secara bertahap sejumlah USD 2.727.272 setiap 6 (enam) bulan yang dimulai 29 September 2010 dengan nilai tukar Rp 9.000. Premi per tahun adalah 3,43% yang akan dibayar setiap tengah tahun (lihat catatan 26).

f. Pada tanggal 29 Januari dan 8 Februari 2010, Perseroan melakukan pembayaran atas fasilitas kredit dari JPMorgan Chase Bank, N.A. sebesar masing - masing USD 20.000.000 dan USD 10.000.000 (lihat catatan 11).

34. STANDAR AKUNTANSI BARU

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi yang berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010:

- PSAK 26 (Revisi 2008) – Biaya Pinjaman
- PSAK 50 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
- PSAK 55 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.